

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS DENGAN TEMA
“PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM (SDA)” UNTUK SMP/MTs
(Kelas VIII Semester 1)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:
Anggun Astria
09416244029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS DENGAN TEMA “PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM (SDA)” UNTUK SMP/MTs (Kelas VIII Semester 1)

SKRIPSI

Oleh:

Anggun Astria

09416244029

Telah disetujui dan disahkan oleh dosen pembimbing pada tanggal 10. Januari 2014

Untuk dipertahankan di depan TIM Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta

Mengetahui:

Dosen Pembimbing,



Dr. Endang Mulyani, M.Si

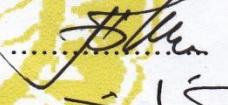
NIP. 19600331 198404 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

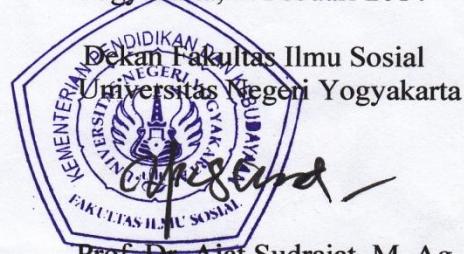
PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS DENGAN TEMA “PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM (SDA)” UNTUK SMP/MTS (KELAS VIII SEMESTER 1)

**Anggun Astria
NIM 09416244029**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 21 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Taat Wulandari, M.Pd	Ketua Penguji		21/2 2014
Anik Widiastuti, M.Pd	Sekretaris Penguji		21/2 2014
Saliman M. Pd	Penguji Utama		21/2 2014
Dr. Endang Mulyani, M.Si	Penguji Pendamping		21/2 2014

Yogyakarta, 29 Februari 2014



**Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggun Astria

NIM : 09416244029

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Ilmu Sosial

Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Dengan Tema "Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)" Untuk SMP/MTs (Kelas VIII Semester 1)

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan peneliti tidak terdapat karya yang ditulis orang lain atau belum pernah dipakai untuk persyaratan penyelesaian skripsi di Perguruan Tinggi lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya yang benar.

Yogyakarta, 10 Januari 2014

Yang menyatakan,



Anggun Astria

NIM. 09416244029

MOTTO

- ❖ Kegagalan adalah kesempatan untuk memulai lagi dengan jauh lebih baik –
Henry Ford (Pendiri Ford Motor Company)
- ❖ Burung elang tidak terbang bergerombol–**H Rossperot(Pebisnis Real Estate dan Direktur Utama Perot Sytem)**
- ❖ Perdamaian tidak dapat dijaga dengan kekuatan. Hal itu hanya dapat diraih dengan pengertian -**Albert Einstein**
- ❖ Jika rumput tetangga lebih hijau, bersyukurlah anda masih bias berpijak di tanah untuk melihatnya –**Richard C Miller**
- ❖ Hidup itu seperti musik, yang dibuat komposisi oleh telinga, perasaan dan insting, bukan oleh peraturan –**Samuel Butler(Penulis, Novelis Inggris)**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas rahmat Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Tugiman dan Ibu Suripah yang telah memberikan doa dan dukungan nya demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS DENGAN TEMA
“PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM (SDA)” UNTUK SMP/MTs
(Kelas VIII Semester 1)**

**Oleh
Anggun Astria
NIM: 09416244029**

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” yang layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, guru IPS, dan siswa. Bahan ajar terpadu dalam IPS untuk siswa SMP/MTs yang terbatas menjadi salah satu alasan pembelajaran IPS di SMP/MTs masih dilakukan secara parsial.

Penelitian pengembangan ini (*Research and Development*) mengacu pada model 4-D dengan tahapan *define*, *design*, *develop* dan *disseminate*, namun pada penelitian ini hanya sampai pada tahap ketiga yaitu *develop*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran IPS secara umum dinyatakan layak digunakan. Penilaian tersebut diperoleh dari: 1) ahli materi menyatakan bahwa modul pembelajaran IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” layak digunakan dengan kategori penilaian “cukup” dengan skor 94 dan rata-rata skor setiap indikator 3,67, 2) ahli media menyatakan bahwa modul pembelajaran IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” layak digunakan dengan kategori penilaian “cukup” dengan skor 52 dan rata-rata skor setiap indikator 2,96, 3) guru IPS menyatakan bahwa modul pembelajaran IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” layak digunakan dengan kategori penilaian “baik” dengan skor 169 dan rata-rata skor setiap indikator 4,02, dan 4) siswa menyatakan bahwa modul pembelajaran IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” layak digunakan dengan kriteria penilaian “sangat baik” dengan skor 50,8 dan rata-rata skor setiap indikator 4,23.

Kata kunci: Pengembangan, Modul, IPS.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, peneliti panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” Untuk SMP/MTs (Kelas VIII Semester 1) dengan baik.

Penyusunan TAS ini tentunya tidak luput dari bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan IPS FIS UNY yang telah memberikan dukungan dan ijin penelitian.
3. Tejo Nurseto M. Pd., pembimbing akademik yang telah memberikan pembinaan selama masa studi.
4. Dr. Endang Mulyani M.Si., dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah memberikan bimbingan dengan sabar.
5. Supardi, M.Pd., ahli materi yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan modul.
6. Satrio Wibowo, S.Pd., ahli media dan validator instrumen yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan angket dan modul.
7. JA Suswandari, S.Pd., guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 3 Depok Sleman atas dukungan dan masukannya terhadap modul yang dikembangkan.
8. Siswa-siswi kelas VIII D SMP Negeri 3 Depok, Sleman yang telah berpartisipasi serta memberikan masukannya terhadap modul yang dikembangkan.
9. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, 18 Januari 2014

Peneliti



Anggun Astria

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 6
A. Kajian Teori	6
1. Modul.....	18
2. Hakikat IPS	20
3. Karakteristik Siswa SMP	27
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Pikir Penelitian.....	30
D. Pertanyaan Penelitian	32
 BAB III METODE PENELITIAN	 33
A. Jenis Penelitian	33
B. Prosedur Pengembangan	33
C. Uji Coba Produk	36
D. Validasi dan Subjek Uji Coba	36
E. Jenis data	37
F. Instrumen Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis data	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 43
A. Hasil penelitian	43
B. Pembahasan	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrument Penilaian Modul Untuk Ahli Materi	39
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrument Penilaian Modul Untuk Ahli Media.....	40
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrument Penilaian Modul Untuk Guru IPS	40
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrument Penilaian Modul Untuk Siswa	41
Tabel 5. Skala Likert 5 Angka	41
Tabel 6. Konfersi Data Kuantitatif Ke Data Kualitatif	42
Tabel 7. Data Hasil Uji Ahli Materi Secara Keseluruhan	45
Tabel 8. Data HasilUji Ahli Materi Terhadap Aspek Isi/Materi.....	46
Tabel 9. Data HasilUji Ahli Terhadap Aspek Kebahasaan.....	46
Tabel 10. Data HasilUji Ahli Terhadap Aspek Keterpaduan.....	47
Tabel 11. Data Hasil Uji Ahli Media Secara Keseluruhan	48
Tabel 12. Data Hasil Uji Ahli Media Terhadap Aspek Penyajian	48
Tabel 13. Data Hasil Uji Ahli Media Terhadap Aspek Kegrafisan	49
Tabel 14. Data Hasil Validasi Guru Secara Keseluruhan	50
Tabel 15. Data Hasil Validasi Guru Terhadap Aspek Isi/Materi	51
Tabel 16. Data Hasil Validasi Guru Terhadap Aspek Kebahasaan	51
Tabel 17. Data Hasil Validasi Guru Terhadap Aspek Keterpaduan	52
Tabel 18. Data Hasil Validasi Guru Terhadap Aspek Penyajian	53
Tabel 19. Data Hasil Validasi Guru Terhadap Tampilan.....	53
Tabel 20. Data Hasil Uji Penggunaan Modul Oleh Siswa Secara Keseluruhan	54
Tabel 21. Data Hasil Uji Penggunaan Modul Oleh Siswa Dari Aspek Materi/Isi....	55
Tabel 22. Data Hasil Uji Penggunaan Modul Oleh Siswa Dari Aspek Bahasa	56
Tabel 23. Data Hasil Uji Penggunaan Modul Oleh Siswa Dari Aspek Fungsi.....	56
Tabel 24. Konversi Skor Peniliaian Ahli Materi Menjadi Skala Likert 5 Angka Secara Keseluruhan	58
Tabel 25. Konversi Skor Peniliaian Ahli Materi Menjadi Skala Likert 5 Angka Pada Aspek Isi/Materi	59
Tabel 26. Konversi Skor Peniliaian Ahli Materi Menjadi Skala Likert 5 Angka Pada Aspek Kebahasaan.....	60
Tabel 27. Konversi Skor Peniliaian Ahli Materi Menjadi Skala Likert 5 Angka Pada Aspek Keterpaduan.....	61
Tabel 28. Konversi Skor Peniliaian Ahli Media Menjadi Skala Likert 5 Angka Secara Keseluruhan	61

Tabel 29. Konversi Skor Penilaian Ahli Media Menjadi Skala Likert 5 Angka Pada Aspek Penyajian	62
Tabel 30. Konversi Skor Penilaian Ahli Media Menjadi Skala Likert 5 Angka Pada Aspek Tampilan.....	63
Tabel 31. Konversi Skor Penilaian Guru IPS Ke Dalam Skala Likert 5 Angka Secara Keseluruhan	64
Tabel 32. Konversi Skor Penilaian Guru IPS Ke Dalam Skala Likert 5 Angka Pada Aspek Materi/isi.....	64
Tabel 33. Konversi Skor Penilaian Guru IPS Ke Dalam Skala Likert 5 Angka Pada Aspek Kebahasaan.....	65
Tabel 34. Konversi Skor Penilaian Guru IPS Ke Dalam Skala Likert 5 Angka Pada Aspek Penyajian	66
Tabel 35. Konversi Skor Penilaian Guru IPS Ke Dalam Skala Likert 5 Angka Pada Aspek Tampilan/Kegrafisan	67
Tabel 36. Konversi Skor Penilaian Guru IPS Ke Dalam Skala Likert 5 Angka Pada Aspek Keterpaduan.....	67
Tabel 37. Konversi Skor Penilaian Uji Keterbacaan Siswa Ke Dalam Skala Likert 5 Angka Secara Keseluruhan	69
Tabel 38. Konversi Skor Penilaian Uji Keterbacaan Siswa Ke Dalam Skala Likert 5 Angka Pada Aspek Materi/isi	69
Tabel 39. Konversi Skor Penilaian Uji Penggunaan Modul Oleh Siswa Ke Dalam Skala Likert 5 Angka Pada Aspek Bahasa.....	70
Tabel 40. Konversi Skor Penilaian Uji Penggunaan Modul Oleh Siswa Ke Dalam Skala Likert 5 Angka Pada Aspek Penyajian	71
Tabel 41. Tabel Rincian Hasil Penilaian Oleh Ahli Materi, Ahli Media, Guru IPS, Dan Siswa	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian	31
Gambar 2. Model Pengembangan Modul IPS Berdasarkan Model 4-D	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Silabus	81
Lampiran 2. Pemetaan.....	83
Lampiran 3. Lembar Validasi Instrumen	85
Lampiran 4. Lembar Validasi Ahli Materi.....	86
Lampiran 5. Lembar Validasi Ahli Media.....	92
Lampiran 6. Lembar Validasi Guru IPS	97
Lampiran 7. Lembar Uji Penggunaan Modul oleh Siswa.....	105
Lampiran 8. Konversi Skor Modul Secara Umum oleh Ahli Materi.....	107
Lampiran 9. Konversi Skor Modul Secara Umum oleh Ahli Media	108
Lampiran 10. Konversi Skor Modul Secara Umum Guru IPS	109
Lampiran 11. Konversi Skor Modul Secara Umum oleh Siswa	110
Lampiran 12. Hasil Uji Penggunaan Modul Oleh Siswa	111
Lampiran 13. Konversi Skor Aspek Materi	114
Lampiran 14. Konversi Skor Aspek Kebahasaan	116
Lampiran 15. Konversi Skor Aspek Penyajian dan Fungsi	118
Lampiran 16. Konversi Skor Aspek Tampilan	120
Lampiran 17. Konversi Skor Aspek Keterpaduan	121
Lampiran 18. Komentar dan Saran	122
Lampiran 19. Foto Kegiatan	125
Lampiran 20. Surat Ijin Penelitian	127
Lampiran 21. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	130
Lampiran 22. Produk.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran terpadu yang mengintegrasikan disiplin ilmu-ilmu sosial ke dalam satu bidang studi. Permendiknas No. 20 tahun 2006 menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu. Materi IPS di SMP/MTs memuat materi sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi yang dipadukan. Kajian dalam IPS dikaji menggunakan disiplin-disiplin ilmu sosial yang dipadukan

Ciri-ciri pembelajaran IPS sebagai mata pelajaran terpadu tercermin dalam tujuan pembelajaran IPS yaitu pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran IPS bisa dikatakan bermakna jika pembelajaran IPS mampu mengembangkan potensi siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat. Menurut Trianto (2007: 128) tujuan pembelajaran IPS yaitu mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial dalam masyarakat, memiliki sikap mental positif dalam perbaikan ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.

Konsep keterpaduan dalam IPS mencoba mempertautkan dan menghubungkan beberapa SK, KD, Indikator, dan materi kedalam satu topik. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPS pada kurikulum KTSP yang sifatnya parsial dapat di padukan seperti materi IPS kelas VIII semester 1 KD

1.1, 1.3, 2.1, 3.1, 3.2 dan 4.1. Secara garis besar materi tersebut menggambarkan tentang Sumber Daya Alam (SDA) dan pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi penduduk serta pemanfaatannya yang kadang tidak disertai tanggung jawab. Pemanfaatan SDA yang tidak bertanggung jawab seringkali menimbulkan berbagai kerusakan lingkungan hidup dan kelangkaan SDA. Kelangkaan SDA tidak jarang memicu penyimpangan-penyimpangan sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan berbagai upaya dalam mengatasi ataupun meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari pemanfaatan SDA seperti melakukan pencegahan penyimpangan sosial di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, menerapkan skala prioritas dalam pemanfaatan SDA, serta melakukan pelestarian SDA.

Kenyataannya di lapangan, pembelajaran IPS sebagian besar masih dilakukan secara terpisah-pisah. Banyak faktor yang melatarbelakanginya seperti ketidaksiapan guru dalam mengajarkan keterpaduan dalam IPS. Banyak guru yang belum mempunyai pengalaman yang memadai untuk melakukan pembelajaran terpadu dalam IPS.

Belum adanya atau terbatasnya bahan ajar terpadu dalam IPS juga merupakan alasan mengapa pembelajaran IPS jarang dilakukan secara terpadu. Bahan ajar baru sebatas buku teks dan LKS yang sifatnya masih parsial (sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi) dan kadang tidak sesuai dengan kondisi lingkungan di sekitar mereka. Hal ini mengakibatkan pesan materi tidak tersampaikan kepada

siswa. Selain itu, LKS yang seharusnya berisi lembaran-lembaran tugas yang harus dikerjakan siswa (Depdiknas, 2008:23) ternyata berisi rangkuman buku teks.

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran. Tersediannya bahan ajar yang berkualitas dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan tujuan pembelajaran tentu akan meningkatkan mutu pendidikan sehingga tujuan pendidikan nasional dapat terlaksana.

Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar yang dapat membantu guru membelajarkan pembelajaran mandiri kepada siswa. Siswa dapat belajar secara mandiri menggunakan modul. Bahasa modul yang komunikatif dan adanya petunjuk penggunaan modul menjadikan modul sebagai salah satu bahan ajar mandiri.

Pengembangan modul IPS dirasa penting untuk dilakukan. Selain dapat memadukan materi-materi dalam IPS yang sifatnya parsial, modul IPS juga dapat menggiring siswa untuk belajar secara mandiri dengan bahasanya yang komunikatif. Pemilihan modul sebagai bagian dari bahan ajar dilakukan berdasarkan pertimbangan kondisi siswa yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar ada pula yang memiliki kecepatan rendah dalam belajar. Dengan demikian siswa yang tertinggal dalam pelajaran bisa belajar secara mandiri

Pengembangan bahan ajar IPS dapat mengakomodir permasalahan belum adanya atau terbatasnya bahan ajar terpadu dalam IPS. Bahan ajar dibatasi pada

pengembangan modul. Pengembangan modul ini melalui langkah-langkah yang sistematis dan terencana sehingga produk yang dihasilkan layak untuk digunakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Pembelajaran IPS di SMP/MTs belum diajarkan secara terpadu sesuai amanat Permendiknas No. 20 tahun 2006.
2. Masih banyak guru IPS yang belum mampu menyusun bahan ajar terpadu dalam IPS, sehingga pembelajaran IPS belum diajarkan secara terpadu.
3. Belum ada atau terbatasnya bahan ajar terpadu dalam IPS untuk siswa SMP/MTs.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada belum ada atau terbatasnya bahan ajar terpadu dalam IPS untuk siswa SMP/MTs. Bahan ajar ini dibatasi pada pengembangan modul IPS untuk siswa kelas VIII semester 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah modul pembelajaran IPS yang dikembangkan layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, guru IPS dan siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah mengembangkan modul pembelajaran IPS yang layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, guru IPS, dan siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan menambah pengetahuan pengembangan modul IPS.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian pengembangan ini bermanfaat dengan memberikan kontribusi kepada:

a. Siswa

- 1) Didapatnya keutuhan dan kebulatan pengetahuan IPS.
- 2) Siswa dapat belajar lebih mandiri

b. Guru

Memberikan gambaran mengenai contoh konkret modul yang dapat digunakan untuk pembelajaran terpadu dalam IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs).

c. Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan langkah-langkah pengembangan modul IPS agar modul yang dihasilkan selanjutnya lebih layak dan berkualitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Modul

a. Pengertian modul

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik (Andi Prastowo, 2012: 106). Penggunaan modul dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat belajar mandiri tanpa atau dengan minimal dari guru. Di dalam pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator.

Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Sukiman (2011: 131) yang menyatakan bahwa modul adalah bagian kesatuan belajar yang terencana yang dirancang untuk membantu siswa secara individual dalam mencapai tujuan belajarnya. Siswa yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menguasai materi. Sementara itu, siswa yang memiliki kecepatan rendah dalam belajar bisa belajar lagi dengan mengulangi bagian-bagian yang belum dipahami sampai paham.

Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008: 14) modul merupakan suatu paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa untuk kepentingan belajar siswa. Pendekatan dalam pembelajaran modul menggunakan pengalaman siswa.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas terdapat hal-hal penting dalam mendefinisikan modul yaitu bahan belajar mandiri, membantu siswa menguasai tujuan belajarnya, dan paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa untuk kepentingan belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa modul merupakan paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa sebagai bahan belajar mandiri untuk membantu siswa menguasai tujuan belajarnya. Oleh karena itu, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.

b. Karakteristik modul

Modul yang dikembangkan harus memiliki karakteristik yang diperlukan sebagai modul agar mampu menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi penggunannya. Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008: 4-7), modul yang akan dikembangkan harus memperhatikan lima karakteristik sebuah modul yaitu *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptif*, dan *userfriendly*.

- 1) *Self Instruction*, siswa dimungkinkan belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. *Self Instruction* dapat terpenuhi jika modul tersebut: memuat tujuan pembelajaran yang jelas; materi pembelajaran dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik; ketersediaan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran; terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya; kontekstual; bahasanya sederhana dan komunikatif; adanya rangkuman materi pembelajaran;

adanya instrumen penilaian mandiri (*self assessment*); adanya umpan balik atas penilaian siswa; dan adanya informasi tentang rujukan.

- 2) *Self Contained* , seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Karakteristik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara tuntas.
- 3) *Stand Alone*, modul yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Siswa tidak perlu bahan ajar lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.
- 4) *Adaptif*, modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, fleksibel/luwes digunakan diberbagai perangkat keras (*hardware*). Modul yang adaptif adalah jika modul tersebut dapat digunakan sampai kurun waktu tertentu.
- 5) *User Friendly* (bersahabat/akrab), modul memiliki instruksi dan paparan informasi bersifat sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan. Penggunaan bahasa sederhana dan penggunaan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

c. Sistematika Modul

Menurut Sungkono (2003) ada delapan komponen utama yang perlu terdapat dalam modul yaitu tinjauan mata pelajaran, pendahuluan, kegiatan

belajar, latihan, rambu-rambu jawaban latihan, rangkuman, tes formatif, dan kunci jawaban tes formatif.

1) Tinjauan Mata Pelajaran

Tinjauan mata pelajaran berupa paparan umum mengenai keseluruhan pokok-pokok isi mata pelajaran yang mencakup deskripsi mata pelajaran, kegunaan mata pelajaran, kompetensi dasar, bahan pendukung lainnya (kaset, kit, dll), petunjuk belajar.

2) Pendahuluan

Pendahuluan dalam modul merupakan pembukaan pembelajaran suatu modul yang berisi:

- a. Deskripsi singkat isi modul
- b. Indikator yang ingin dicapai
- c. Memuat pengetahuan dan keterampilan yang sebelumnya sudah diperoleh.
- d. Relevansi, yang terdiri atas:
 - 1) Urutan kegiatan belajar logis
 - 2) Petunjuk belajar

3) Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar memuat materi yang harus dikuasai siswa. Bagian ini terbagi menjadi beberapa sub bagian yang disebut kegiatan belajar. Di dalam kegiatan belajar tersebut berisi uraian, contoh, latihan, rambu-rambu

jawaban latihan, rangkuman, tes formatif, kunci jawaban tes formatif dan tindak lanjut

Direktorat tenaga kependidikan (2008: 21-26) menjelaskan struktur penulisan suatu modul sering dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup.

1) Bagian pembuka

Bagian pembuka meliputi:

- a) Judul modul menarik dan memberi gambaran tentang materi yang dibahas dan mengambarkan isi materi
- b) Daftar isi menyajikan topik-topik yang akan dibahas
- c) Peta informasi berupa kaitan antara topik-topik yang dibahas
- d) Daftar tujuan kompetensi
- e) Tes awal

2) Bagian inti

- a) Pendahuluan/tinjauan umum materi
- b) Hubungan dengan materi atau pelajaran yang lain
- c) Uraian materi

Uraian materi merupakan penjelasan secara terperinci tentang materi pembelajaran yang disampaikan dalam modul. Apabila materi yang akan dituangkan cukup luas, maka dapat dikembangkan ke dalam beberapa Kegiatan Belajar (KB). Setiap KB memuat uraian materi,

penugasan, dan rangkuman. Adapun sistematikanya misalnya sebagai berikut.

1) Kegiatan belajar 1

- a) Tujuan kompetensi
- b) Uraian materi
- c) Tes formatif
- d) Tugas
- e) Rangkuman

2) Kegiatan Belajar 2

- a) Tujuan kompetensi
- b) Uraian materi
- c) Tes formatif
- d) Tugas
- e) Rangkuman dst.

3) Bagian Penutup:

- a) *Glossary* atau daftar isitilah

Glossary berisikan definisi-definisi konsep yang dibahas dalam modul. Definisi tersebut dibuat ringkas dengan tujuan untuk mengingat kembali konsep yang telah dipelajari.

- b) Tes *Akhir*

Tes akhir merupakan latihan yang dapat pembelajar kerjakan setelah mempelajari suatu bagian dalam modul. Aturan umum untuk tes-akhir

ialah bahwa tes tersebut dapat dikerjakan oleh pembelajar dalam waktu sekitar 20% dari waktu mempelajari modul. Jadi, jika suatu modul dapat diselesaikan dalam tiga jam maka tes akhir harus dapat dikerjakan oleh peserta belajar dalam waktu sekitar setengah jam.

c) Indeks

Indeks memuat istilah-istilah penting dalam modul serta halaman di mana istilah tersebut ditemukan. Indeks perlu diberikan dalam modul supaya pembelajar mudah menemukan topik yang ingin dipelajari. Indeks perlu mengandung kata kunci yang kemungkinan pembelajar akan mencarinya.

Mengacu pada dua pendapat di atas, maka modul yang akan dikembangkan memiliki sistematika sebagai berikut:

1) Bagian pembuka

Bagian pembuka terdiri dari pendahuluan, deskripsi singkat isi modul, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), peta konsep, manfaat modul, petunjuk penggunaan modul, tujuan pembelajaran, dan materi pokok.

2) Bagian inti

Bagian inti terdiri dari kegiatan belajar 1, 2, dan 3.

a) Kegiatan belajar I: Sumber Daya Alam (SDA)

b) Kegiatan belajar II: dampak positif dan negatif pemanfaatan SDA

c) Kegiatan belajar III: upaya mengatasi dampak buruk pemanfaatan SDA

3) Bagian penutup

Bagian penutup terdiri dari evaluasi sumatif, petunjuk penilaian, penutup, glosarium, daftar pustaka, kunci jawaban.

d. Prosedur Penulisan Modul

Prosedur penulisan modul merupakan proses pengembangan modul yang dilakukan secara sistematis. Penulisan modul dilakukan dengan prosedur sebagai berikut (Depdiknas, 2008: 12-16):

1) Analisis kebutuhan modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis kompetensi untuk menentukan jumlah dan judul modul yang dibutuhkan dalam mencapai suatu kompetensi tertentu. Berikut ini langkah-langkah dalam menganalisis kebutuhan modul yaitu;

- a) Menetapkan terlebih dahulu kompetensi yang terdapat di dalam garis-garis besar program pembelajaran yang akan dikembangkan menjadi modul.
- b) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup unit dan kompetensi yang akan dicapai.
- c) Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang disyaratkan.
- d) Menentukan judul modul yang akan dikembangkan.

2) Penyusunan draf

Penyusunan draf merupakan proses pengorganisasian materi pembelajaran dari satu kompetensi atau sub kompetensi ke dalam satu kesatuan yang sistematis. Penyusunan draf ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut;

- a) Menetapkan judul modul.
- b) Menetapkan tujuan akhir yang akan dicapai siswa setelah selesai mempelajari modul.
- c) Menetapkan kemampuan yang spesifik yang menunjang tujuan akhir.
- d) Menetapkan *outline* (garis besar) modul.
- e) Mengembangkan materi pada garis-garis besar.
- f) Memeriksa ulang draf modul yang dihasilkan.
- g) Menghasilkan draf modul I

Hasil akhir dari tahap ini adalah menghasilkan draf modul yang sekurang-kurangnya mencangkup: judul modul, kompetensi atau sub kompetensi yang akan dicapai, tujuan siswa mempelajari modul, materi, prosedur, soal-soal, evaluasi atau penilaian, dan kunci jawaban dari latihan soal.

3) Validasi

Validasi adalah proses permintaan persetujuan pengesahan terhadap kelayakan modul. Validasi ini dilakukan oleh dosen ahli materi, ahli media, dan guru IPS. Tujuan dilakukannya validasi adalah mengetahui kelayakan terhadap modul yang telah dibuat.

4) Uji coba modul

Uji coba modul dilakukan setelah draf modul selesai direvisi dengan masukan dari validator (dosen ahli materi, dosen ahli media, dan guru IPS). Tujuan dari tahap ini adalah memperoleh masukan dari siswa untuk menyempurnakan modul. Uji coba penggunaan modul dalam pembelajaran ini dilakukan di SMP N 3 Depok dengan subjek uji coba sejumlah 27 siswa.

5) Revisi

Revisi atau perbaikan adalah proses perbaikan modul setelah mendapat masukan dari ahli materi, ahli media, guru IPS, dan siswa. Perbaikan modul mencangkup aspek penting penyusunan modul yaitu: pengorganisasian materi pembelajaran, penggunaan metode intruksional, penggunaan bahasa dan pengorganisasian tata tulis.

e. Kriteria Penilaian Modul

Modul merupakan paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa sehingga penyusunan modul memiliki ketentuan. Menurut Azhar Arsyad (1997: 87-90) modul sebagai bahan ajar memiliki enam elemen yang harus diperhatikan saat menyusunnya, yaitu: konsistensi, format organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong.

1) Konsistensi

- a) Konsistensi bentuk dan huruf dari awal hingga akhir.
- b) Konsistensi jarak spasi.

c) Konsistensi tata letak dan pengetikan baik pola pengetikan maupun margin/batas-batas pengetikan.

2) Format

a) Format kolom dibuat tunggal atau multi disesuaikan dengan bentuk dan ukuran kertas yang digunakan.

b) Format kertas vertical/vertical disesuaikan dengan tata letak dan format pengetikan.

c) Tanda-tanda (*icon*) yang digunakan mudah dilihat dengan cepat yang bertujuan untuk menekankan pada hal-hal yang dianggap penting atau khusus.

3) Organisasi

a) Tampilan peta/bagian menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas dalam modul.

b) Isi materi pembelajaran urut dan disusun secara sistematis.

c) Naskah, gambar, dan ilustrasi disusun sedemikian rupa sehingga informasi mudah dimengerti oleh siswa.

d) Antar unit, antar paragraf, dan antar bab disusun dalam alur yang memudahkan siswa memahaminya.

e) Antara judul, sub judul, dan uraian diorganisasikan agar mudah diikuti oleh siswa.

4) Daya tarik

a) Sampul depan mengkombinasikan warna, gambar/ilustrasi, bentuk dan ukuran huruf yang sesuai.

b) Isi modul menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar/ilustrasi, huruf tebal, miring, garis bawah atau warna.

c) Tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa.

5) Bentuk dan ukuran huruf

a) Bentuk dan ukuran huruf mudah dibaca sesuai dengan karakteristik umum siswa.

b) Perbandingan huruf proporsional antara judul, sub judul, dan isi naskah.

c) Tidak menggunakan huruf kapital untuk seluruh teks, karena dapat membuat proses membaca menjadi sulit.

6) Penggunaan ruang/spasi kosong

a) Batas tepi (*margin*).

b) Spasi antar kolom.

c) Pergantian antar paragraf.

d) Pergantian antar bab atau bagian.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengembangan modul perlu dilakukan penilaian. Penilaian ini bertujuan mengetahui kualitas modul yang dikembangkan. Depdiknas (2008: 28) menyatakan komponen evaluasi terdiri dari:

1) Komponen kelayakan isi mencakup, antara lain: kesesuaian dengan SK, KD; kesesuaian dengan perkembangan anak; kesesuaian dengan

- kebutuhan bahan ajar; kebenaran substansi materi pembelajaran; manfaat untuk penambahan wawasan; kesesuaian dengan nilai moral, dan nilai-nilai sosial.
- 2) Komponen kebahasaan antara lain mencakup: keterbacaan; kejelasan informasi; kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar; pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat);
 - 3) Komponen penyajian antara lain mencakup: kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai; urutan sajian; pemberian motivasi, daya tarik; interaksi (pemberian stimulus dan respond); kelengkapan informasi
 - 4) Komponen kegrafikan antara lain mencakup: penggunaan font; jenis dan ukuran; lay out atau tata letak; ilustrasi, gambar, foto; desain tampilan

Modul yang akan dikembangkan adalah modul terpadu dalam IPS sehingga peneliti merasa perlu menambah satu komponen evaluasi lagi berupa keterpaduan. Indikator keterpaduan ini diambil dari karakteristik model terpadu (tematik) dari Rusman (2011: 258-259) yang meliputi berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, fleksibel, pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

2. Hakikat IPS

a. Pengertian IPS

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam kepustakaan asing disebut dengan berbagai istilah seperti *social science education*, *social studies*, *social education* (Muhammad Noman Sumantri, 2001: 71). *Social studies* merupakan istilah yang paling umum digunakan untuk menyebut IPS.

IPS merupakan integrasi disiplin ilmu-ilmu sosial. IPS meliputi sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, kewarganegaraan, geografi, dan semua ilmu yang termasuk dalam disiplin ilmu-ilmu social. IPS (*social studies*) menurut *National Council For the Social Studies (NCSS)* “*is used to include history, economics, antropology, sociology, civics, geography and all modifications of subjects whose content as well as aim is social*” (Muhammad Noman Sumantri, 2001: 73).

IPS menurut Trianto (2007: 124) merupakan integrasi berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial yang terdiri dari sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi).

IPS mengkaji peristiwa, fakta, konsep dan berbagai isu-isu sosial (Supardi dan Saliman, 2010: 124). Kajian dalam IPS dikaji menggunakan disiplin-disiplin ilmu sosial yang dipadukan. Menurut Trianto (2010: 174) wilayah kajian IPS didasarkan pada realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan terpadu atau interdisipliner.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan integrasi berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial yang mempelajari fenomena sosial dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ilmu-ilmu sosial pada tingkat SMP/MTs meliputi Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi. Hal

yang dipelajari dalam IPS adalah kehidupan manusia dengan semua aspek kehidupan dan interaksinya dengan lingkungan.

b. Karakteristik IPS di SMP/MTs

IPS di tingkat SMP/MTs sebagai mata pelajaran terintegrasi/terpadu memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan mata pelajaran IPS di tingkat SD maupun SMA. Menurut Trianto (2007: 126) karakteristik mata pelajaran IPS di SMP/MTS yaitu:

- 1) IPS merupakan gabungan beberapa disiplin ilmu seperti geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi, humaniora, pendidikan, dan agama.
- 2) Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPS dikemas menjadi topik atau tema tertentu yang berasal dari beberapa disiplin keilmuan seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi.
- 3) Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPS berkaitan dengan masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPS dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat.
- 5) Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPS menggunakan dimensi ruang, waktu dan nilai dalam mengkaji fenomena sosial serta kehidupan manusia.

Supardi (2011: 186) menjelaskan karakteristik IPS bisa dilihat menurut sifat dan statusnya, materinya, tujuannya, dan menurut prinsip pengembangan pembelajaran dalam pengembangan program pembelajaran IPS di Sekolah.

- 1) Menurut sifat dan statusnya IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan di tingkat sekolah yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah
- 2) Menurut materinya, ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi perpaduan atau integrasi dari cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan, dan materinya berupa fakta, konsep, dan generalisasi.
- 3) Menurut tujuannya, mata pelajaran IPS memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, mampu berpikir kritis dan inquiri, melatih belajar mandiri, ketrampilan sosial, menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji, dan mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- 4) Menurut prinsip pengembangan pembelajaran, IPS harus disesuaikan dengan usia, kematangan, kebutuhan siswa, berhubungan dengan hal-hal yang nyata, dapat membantu siswa mengembangkan pengalaman belajar, bersifat multiple resource, mengangkat contoh kasus, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inquiri.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS di tingkat SMP/MTs berbeda dengan mata pelajaran IPS

dingkat SD, SMA/SMK maupun perguruan tinggi. IPS merupakan mata pelajaran wajib di SMP yang memuat materi sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi yang dipadukan. Selain itu, tujuan mata pelajaran IPS memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, mampu berpikir kritis dan inquiri, melatih belajar mandiri, ketrampilan sosial, menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji, mengembangkan kesadaran dan kedulian terhadap masyarakat dan lingkungan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

c. Tujuan IPS

IPS mengkaji hubungan antara manusia dengan manusia maupun manusia dengan lingkungan. Kehidupan manusia berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia ataupun manusia dan lingkungan. Masalah-masalah sosial sering terjadi dikarenakan hubungan ini. IPS sebagai mata pelajaran yang mempelajari hubungan manusia dengan manusia maupun manusia dengan lingkungan bertujuan mengembangkan kepekaan siswa akan adannya masalah-masalah sosial baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa masyarakat. Menurut Trianto (2007: 128) tujuan pelajaran IPS yaitu mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial dalam masyarakat, memiliki sikap mental positif dalam perbaikan ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.

Menurut Supardi dan Saliman (2010: 124) pelajaran IPS bertujuan menjadikan warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan cinta damai. IPS memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa, dan selalu menjunjung tinggi toleransi. Pelajaran IPS berusaha mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Tujuan-tujuan seperti yang diungkapkan oleh Trianto maupun Supardi dan Saliman sebenarnya memiliki kesamaan yaitu menjadikan warga negara yang baik dan berkualitas. Warga negara yang baik diwujudkan dengan berperan aktif terhadap penyelesaian segala ketipangan yang terjadi di masyarakat. Warga negara yang berkualitas diwujudkan dengan kemampuannya dalam penguasaan konsep-konsep dalam hubungannya dengan lingkungan dan masyarakat disertai kemampuan komunikasi, kerjasama dan kompetisi dalam masyarakat yang *plural* (majemuk), baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

d. Model Terpadu dalam IPS

Keterpaduan dalam IPS adalah wajib. Menurut Supardi (2011: 181) pembelajaran IPS di SMP/MTs dilakukan dengan pendekatan terpadu. Makna keterpaduan dalam pembelajaran IPS adalah adanya kaitan antar disiplin ilmu sosial yang tertuang dalam Standar Isi (SK dan KD) IPS. Konsep keterpaduan

mencoba mempertautkan dan menghubungkan beberapa SK, KD, Indikator, dan materi kedalam satu topik.

Lif Khoiru Ahmadi dkk (2011: 45) mengatakan pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa (*Developmentally Appropriate Practical*). Proses pembelajaran terpadu diawali dengan pemilihan/pengembangan tema atau topik tertentu. Tema atau topik yang dipilih disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Supardi (2011: 192) menjelaskan bahwa pembelajaran terpadu pada IPS bertujuan agar siswa terlatih menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari. Keterpaduan dalam pembelajaran IPS bertujuan agar pembelajaran IPS lebih bermakna, efektif dan efisien. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung.

Menurut Fogarty (1991: 61-65) ada 10 model pembelajaran terpadu meliputi terpisah (*fragmented*), keterkaitan/keterhubungan (*connected*), kumpulan/berbentuk sarang (*nested*), satu rangkaian (*sequence*), terbagai (*shared*), jaring laba-laba (*webbeb*), dalam satu jalur (*thrested*), terpadu (*integrated*), *immersed*, dan membentuk jejaring (*networked*). Model keterpaduan sesuai kesepakatan tim pengembang pembelajaran IPS Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Supardi, 2011: 195-196) lebih difokuskan pada model keterpaduan (*integrated*) dan keterhubungan (*connected*).

1) Keterkaitan/Keterhubungan (*Connected*)

Model keterkaitan/keterhubungan (*connected*) merupakan model keterpaduan interbidang studi. Model ini mengaitkan satu konsep dengan konsep lain, topik dengan topik lain, ketrampilan satu dengan ketrampilan lain dalam satu bidang studi. Keunggulan dari model ini adalah siswa akan lebih mudah menemukan keterkaitan konsep, topik, maupun ketrampilan karena masih dalam satu bidang studi. Sedangkan kekurangannya yaitu tidak adanya keterkaitan antar bidang studi.

2) Terpadu (*Integrated*)

Terpadu (*integrated*) merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Dimulai dengan identifikasi konsep dan ketrampilan yang saling tumpang tindih antar bidang studi. Model ini juga menggunakan tema yang berfungsi sebagai konteks. Kelebihan model ini adalah kejelasan hubungan antar bidang studi yang terlihat dari kegiatan belajar. Kekurangan model ini adalah perencanaan harus matang baik dari guru, penerapannya, tim antar bidang studi, dan sumber belajar yang beraneka ragam. Hal ini dikarenakan fokus terhadap kegiatan belajar terkadang mengabaikan target penguasaan konsep/materi.

Depdiknas (2006: 9-11) menjelaskan tentang tiga model cara mengembangkan topik/tema menjadi pembelajaran terpadu dalam IPS yaitu:

1) Model Integrasi Berdasarkan Topik

Menentukan topik tertentu yang akan dibahas dan dipelajari merupakan suatu cara memadukan materi-materi IPS. Topik ini bersifat integrasi artinya dilakukan antar bidang studi. Model integrasi berdasarkan topik dilakukan berdasarkan topik yang terkait yang berasal dari keterpaduan dalam IPS.

2) Model Integrasi Berdasarkan Potensi Utama

Topik yang akan dikembangkan dapat didasarkan pada potensi utama yang ada di wilayah setempat. Potensi yang dapat dilihat dari potensi geografi, sosiologi, sejarah dan ekonomi.

3) Model Integrasi Berdasarkan Permasalahan

Model integrasi berdasarkan permasalahan melihat permasalahan yang ada sebagai wujud pembelajaran terpadu dalam IPS. Permasalahan yang ada dikaji menggunakan beberapa faktor sosial yang mempengaruhinya seperti faktor geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah.

Materi dalam modul IPS ini akan dikembangkan berdasarkan model terpadu (*integrated*) dan topik/tema dikembangkan menggunakan pembelajaran terpadu model integrasi berdasarkan permasalahan. Model (*integrated*) merupakan model keterpaduan antar bidang studi (sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi). Model ini dimulai dengan identifikasi konsep, ketampilan, sikap yang *overlap* (tumpang tindih) pada beberapa bidang studi tersebut. Sedangkan pengembangan topik/tema menggunakan

model integrasi berdasarkan permasalahan. Model ini sesuai dengan tujuan IPS yang mencoba membangkitkan sikap kritis siswa. Selain itu, model ini dipilih karena materi-materi IPS yang akan dikembangkan dalam modul merupakan permasalahan yang timbul akibat pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)

3. Karakteristik Siswa SMP

Hal yang tak bisa dilupakan dalam pembelajaran IPS di SMP adalah karakteristik siswa SMP. IPS yang dikembangkan dalam pembelajaran terpadu mempunyai prinsip *Developmentally Appropriate Practice* (DAP). Menurut Trianto (2007: 21) DAP merupakan sebuah prinsip yang mengharuskan pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan usia dan individu. Penyesuaian ini meliputi perkembangan kognisi, emosi, minat, dan bakat siswa. Sependapat dengan hal tersebut, Supardi (2011: 187) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS di SMP harus disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP seperti usia, kematangan, dan kebutuhan siswa.

Menurut Dwi siswoyo (2007: 108) siswa SMP berada pada tahap perkembangan yang sangat cepat dari segala aspek baik kognitif, psikomotor, dan afektif.

a. Aspek Kognitif.

Menurut Piaget (dalam Dwi siswoyo, 2007: 108) perkembangan aspek kognitif memuat 4 tingkatan perkembangan yaitu sensori motor (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), dan

operasional formal (11 tahun keatas). Siswa SMP menurut teori Piaget ini masuk pada tahap operasional formal. Pada tahap operasional formal ini, siswa telah memiliki kemampuan merumuskan hipotesis dengan landasan yang kuat.

b. Aspek Psikomotorik

Perkembangan aspek psikomotorik siswa SMP hampir sama dengan siswa SD. Oleh karena itu, siswa SMP masih memerlukan pendampingan dari guru untuk mengembangkannya.

c. Aspek Afektif

Ranah perkembangan aspek afektif pada siswa SMP menurut Bloom meliputi kesadaran akan situasi, fenomena, masyarakat, objek di sekitar, *responsive* terhadap stimulus dari luar, bisa menilai, menentukan hubungan di antara nilai dan mengetahui karakteristik dalam sistem nilai.

Jadi, pembelajaran IPS yang dikembangkan dalam pembelajaran terpadu cocok diterapkan untuk anak SMP dikarenakan dunia anak adalah dunia nyata (Sugiyanto, 2009: 131). Menurut Rusman (2011: 257) “siswa pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan ekonomi”. Mereka melihat peristiwa atau fenomena tidak berdiri sendiri. Hal inilah yang dijadikan alasan mata pelajaran IPS adalah wajib di jenjang pendidikan dasar (SD/Mi dan SMP/MTs) sesuai Pasal 37 Undang-Undang RI no 20 tahun 2003 pada kurikulum 2006.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian dari Agus Kamaludin (2011) yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMP/MTs Tentang Zat Adiktif Dalam Makanan”. Penelitian ini menunjukan bahwa pembelajaran dengan modul pembelajaran sains terpadu dapat meningkatkan pemahaman kelas eksperimen (modul) dan mengalami peningkatan skor post test sebesar 42,0% dengan presentase ketuntasan siswa 94,0%. Kelas kontrol yang menggunakan buku sains mengalami peningkatan skor post test 47,6% dan presentase ketuntasan 75%. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama bentuk penelitian pengembangan modul pada pembelajaran terpadu dan subjek penelitiannya sama yaitu siswa SMP/MTs. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah peneliti mengembangkan modul terpadu dalam IPS bukan modul terpadu dalam IPA. Selain itu, pengembangan modul dalam penelitian ini hanya sebatas uji keterbacaan siswa belum sampai keefektifitan modul.

Hasil penelitian Wahyu WijiA stuti(2010) yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Sains Terpadu Berbasis Aktivitas Laboratorium Dengan Tema Wujud Zat Dan Kelarutannya” Untuk Siswa Kelas VIII SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini menunjukan adannya perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar sains pada siswa yang menggunakan modul pembelajaran sains terpadu berbasis aktivitas laboratorium yang dikembangkan dengan siswa yang belajar menggunakan modul pembelajaran sains terpadu berbasis aktivitas laboratorium yang dikembangkan dengan siswa yang belajar

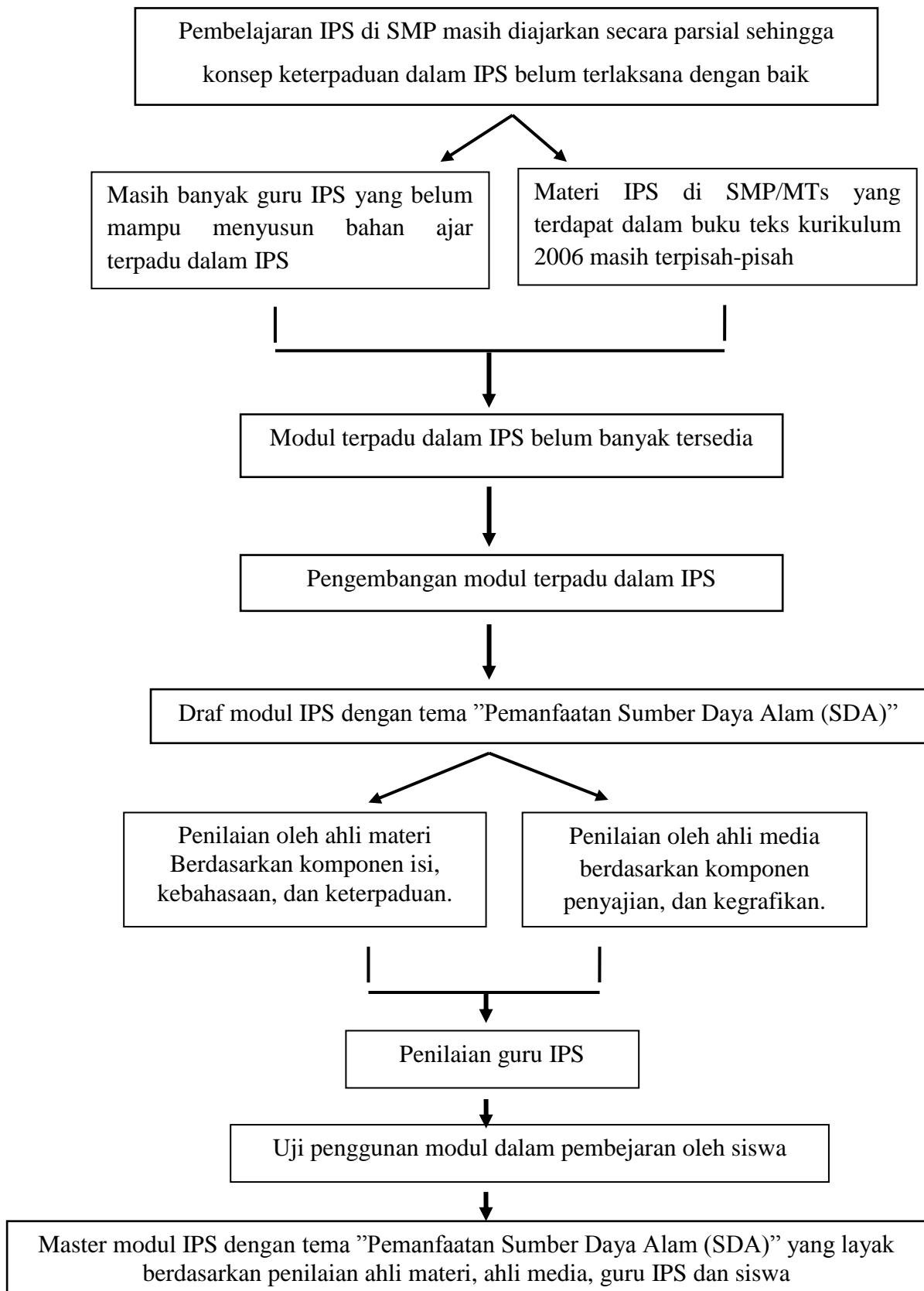
dengan menggunakan buku cetak sains yang ditunjukan dengan nilai P pada aspek psikomotorik sebesar $P=0,0028$, dan aspek afektif sebesar $P=0,035$. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah peneliti mengembangkan modul terpadu dalam IPS bukan modul terpadu dalam IPA. Selain itu, pengembangan modul dalam penelitian ini hanya sebatas uji keterbacaan siswa belum sampai keefektifita modul.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Pemerintah telah menganjurkan agar model pembelajaran terpadu dalam IPS dilaksanakan di jenjang pendidikan dasar (SD/Mi dan SMP/MTs). Permendiknas No 20 tahun 2006 menyatakan bahwa mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu. Melalui model pembelajaran terpadu, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep IPS yang ada di sekitar mereka.

Dalam pelaksanaannya di SMP/MTs, pembelajaran IPS sebagian besar masih dilaksanakan secara terpisah. Keterpaduan dalam IPS hanya ditemukan di cover bahan ajar saja, sementara isinya masih terpisah-pisah. Selain itu, masih banyak guru yang kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran terpadu dalam IPS dikarenakan belum adannya bahan ajar terpadu dalam IPS. Akibatnya, pembelajaran IPS di SMP/MTS sebagian besar masih dilaksanakan secara terpisah-pisah (sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi). Hal ini dikarenakan Standar isi IPS SMP/MTs belum sepenuhnya terpadu (*integrated*).

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar terpadu dalam IPS. Bahan ajar yang akan dikembangkan berupa modul yang akan dikembangkan melalui tahap-tahap berupa validasi oleh ahli materi, validasi oleh ahli media, penilaian guru IPS dan siswa agar layak digunakan sebagai bahan ajar. Berikut kerangka pikir penelitian.



Gambar 1. Gambar Kerangka Pikir Penelitian

D. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana kelayakan modul IPS dengan tema "Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)" berdasarkan penilaian ahli materi?
- b. Bagaimana kelayakan modul IPS dengan tema "Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)" berdasarkan penilaian ahli media?
- c. Bagaimana kelayakan modul IPS dengan tema "Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)" berdasarkan penilaian guru IPS?
- d. Bagaimana kelayakan modul IPS dengan tema "Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)" berdasarkan penilaian siswa?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Menurut Sugiono (2009: 297) penelitian *R&D* merupakan penelitian yang mencoba menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang akan diuji keefektifannya/kelayakannya adalah bahan ajar berupa modul IPS. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4-D (*Four-D Models*) dari Thiagarajan (Trianto, 2007: 65-68).

B. Prosedur Pengembangan

Penelitian ini menggunakan desain pengembangan 4-D (*Four-D Models*). Model 4-D (*Four-D Models*) mempunyai 4 tahap pengembangan yaitu: *define* (pendefinisian); *design* (perancangan); *develop* (pengembangan); dan *desseminate* (penyebarluasan). Model 4-D dipilih karena tahapan pengembangan dalam model ini lebih runtut. Selain itu, adanya tahap validasi dan uji coba menjadikan draft modul yang dihasilkan lebih sempurna. Berikut adalah tahap-tahap penelitian yang dilakukan berdasarkan model 4-D:

1. Fase *Define* (Tahap Pendefinisian)

Tahap ini bertujuan menganalisis dan menentukan kebutuhan atau syarat-syarat pembelajaran. Kebutuhan pembelajaran ini memperhatikan kurikulum yang berlaku, tahap perkembangan siswa, dan kondisi sekolah. Langkah yang

dilakukan pada tahap ini biasa disebut pra penelitian yang meliputi analisis kurikulum, analisis siswa, dan analisis materi. Langkah selanjutnya adalah menganalisis indikator pembelajaran. Sementara itu, kegiatan yang dilakukan di pra penelitian adalah observasi. Observasi bertujuan memperoleh informasi tentang masalah-masalah dalam pembelajaran IPS di lapangan.

2. Fase *Design* (Tahap Perancangan)

Tahap ini bertujuan merancang perangkat pembelajaran berupa prototipe. Prototipe ini merupakan rancangan produk yang akan dihasilkan. Langkah pembuatan prototipe ini terdiri dari pengumpulan reverensi dan perancangan desain awal modul.

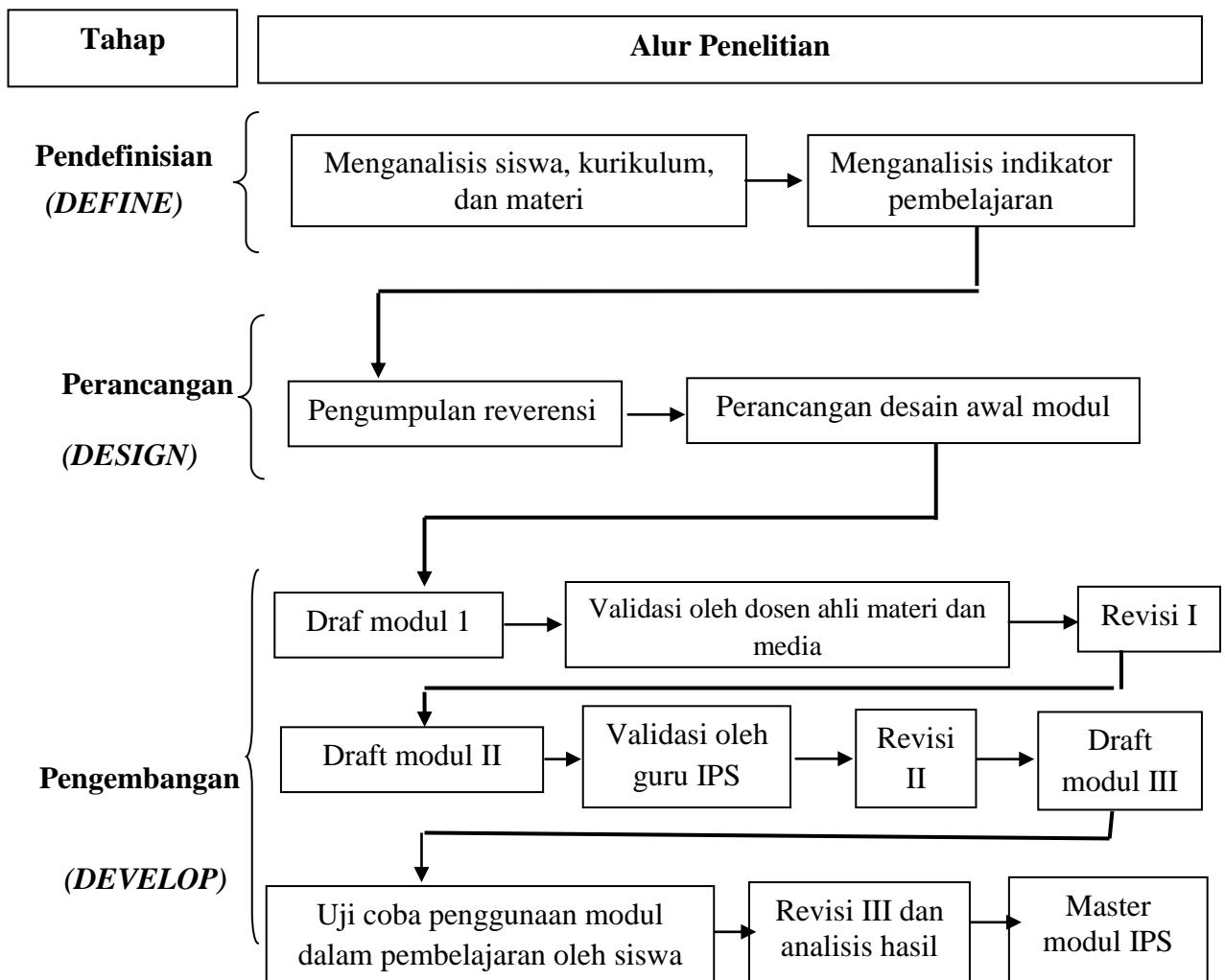
3. Fase *Develop* (Tahap Pengembangan)

Tahap ini bertujuan menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi oleh ahli materi, ahli media, guru IPS dan diuji penggunaanya oleh siswa. Tahap ini meliputi validasi perangkat oleh dosen ahli dan guru IPS yang selanjutnya direvisi. Revisi akan menghasilkan draft modul III. Draft modul III dilakukan uji keterbacaan oleh siswa yang selanjutnya direvisi dan dianalisis untuk menghasilkan master modul IPS.

4. Fase *Desseminate* (Tahap Penyebarluasan)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam pengembangan model 4-D. Tahap Pendeminasian atau sering disebut tahap penyebarluasan merupakan tahap penyebarluasan modul yang telah dikembangkan ke sekolah-sekolah.

Penelitian pengembangan ini hanya akan menggunakan 3 tahap saja. Hal ini dikarenakan pengembangan modul sebatas pada uji coba produk. Selain itu, penelitian ini hanya akan dilakukan pada satu sekolah saja dan tidak diperluas. Tahap keempat berupa tahap pendiseminasi (penyebarluasan) tidak dilakukan. Berikut alur penelitian dalam pengembangan modul IPS berdasarkan model 4-D yang akan dilakukan.



Gambar 2. Model Pengembangan Modul IPS Berdasarkan Model 4-D

C. Uji Coba Produk

1. Lokasi uji coba

Lokasi uji coba penggunaan modul pembelajaran IPS dilaksanakan di SMP N 3 Depok yang beralamat di Dusun Maguwoharjo, Desa Sopalan, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu uji coba

Uji coba penggunaan modul dilakukan satu kali pada tanggal 20 Desember 2014. Sebelum dilakukan uji coba pemakaian modul dalam pembelajaran, siswa terlebih dahulu diberi waktu untuk membaca sepintas materi yang terdapat dalam modul yang dikembangkan.

D. Validasi dan Subjek Uji Coba Produk

1. Desain Validasi

Desain validasi dalam penelitian ini meliputi tiga tahap penilaian. Penilaian draf modul I dilakukan oleh dosen ahli materi dan media yang menghasilkan draft modul II. Draf modul II ini selanjutnya dinilai oleh guru IPS dan menghasilkan draf modul III. Draf tersebut selanjutnya di uji penggunaannya dalam pembelajaran oleh siswa dan menghasilkan master modul IPS. Data-data dari ketiga tahap ini nantinya akan menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif yang selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kelayakan modul IPS sebagai produk yang dikembangkan.

2. Validator dan Subjek Uji Coba

a. Validator dalam penelitian ini yaitu:

1) Dosen ahli materi

Dosen ahli materi menilai modul IPS yang dikembangkan dari aspek isi/materi, kebahasan, dan keterpaduan.

2) Dosen ahli media

Dosen ahli media menilai modul IPS yang dikembangkan dari aspek penyajian dan kegrafisan.

3) Guru IPS

Guru IPS menilai modul IPS yang dikembangkan dari aspek isi/materi, kebahasaan, penyajian, kegrafisan/tampilan, dan keterpaduan.

b. Subjek uji coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII D SMP N 3 Depok, Sleman, Yogyakarta dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Siswa tersebut menilai modul yang telah dikembangkan dilihat dari aspek berdasarkan isi/materi, kebahasaan, dan fungsi.

E. Jenis Data

Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data ini berasal dari penilaian modul yang dilakukan pada saat proses pengembangan modul.

a) Data kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian ahli materi, ahli media, guru IPS, dan siwa. Data ini berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran yang diperoleh dari angket pertanyaan terbuka.

b) Data kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian ahli materi, ahli media, guru IPS, dan siwa terhadap kelayakan modul yang dikembangkan. Data ini berasal dari angket tertutup yang sudah disiapkan alternatif jawabannya. Angket ini berupa penilaian modul ditinjau dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, sajian, kegrafikan, fungsi dan keterpaduan. Data dari angket berupa skor penilaian dalam rentang Sangat Baik (SB) = 5, Baik (B) = 4, Cukup Baik (CB) = 3, Kurang Baik (KB) = 2, dan Sangat Kurang (SK) = 1.

Seluruh data yang diperoleh baik kualitatif maupun kuantitatif yang diperoleh digunakan untuk merevisi modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)”. Hal ini dilakukan agar mendapat modul yang layak digunakan dalam proses pembelajaran.

F. Instrumen pengumpulan data

Penelitian pengembangan ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket. Angket bertujuan mengumpulkan data tentang ketepatan materi, bahasa, sajian, fungsi, keterpaduan dan kegrafikan modul. Angket ini akan dianalisis untuk ditentukan kelayakannya sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi modul tersebut agar layak untuk digunakan.

Penelitian ini menggunakan kombinasi angket bentuk tertutup dan angket bentuk terbuka. Angket bentuk tertutup memberikan kriteria penilaian kepada responden dalam mengisi jawaban yang sudah diberikan alternatif jawabannya. Sementara itu, angket bentuk terbuka memberi keleluasaan kepada responden untuk menyampaikan kritik dan saran guna perbaikan produk yang dikembangkan.

Terdapat 4 jenis angket yang akan digunakan dalam penelitian ini. Angket I diberikan kepada dosen ahli materi, angket II diberikan kepada dosen ahli media, angket III diberikan kepada guru IPS, dan angket III diberikan kepada siswa.

1. Angket untuk ahli materi

Ahli materi yang ditunjuk sebagai pakar adalah dosen yang ahli dalam materi IPS. Kualifikasi ahli materi minimal adalah dosen yang memiliki latar belakang pendidikan IPS.

Angket jenis pertama ini digunakan untuk merevisi modul sebelum dinilai oleh guru oleh siswa. Data dari angket ini digunakan untuk merevisi draf modul I sehingga menghasilkan draf modul II. Kisi-kisi instrumen penilaian modul untuk ahli materi diadaptasi dari Depdiknas (2008: 28) dan Rusman (2010: 258-259).

Tabel 1.Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Modul Untuk Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Jumlah Instrumen	Nomor Instrumen
1	Kelayakan Isi	9	1,2,3,4,5,6,7,8,9
2	Kebahasaan	8	1,2,3,4,5,6,7,8
5	Keterpaduan	9	1,2,3,4,5,6,7,8,9

2. Angket untuk ahli media

Dosen yang ditunjuk sebagai ahli media adalah dosen yang memiliki kemampuan lebih dalam penguasaan media pembelajaran. Angket jenis kedua ini digunakan untuk merevisi modul sebelum dinilai oleh guru dan siswa. Data dari angket ini digunakan untuk merevisi draf modul I sehingga menghasilkan draf modul II. Kisi-kisi instrumen penilaian modul untuk ahli media diadaptasi dari Depdiknas (2008: 28).

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Modul Untuk Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Jumlah Instrumen	Nomor Instrumen
1	Sajian	4	1,2,3,4
2	Kegrafisan	4	1,2,3,4

3. Angket untuk guru IPS

Angket ini diberikan kepada guru IPS SMP. Angket jenis ketiga ini digunakan untuk merevisi modul sebelum uji penggunaan modul oleh siswa. Data dari angket ini digunakan untuk merevisi draf modul II hingga menjadi draf modul III. Kisi-kisi instrumen penilaian modul untuk guru IPS diadaptasi dari Depdiknas (2008: 28) dan Rusman (2010: 258-259). Berikut ini kisi-kisi instrumen angket untuk guru IPS.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Modul Untuk Guru IPS

No	Aspek Penilaian	Jumlah Instrumen	Nomor Instrumen
1	Kelayakan Isi	9	1,2,3,4,5,6,7,8,9
2	Kebahasaan	8	1,2,3,4,5,6,7,8
3	Sajian	4	1,2,3,4
4	Kegrafisan	4	1,2,3,4
5	Keterpaduan	9	1,2,3,4,5,6,7,8,9

4. Angket untuk siswa

Angket ini diberikan kepada siswa untuk dinilai kelayakannya. Penilaian dilakukan setelah mereka membaca dan memahami isi modul. Hasil penilaian ini digunakan untuk mengetahui tingkat keterbacaan modul tersebut.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Modul untuk Siswa

No	Aspek Penilaian	Jumlah Instrumen	Nomor Instrumen
1	Kelayakan Isi	4	1a, 1b, 1c, 1d
2	Kebahasaan	4	2a, 2b, 2c, 2d
3	Sajian	4	3a, 3b, 3c, 3d

G. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Data dianalisis guna mengetahui kelayakan modul IPS. Data yang dianalisis merupakan data yang berasal dari penilaian ahli materi, ahli media, guru IPS, dan penilaian siswa. Langkah-langkah teknik analisis data kelayakan modul IPS adalah sebagai berikut:

a. Menabulasikan semua data hasil penilaian menggunakan skala Likert 5 angka:

Tabel 5. Skala Likert 5 Angka

Kategori	Skor
SK (Sangat Kurang)	1
K (Kurang)	2
C (Cukup)	3
B (Baik)	4
SB (Sangat Baik)	5

Sumber: S. Eko Putro Widoyoko (2009: 115-116)

b. Menghitung skor rata-rata masing-masing komponen

$$X_i = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

X_i = skor rata-rata

Σx = jumlah skor

n = jumlah penilai

c. Mengkonversikan skor rata-rata yang diperoleh ke penilaian kualitatif dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 6. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

No	Rentang skor (i)	Nilai	Kategori
1	$X > M_i + 1,80 Sbi$	A	Sangat Baik
2	$M_i + 0,60 Sbi < X \leq M_i + 1,80 Sbi$	B	Baik
3	$M_i - 0,60 Sbi \leq X \leq M_i + 0,60 Sbi$	C	Cukup
4	$M_i - 0,60 Sbi < X \leq M_i - 0,60 Sbi$	D	Kurang Baik
5	$X \leq M_i - 1,80 Sbi$	K	Sangat Kurang

Sumber: Eko P. Widoyoko (2009: 238)

Keterangan:

X = Skor rata-rata

M_i = Rata-rata ideal

$M_i = \frac{1}{2}$ skor maksimal ideal+skor minimal ideal

$$\begin{aligned} SB_i &= \text{Simpangan baku skor ideal} \\ &= (1/2) (1/3) (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \end{aligned}$$

Skor tertinggi ideal = Σ butir kriteria x skor tertinggi

Skor terendah ideal = Σ butir kriteria x skor terendah

Kelayakan dalam penelitian ini minimal “C” dengan kategori cukup. Jadi, jika hasil penilian oleh ahli materi, ahli media, guru IPS, dan siswa mendapat hasil akhir “C” maka modul “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” dianggap layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

Pengembangan modul dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” untuk kelas VIII semester I dilakukan di kampus FIS UNY. Validasi modul dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan guru IPS. Validasi modul oleh ahli materi dan media tersebut dilakukan di kampus FIS UNY. Sementara itu, validasi oleh guru IPS dilakukan di SMP Negeri 3 Depok yang bertempat di Dusun Maguwoharjo, Desa Sopalan, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Selain validasi modul oleh guru IPS, uji penggunaan modul dalam pembelajaran juga dilaksanakan di SMP Negeri 3 Depok yang jika dilihat dari pusat kota Yogyakarta berjarak 8 km. Uji coba dilaksanakan di SMP Negeri 3 Depok karena di SMP tersebut belum terdapat modul IPS. Uji coba dilakukan di kelas VIII D dengan jumlah 27 siswa dari 32 siswa dikarenakan 5 siswa tidak berangkat. Kedua puluh tujuh siswa tersebut terdiri dari 18 orang perempuan dan 9 laki-laki. Uji coba dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Desember 2013 pada jam pelajaran ke 1-4. Siswa diberikan waktu untuk membaca dan memahami isi modul IPS tersebut sebelum uji coba dilakukan.

2. Deskripsi data hasil uji ahli

Data hasil uji ahli terhadap produk modul terdiri dari uji ahli materi dan ahli media. Uji ahli materi dilakukan terhadap aspek isi/materi, kebahasaan, dan keterpaduan. Sedangkan, uji ahli media dilakukan terhadap aspek penyajian dan kegrafisan.

a. Data hasil uji ahli materi

1) Data hasil uji ahli materi secara keseluruhan

Data hasil uji ahli materi secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 7.

berikut:

Tabel 7. Data Hasil Uji Ahli Materi Secara Keseluruhan

Aspek Penilaian	\sum Skor	Skor rata-rata
Isi/materi	31	3,44
Kebahasaan	31	3,87
Keterpaduan	32	3,55
Jumlah skor	94	10,86
Rata-rata	31,33	3,67

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 7. di atas menunjukkan bahwa hasil uji ahli materi secara keseluruhan memperoleh skor 94 dan rata-rata jumlah skor setiap aspek 3,67. Rincian jumlah skor keseluruhan tersebut meliputi aspek isi/materi memperoleh jumlah skor 31 dengan skor rata-rata 3,44; aspek kebahasaan memperoleh jumlah skor 31 dan skor rata-rata 3,87; dan aspek keterpaduan memperoleh jumlah skor 32 dan skor rata-rata 3,55.

2) Data hasil uji ahli materi setiap aspek

a) Data hasil uji ahli materi terhadap modul IPS dari aspek isi/materi

Data hasil uji ahli materi terhadap modul IPS dari aspek isi/materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Data Hasil Uji Ahli Materi Terhadap Aspek Isi/Materi

No.	Indikator	Skor
1	Kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)	4
2	Kebenaran dan ketepatan konsep materi	4
3	Materi modul sesuai dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)”	3
4	Kesesuaian contoh-contoh yang disajikan dengan tema	4
5	Keluasaan dan kedalaman materi	3
6	Tingkat kesulitan sesuai dengan tingkat kognitif siswa	3
7	Materi mudah dipahami	3
8	Koherensi dan keruntutan alur pikir	3
9	Kebenaran dan ketepatan konsep materi	4
Jumlah Skor		31
Rata-rata		3,44

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 8. di atas diperoleh jumlah skor 31 dengan rata-rata skor penilaian 3,44.

b) Data hasil uji ahli materi terhadap modul IPS dari aspek kebahasaan.

Data kelayakan uji ahli materi terhadap aspek kebahasaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Data Hasil Uji Ahli Materi Terhadap Aspek Kebahasaan

No.	Indikator	Skor
1	Bahasa dalam modul mudah dipahami	5
2	Petunjuk penggunaan modul dan petunjuk mengerjakan soal disampaikan dengan jelas	4
3	Keterangan gambar maupun tabel memberikan informasi dengan jelas	4
4	Bahasa yang digunakan baik dan benar	4
5	Kalimat yang digunakan benar dan efektif	4
6	Kebenaran penggunaan istilah	4
7	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	3
8	Konsistensi penggunaan istilah, simbol, nama ilmiah/bahasa asing	3
Jumlah Skor		31
Rata-rata		3,87

Sumber: data primer yang diolah nateri terhadap aspek kebahasaan di atas diperoleh jumlah skor 31. Rata-rata skor tiap Indikator 3,87.

c) Data hasil uji ahli terhadap modul IPS dari aspek keterpaduan

Data hasil uji ahli terhadap aspek keterpaduan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Data Hasil Uji Ahli Materi Terhadap Aspek Keterpaduan

No.	Indikator	Skor
1	Memberikan pengalaman langsung kepada siswa	4
2	Pemilihan tema sesuai dengan perkembangan siswa	3
3	Kemenarikan pemilihan tema	3
4	Kesesuaian materi yang disajikan dengan tema/topik	4
5	Berpusat pada siswa	4
6	Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	3
7	Kesesuaian indikator dan tujuan pembelajaran dengan tema	4
8	Kesesuaian tema dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)	4
9	Keterkaitan materi dengan tema/topic	3
Jumlah Skor		32
Rata-rata		3,55

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel hasil uji ahli materi terhadap aspek keterpaduan di atas diperoleh jumlah skor 32. Rata-rata skor setiap indikator 3,55.

b. Data hasil uji ahli media

1) Data hasil uji ahli media secara keseluruhan

Data hasil uji ahli media secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Data Hasil Uji Ahli Media Secara Keseluruhan

No.	Aspek Penilaian	Skor	Skor rata-rata
1	Penyajian	20	3,33
2	Kegrafisan/Tampilan	26	2,6
	Jumlah	46	5,93
	Rata-rata	23	2,96

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 11. di atas menunjukkan bahwa hasil uji ahli media keseluruhan memperoleh jumlah skor keseluruhan 46 dengan rata-rata skor setiap indicator 3,33 dan aspek kegrafisan memperoleh skor 26 dengan skor rata-rata 2,66.

2) Data hasil uji ahli media tiap aspek

a) Data hasil uji ahli media terhadap modul IPS dari aspek penyajian

Data hasil uji ahli media terhadap modul IPS pada aspek penyajian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Data Hasil Uji Ahli Media Terhadap Aspek Penyajian

No.	Indikator	Skor
1	Penyajian modul dilakukan secara runut/sistematis	3
2	Modul disajikan yang lengkap	3
3	Penyajian materi mendorong rasa keingintahuan siswa	4
4	Penyajian materi dapat menuntun siswa untuk berpikir kritis terhadap berbagai permasalahan disekitar	4
5	Penyajian gambar menarik dan proporsional	3
6	Rangkuman materi disajikan secara jelas dan ringkas	3
Jumlah Skor		20
Rata-rata		3,33

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel hasil uji ahli materi terhadap aspek penyajian di atas diperoleh jumlah skor 20. Rata-rata skor setiap indikator 3,33.

b) Data hasil uji ahli media dari aspek kegrafisan/tampilan

Data hasil uji ahli media terhadap nodul IPS dilihat dari aspek tampilan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Data Hasil Uji Ahli Media Terhadap Aspek Kegrafisan

No.	Indikator	Skor
1	Desain bagian isi dan tampilan modul	3
2	Kesesuaian ukuran gambar dengan paparan	3
3	Kesesuaian pemilihan font (jenis dan ukuran huruf)	3
4	Kekonsistennan penulisan	2
5	Kesesuaian gambar dengan bahasa paparan	3
6	Kesesuaian ukuran buku (B5)	3
7	Kemenarikan sampul/ cover modul	2
8	Kemenarikan gambar dan kombinasi warna	2
9	Kesesuaian sampul/ cover dengan tema dan isi modul	3
10	Kombinasi warna	2
Jumlah Skor		26
Rata-rata		2,6

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel hasil uji ahli media terhadap aspek tampilan di atas diperoleh skor 26. Rata-rata skor setiap Indikator 2,6.

3. Deskripsi Hasil Oleh Guru

Data hasil validasi guru terhadap modul yang dikembangkan dilakukan terhadap aspek isi/materi, aspek kebahasaan, aspek keterpaduan, aspek penyajian dan aspek kegrafisan.

- a. Data hasil validasi guru secara keseluruhan

Tabel 14. Data Hasil Validasi Guru Secara Keseluruhan

No.	Aspek Penilaian	Skor	Skor Rata-Rata
1	Isi/Materi	38	4,23
2	Keterpaduan	35	3,89
3	Kebahasaan	32	4
4	Penyajian	40	4
5	Kegrafisan	24	4
Jumlah Skor		169	20,12
Rata-rata		33,8	4,02

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 14. di atas menunjukkan bahwa hasil guru secara keseluruhan memperoleh jumlah skor 169 dengan rata-rata skor setiap aspek 33,8. Aspek materi/isi memperoleh skor 38 dengan rata-ratanya 4,23; aspek keterpaduan memperoleh skor 35 dengan skor rata-ratanya 3,89; aspek kebahasaan memperoleh skor 32 dengan skor rata-ratanya 4; aspek penyajian memperoleh skor 40 dengan skor rata-ratanya 4; dan aspek kegrafisan memperoleh jumlah skor 24 dengan skor rata-ratanya 4.

- b. Data hasil validasi guru tiap aspek

- 1) Data hasil validasi guru terhadap aspek isi/materi

Data hasil validasi guru terhadap modul IPS dari aspek isi/materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Data Hasil Validasi Guru Terhadap Aspek Isi/Materi

No.	Indikator	Skor
1	Kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)	4
2	Kebenaran dan ketepatan konsep materi	4
3	Materi modul sesuai dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)”	4
4	Kesesuaian contoh-contoh yang disajikan dengan tema	4
5	Keluasaan dan kedalaman materi	4
6	Tingkat kesulitan sesuai dengan tingkat kognitif siswa	5
7	Materi mudah dipahami	5
8	Koherensi dan keruntutan alur pikir	4
9	Kebenaran dan ketepatan konsep materi	4
Jumlah Skor		38
Rata-rata		4,23

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel hasil validasi guru di atas diperoleh jumlah skor 38.

Rata-rata skor setiap indicator 4,23.

2) Data hasil validasi guru terhadap Modul IPS dari aspek Kebahasaan.

Data hasil validasi guru terhadap aspek kebahasaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Data Hasil Validasi Guru Terhadap Aspek Kebahasaan

No.	Indikator	Skor
1	Bahasa dalam modul mudah dipahami	4
2	Petunjuk penggunaan modul dan petunjuk mengerjakan soal disampaikan dengan jelas	4
3	Keterangan gambar maupun tabel memberikan informasi dengan jelas	4
4	Bahasa yang digunakan baik dan benar	4
5	Kalimat yang digunakan benar dan efektif	4
6	Kebenaran penggunaan istilah	4
7	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	4
8	Konsistensi penggunaan istilah, simbol, nama ilmiah/ bahasa asing	4
Jumlah Skor		32
Rata-rata		4

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel hasil validasi guru terhadap aspek kebahasaan di atas diperoleh jumlah skor 32. Rata-rata skor tiap Indikatornya 4.

3) Data hasil validasi guru terhadap modul IPS dari aspek keterpaduan

Data hasil validasi guru terhadap aspek keterpaduan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Data Hasil Validasi Guru Terhadap Aspek Keterpaduan

No.	Indikator	Skor
1	Memberikan pengalaman langsung kepada siswa	4
2	Pemilihan tema sesuai dengan perkembangan siswa	4
3	Kemenarikan pemilihan tema	4
4	Kesesuaian materi yang disajikan dengan tema/topic	4
5	Berpusat pada siswa	4
6	Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	3
7	Kesesuaian indikator dan tujuan pembelajaran dengan tema	4
8	Kesesuaian tema dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)	4
9	Keterkaitan materi dengan tema/topic	4
Jumlah Skor		35
Rata-rata		3,89

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel hasil validasi guru terhadap aspek keterpaduan di atas diperoleh jumlah skor 35. Rata-rata skor setiap indikator 3,89.

4) Data hasil validasi guru terhadap modul IPS dari aspek penyajian

Data hasil validasi guru terhadap modul IPS pada aspek penyajian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Data Hasil Validasi Guru Terhadap Aspek Penyajian

No.	Indikator	Skor
1	Penyajian modul dilakukan secara runtut/sistematis	4
2	Modul disajikan yang lengkap	3
3	Penyajian materi mendorong rasa keingintahuan siswa	4
4	Penyajian materi dapat menuntun siswa untuk berpikir kritis terhadap berbagai permasalahan disekitar	5
5	Penyajian gambar menarik dan proporsional	4
6	Rangkuman materi disajikan secara jelas dan ringkas	4
Jumlah Skor		24
Rata-rata		4

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel hasil validasi guru terhadap aspek penyajian di atas diperoleh jumlah skor 24. Rata-rata skor setiap indikator 4.

5) Data hasil validasi guru dari aspek kegrafisan/tampilan

Data hasil validasi guru terhadap aspek kegrafisan/tampilan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Data Hasil Validasi Guru Terhadap Aspek Tampilan

No.	Indikator	Skor
1	Desain bagian isi dan tampilan modul	4
2	Kesesuaian ukuran gambar dengan paparan	4
3	Kesesuaian pemilihan font (jenis dan ukuran huruf)	3
4	Kekonsistensi penulisan	4
5	Kesesuaian gambar dengan bahasa paparan	4
6	Kesesuaian ukuran buku (B5)	4
7	Kemenarikan sampul/ cover modul	4
8	Kemenarikan gambar dan kombinasi warna	4
9	Kesesuaian sampul/ cover dengan tema dan isi modul	4
10	Kombinasi warna	4
Jumlah Skor		40
Rata-rata		4

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel hasil validasi guru terhadap aspek tampilan di atas diperoleh skor 40. Rata-rata skor setiap indikator 4.

4. Deskripsi Data Hasil Uji Penggunaan Modul Oleh Siswa

Data uji penggunaan modul oleh siswa terhadap pengembangan modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” terdiri dari 3 aspek yaitu aspek materi/isi, kebahasaan, dan fungsi. Uji penggunaan modul dalam pembelajaran oleh siswa dilakukan pada siswa kelas VIII D SMP N 3 Depok dengan jumlah siswa 27 yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

- a. Data hasil uji penggunaan modul oleh siswa secara keseluruhan

Data hasil uji penggunaan modul oleh siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Data Hasil Uji Keterbacaan Siswa Secara Keseluruhan

Aspek penilaian	Σ Skor	Skor rata-rata
Materi/Isi	16,85	4,21
Bahasa	16,92	4,23
Fungsi	17,03	4,26
Jumlah skor	50,8	12,7
Rata-rata	16,93	4,23

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 20. di atas menunjukkan bahwa hasil uji penggunaan modul oleh siswa secara keseluruhan memperoleh jumlah skor 50,8 dengan rata-rata skor tiap aspek 16,93 dan total skor rata-rata 12,7 dengan rata-rata skor tiap aspek 4,23.

Aspek materi memperoleh skor 16,85 dengan rata-rata 4,21. Aspek bahasa memperoleh skor 16,92 dengan rata-rata 4,23. Aspek fungsi memperoleh skor 17,03 dengan rata-rata 4,26.

b. Data hasil uji penggunaan modul oleh siswa setiap aspek

1) Data hasil uji penggunaan modul oleh siswa dari aspek materi/isi

Hasil penggunaan modul oleh siswa terhadap modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” dari aspek materi/isi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Data Hasil Uji Penggunaan Modul Oleh Siswa Dari Aspek Materi/Isi

No.	Indikator Penilaian	Rata-rata Skor
1	Materi disajikan secara jelas	4,3
2	Materi mudah untuk dipahami	4,37
3	Materi disajikan secara runtut dari yang mudah sampai yang sulit	3,96
4	Materi yang disajikan memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan guru	4,22
Total		16,85
Rata-rata Skor		4,21

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel hasil uji penggunaan modul oleh siswa terhadap modul IPS dilihat dari aspek materi/isi mendapat skor 16,85 dengan rata-rata skor 4,21.

2) Data hasil uji penggunaan modul oleh siswa dari aspek kebahasaan.

Hasil uji penggunaan modul oleh siswa terhadap modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” terhadap aspek kebahasaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Data Hasil Uji Penggunaan Modul Oleh Siswa Dari Aspek Bahasa

No.	Indikator Penilaian	Rata-rata Skor
1	Kejelasan penggunaan kalimat dalam materi	4,18
2	Penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa Indonesia	4,22
3	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	4,3
4	Terdapat penjelasan istilah-istilah sulit	4,22
Total		16,92
Rata-rata Skor		4,23

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel hasil uji penggunaan modul oleh siswa terhadap modul IPS dilihat dari aspek kebahasaan di atas didapat total skor 16,92 dengan rata-rata skor 4,23.

3) Data hasil uji penggunaan modul oleh siswa dari aspek fungsi

Hasil uji penggunaan modul oleh siswa pada modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” terhadap aspek fungsi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Data Hasil Uji Penggunaan Modul Oleh Siswa Dari Aspek Fungsi

No.	Indikator Penilaian	Rata-rata Skor
1	Warna dalam modul menarik	4,22
2	Rangkuman singkat dan jelas	4,26
3	Daftar isi membantu dalam mencari bagian-bagian dalam modul	4,22
4	Glosarium membantu dalam memahami sitilah-sitilah sulit dalam modul	4,33
Total		17,03
Rata-rata Skor		4,26

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel hasil uji keterbacaan siswa terhadap modul IPS dilihat dari aspek penyajian di atas didapat total skor 17,03 dengan rata-rata skor 4,26.

B. Pembahasan

Penelitian pengembangan ini bertujuan menghasilkan produk berupa modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” yang layak berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, guru IPS dan uji penggunaan modul oleh siswa. Penilaian ahli materi dilakukan dengan melihat komponen isi/materi, kebahasaan, dan keterpaduan. Penilaian ahli media dilakukan dengan melihat komponen penyajian dan kegrafikan/tampilan. Penilaian guru dilakukan dengan melihat komponen isi/materi, kebahasaan, penyajian, kegrafisan/tampilan, dan keterpaduan. Penilaian oleh siswa dilakukan dengan melihat komponen isi/materi, kebahasaan, dan fungsi.

Langkah-langkah dalam penelitian ini mengacu pada model 4-D yang dikemukaan oleh Thiagarajan dalam Trianto (2007: 65) yaitu tahapan *define*, *design*, *develop*, dan *disseminat*. Akan tetapi, penelitian pengembangan ini dibatasi sampai tahap ketiga yaitu *develop* dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya.

Penelitian ini menggunakan angket dalam mengumpulkan data. Angket terdiri dari angket untuk ahli materi, angket untuk ahli media, angket untuk guru IPS dan angket untuk siswa. Berikut ini pembahasan hasil penelitian.

1. Pembahasan hasil uji ahli

Guna mengetahui kelayakan modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) maka data yang telah diperoleh dicari rata-ratanya (X). Rata-rata itu kemudian ditabulasikan menggunakan skala likert 5 angka dengan katergori data menurut Eko P. Widoyoko (2009: 116) yang dapat dilihat pada tabel 3. Kategori tersebut dikelompokan menjadi lima kategori yaitu: (5) sangat baik, (4) baik, (3) sedang, (2) kurang baik, dan (1) sangat kurang.

a. Pembahasan hasil penilaian ahli materi

1) Pembahasan hasil penilaian ahli materi secara keseluruhan

Terdapat 28 indikator pertanyaan dalam angket penelitian yang digunakan. Skor maksimal ideal dalam angket ini 140, skor minimal ideal 28, rerata skor ideal (M_i) 84, simpangan baku ideal (SB_i) 18,67. Perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8. Perhitungan tersebut dapat dibuat konversi skor penilaian sebagai berikut:

Tabel 24. Konversi Skor Penilaian Ahli Menjadi Skala Likert 5 Angka Secara Keseluruhan

No	Interval Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1	$X > 117,61$	$> 4,2$	Sangat Baik
2	$95,2 < X \leq 117,61$	$> 3,4 - 4,2$	Baik
3	$72,8 < X \leq 95,2$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup
4	$50,39 < X \leq 72,8$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang
5	$X \leq 50,39$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan penilaian uji ahli secara keseluruhan berdasarkan tabel 7. sebelumnya diketahui bahwa modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” memperoleh skor 94. Jika dilihat dalam tabel konversi skor penilaian ahli menjadi skala likert 5 angka pada tabel 24. di atas skor tersebut masuk dalam kategori “cukup”.

2) Pembahasan hasil penilaian ahli materi tiap aspek

a) Pembahasan hasil uji ahli materi dari aspek isi/materi

Terdapat 9 pernyataan indikator untuk aspek isi/materi. Dari data hasil uji ahli terhadap aspek isi/materi diketahui skor tertinggi 45, skor terendah 9, rata-rata ideal (Mi) 27, Simpangan baku ideal (SBi) 6. Perhitungan lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 13. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat konversi skor sebagai berikut:

Tabel 25. Konversi Skor Penilaian Ahli Materi Pada Aspek Isi/Materi

No	Interval Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1	$X > 37,8$	$> 4,2$	Sangat Baik
2	$30,6 < X \leq 37,8$	$> 3,4 - 4,2$	Baik
3	$23,4 < X \leq 30,6$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup
4	$16,2 < X \leq 23,4$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang
5	$X \leq 16,2$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Sumber: data primer yang diolah

Penilaian aspek materi berdasarkan tabel 8. diketahui bahwa modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” memperoleh skor 31 dengan rata-ratanya 3,44. Jika dilihat dalam konversi skor penilaian ahli menjadi skala likert 5 angka pada tabel 25. di atas, skor tersebut masuk dalam kategori “baik”.

b) Pembahasan hasil uji ahli materi dari aspek kebahasaan

Terdapat 8 pernyataan indikator untuk aspek kebahasaan. Dari data hasil uji ahli terhadap aspek kebahasaan diketahui skor maksimal ideal 40, skor minimal ideal 8, rata-rata skor ideal (Mi) 24, Simpangan baku ideal (SBi) 5,34. Untuk perhitungan lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 14. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat konversi skor sebagai berikut:

Tabel 26. Konversi Skor Penilaian Ahli Materi Menjadi Skala Likert 5 Angka Pada Aspek Kebahasaan

No	Interval Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1	$X > 33,61$	$> 4,2$	Sangat Baik
2	$27,2 < X \leq 33,61$	$> 3,4 - 4,2$	Baik
3	$20,8 < X \leq 27,2$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup
4	$14,39 < X \leq 20,8$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang
5	$X \leq 14,39$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Sumber: data primer yang diolah

Penilaian dari komponen kebahasaan berdasarkan tabel 9. diketahui bahwa modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam

(SDA)” memperoleh skor 31 dengan rata-rata 3,87. Jika dilihat dalam konversi skor di atas, skor tersebut masuk dalam kategori “baik”.

c) Pembahasan hasil uji ahli materi dari aspek keterpaduan

Terdapat 9 pernyataan indikator untuk aspek keterpaduan. Dari data hasil uji ahli materi terhadap aspek keterpaduan diketahui skor tertinggi 45, skor terendah 9, rata-rata ideal (Mi) 27, Simpangan baku ideal (SBi) 6. Untuk perhitungan lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 17. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat konversi skor sebagai berikut:

Tabel 27. Konversi Skor Penilaian Ahli Materi Menjadi Skala Likert 5 Angka Pada Aspek Keterpaduan.

No	Interval Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1	$X > 37,8$	$> 4,2$	Sangat Baik
2	$27,6 < X \leq 37,8$	$> 3,4 - 4,2$	Baik
3	$23,4 < X \leq 27,6$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup
4	$16,2 < X \leq 23,4$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang
5	$X \leq 16,2$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Sumber: data primer yang diolah

Penilaian dari komponen keterpaduan berdasarkan tabel 10. diketahui bahwa modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” memperoleh skor 32 dengan rata-rata 3,55. Jika dilihat dalam konversi skor penilaian tabel 27. di atas, skor tersebut masuk katergori “baik”.

b. Pembahasan hasil penilaian ahli media

1) Pembahasan hasil penilaian ahli media secara keseluruhan

Terdapat 16 indikator pertanyaan dalam angket penelitian yang digunakan. Skor maksimal ideal dalam angket ini 80, skor minimal ideal 16, rerata skor ideal (Mi) 48, simpangan baku ideal (SBi) 10,67. Perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9. Perhitungan tersebut dapat dibuat konversi skor penilaian sebagai berikut:

Tabel 28. Konversi Skor Penilaian Ahli Media Menjadi Skala Likert 5 Angka Secara Keseluruhan

No	Interval Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1	$X > 67,2$	$> 4,2$	Sangat Baik
2	$54,4 < X \leq 67,2$	$> 3,4 - 4,2$	Baik
3	$41,6 < X \leq 54,4$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup
4	$28,8 < X \leq 41,6$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang
5	$X \leq 28,8$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan penilaian uji ahli secara keseluruhan berdasarkan tabel 11. sebelumnya diketahui bahwa modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” memperoleh skor 52. Jika dilihat dalam tabel konversi skor penilaian ahli menjadi skala likert 5 angka pada tabel 28. di atas skor tersebut masuk dalam katergori “cukup”.

2) Pembahasan hasil penilaian ahli media tiap aspek

a) Pembahasan hasil uji ahli media dari aspek penyajian

Terdapat 6 pernyataan indikator untuk aspek penyajian. Dari data hasil uji ahli media terhadap aspek penyajian diketahui skor tertinggi 30,

skor terendah 11, rata-rata ideal (Mi) 20,5, simpangan baku ideal (SBi) 3,17. Perhitungan lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 15. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat konversi skor sebagai berikut:

Tabel 29. Konversi Skor Penilaian Ahli Media Menjadi Skala Likert 5 Angka Pada Aspek Penyajian

No	Interval Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1	$X > 26,2$	$> 4,2$	Sangat Baik
2	$22,4 < X \leq 26,2$	$> 3,4 - 4,2$	Baik
3	$18,6 < X \leq 22,4$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup
4	$14,8 < X \leq 18,6$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang
5	$X \leq 14,8$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Sumber: data primer yang diolah

Penilaian dari komponen penyajian berdasarkan tabel 12. diketahui bahwa modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” memperoleh skor 20 dengan rata-rata 3,33. Jika dilihat dalam konversi skor penilaian tabel 29. di atas, skor tersebut masuk dalam katergori “cukup”.

b) Pembahasan hasil uji ahli media dari aspek kegrafisan/tampilan

Terdapat 10 pernyataan indikator untuk aspek tampilan. Dari data hasil uji ahli terhadap aspek tampilan diketahui skor tertinggi 50, skor terendah 10, rata-rata ideal (Mi) 30, Simpangan baku ideal (SBi) 6,67. Perhitungan lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 16. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat konversi skor sebagai berikut:

Tabel 30. Konversi Skor Penilaian Ahli Media Menjadi Skala Likert 5 Angka Pada Aspek Tampilan

No	Interval Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1	$X > 42,01$	$> 4,2$	Sangat Baik
2	$34 < X \leq 42,01$	$> 3,4 - 4,2$	Baik
3	$26 < X \leq 34$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup
4	$17,99 < X \leq 26$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang
5	$X \leq 17,99$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Sumber: data primer yang diolah

Penilaian dari komponen tampilan berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” memperoleh skor 26 dengan rata-rata 2,6. Jika dilihat dalam konversi skor penilaian pada tabel 30. di atas, skor tersebut masuk dalam katergori “cukup”.

2. Pembahasan hasil uji guru IPS

1)Pembahasan hasil uji guru IPS secara keseluruhan

Terdapat 42 indikator pertanyaan dalam angket penelitian yang digunakan. Skor maksimal ideal dalam angket ini 210, skor minimal ideal 42, rerata skor ideal (Mi) 126, simpangan baku ideal (SBi) 28. Perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10. Perhitungan tersebut dapat dibuat konversi skor penilaian sebagai berikut:

Tabel 31. Konversi Skor Penilaian Guru IPS Menjadi Skala Likert 5 Angka Secara Keseluruhan

No	Interval Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1	$X > 176,4$	$> 4,2$	Sangat Baik
2	$142,8 < X \leq 176,4$	$> 3,4 - 4,2$	Baik
3	$109,2 < X \leq 142,8$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup
4	$75,6 < X \leq 109,2$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang
5	$X \leq 75,6$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan penilaian guru secara keseluruhan berdasarkan tabel 14. sebelumnya diketahui bahwa modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” memperoleh skor 169. Jika dilihat dalam tabel konversi skor penilaian ahli menjadi skala likert 5 angka pada tabel 31. di atas skor tersebut masuk dalam kategori “baik”.

2) Pembahasan hasil penilaian guru setiap aspek

a) Pembahasan hasil penilaian guru dari aspek isi/materi

Terdapat 9 pernyataan indikator untuk aspek isi/materi. Dari data hasil penilaian guru terhadap aspek isi/materi diketahui skor tertinggi 45, skor terendah 9, rata-rata ideal (Mi) 27, Simpangan baku ideal (SBi) 6. Untuk perhitungan lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 13. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat konversi skor sebagai berikut:

Tabel 32. Konversi Skor Penilaian Guru Menjadi Skala Likert 5 Angka Pada Aspek Isi/Materi

No	Interval Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1	$X > 37,8$	$> 4,2$	Sangat Baik
2	$30,6 < X \leq 37,8$	$> 3,4 - 4,2$	Baik
3	$23,4 < X \leq 30,6$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup
4	$16,2 < X \leq 23,4$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang
5	$X \leq 16,2$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Sumber: data primer yang diolah
rkan tabel 15. diketahui bahwa modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” memperoleh skor 38 dengan rata-ratanya 4,23. Jika dilihat dalam konversi skor penilaian

ahli menjadi skala likert 5 angka pada tabel 32. di atas, skor tersebut masuk dalam katergori “sangat baik”.

b) Pembahasan hasil penilaian guru dari aspek kebahasaan

Terdapat 8 pernyataan indikator untuk aspek kebahasaan. Dari data hasil penilaian guru terhadap aspek kebahasaan diketahui skor tertinggi 40, skor terendah 8, rata-rata ideal (Mi) 24, Simpangan baku ideal (SBi) 5,34. Untuk perhitungan lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 14. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat konversi skor sebagai berikut:

Tabel 33. Konversi Skor Penilaian Guru Menjadi Skala Likert 5 Angka Pada Aspek Kebahasaan

No	Interval Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1	$X > 33,61$	$> 4,2$	Sangat Baik
2	$27,2 < X \leq 33,61$	$> 3,4 - 4,2$	Baik
3	$20,8 < X \leq 27,2$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup
4	$14,39 < X \leq 20,8$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang
5	$X \leq 14,39$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Sumber: data primer yang diolah

Penilaian dari komponen kebahasaan berdasarkan tabel 16. diketahui bahwa modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” memperoleh skor 32 dengan rata-rata 4. Jika dilihat dalam konversi skor di atas, skor tersebut masuk dalam kategori “baik”.

c) Pembahasan hasil penilaian guru dari aspek penyajian

Terdapat 6 pernyataan indikator untuk aspek penyajian. Dari data hasil penilaian guru terhadap aspek penyajian diketahui skor tertinggi 30, skor terendah 11, rata-rata ideal (Mi) 20,5, dan simpangan baku ideal (SBi)

3,17. Perhitungan lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 15. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat konversi skor sebagai berikut:

Tabel 34. Konversi Skor Penilaian Guru Menjadi Skala Likert 5 Angka Pada Aspek Penyajian

No	Interval Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1	$X > 26,2$	$> 4,2$	Sangat Baik
2	$22,4 < X \leq 26,2$	$> 3,4 - 4,2$	Baik
3	$18,6 < X \leq 22,4$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup
4	$14,8 < X \leq 18,6$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang
5	$X \leq 14,8$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Sumber: data primer yang diolah

Penilaian dari komponen penyajian berdasarkan tabel 18. diketahui bahwa modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” memperoleh skor 24 dengan rata-rata 4. Jika dilihat dalam konversi skor penilaian tabel 34. di atas, skor tersebut masuk dalam katergori “baik”.

d) Pembahasan hasil penilaian guru dari aspek tampilan

Terdapat 10 pernyataan indikator untuk aspek tampilan. Dari data hasil penilaian guru terhadap aspek tampilan diketahui skor tertinggi 50, skor terendah 10, rata-rata ideal (Mi) 30, Simpangan baku ideal (SBI) 6,67. Perhitungan lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 16. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat konversi skor sebagai berikut:

Tabel 35. Konversi Skor Penilaian Guru Menjadi Skala Likert 5 Angka Pada Aspek Tampilan

No	Interval Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1	$X > 42,01$	$> 4,2$	Sangat Baik
2	$34 < X \leq 42,01$	$> 3,4 - 4,2$	Baik
3	$26 < X \leq 34$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup
4	$17,99 < X \leq 26$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang
5	$X \leq 17,99$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Sumber: data primer yang diolah

Penilaian dari komponen tampilan berdasarkan tabel 19. diketahui bahwa modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” memperoleh skor 40 dengan rata-rata 4. Jika dilihat dalam konversi skor penilaian pada tabel 35. di atas, skor tersebut masuk dalam kategori “baik”.

- e) Pembahasan hasil penilaian guru dari aspek keterpaduan

Terdapat 9 pernyataan indikator untuk aspek keterpaduan. Dari data hasil penilaian guru terhadap aspek keterpaduan diketahui skor tertinggi 45, skor terendah 9, rata-rata ideal (M_i) 27, Simpangan baku ideal (SBi) 6. Untuk perhitungan lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 17. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat konversi skor sebagai berikut:

Tabel 36. Konversi Skor Penilaian Guru Menjadi Skala Likert 5 Angka Pada Aspek Keterpaduan.

No	Interval Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1	$X > 37,8$	$> 4,2$	Sangat Baik
2	$27,6 < X \leq 37,8$	$> 3,4 - 4,2$	Baik
3	$23,4 < X \leq 27,6$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup
4	$16,2 < X \leq 23,4$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang
5	$X \leq 16,2$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Sumber: data primer yang diolah

Penilaian dari komponen keterpaduan berdasarkan tabel 17. diketahui bahwa modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” memperoleh skor 35 dengan rata-rata 3,89. Jika dilihat dalam konversi skor penilaian tabel 36. di atas, skor tersebut masuk kategori “baik”.

3. Pembahasan hasil uji penggunaan modul dalam pembelajaran oleh siswa

Guna mengetahui kelayakan modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)”, maka data yang telah tersaji di cari rata-ratanya (X). Rata-rata (X) tersebut kemudian ditabulasikan menggunakan skala likert 5 angka yang diadaptasi dari Eko P. Widoyoko (2007: 163) pada tabel 3. Lima angka tersebut yaitu: (5) Sangat Setuju/Sangat Baik/Sangat Jelas/Sangat Sesuai (4) Setuju/Baik/Jelas/Sesuai, (3) cukup, (2) Tidak jelas/ Tidak tepat/Tidak Baik/Tidak sesuai, dan (1) Sangat Tidak Jelas/Sangat Tidak Tepat/Sangat Tidak Baik/Sangat Tidak sesuai.

a. Pembahasan hasil uji penggunaan modul oleh siswa secara keseluruhan

Secara keseluruhan ada 12 pernyataan indikator dalam angket penelitian ini. Dari data tersebut diketahui skor tertinggi 60, skor terendah 12, rata-rata ideal (Mi) 36, Simpangan baku ideal (SBi) 8. Perhitungan lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 11. Dari perhitungan tersebut dibuat konversi skor penilaian sebagai berikut:

Tabel 37. Konversi Skor Penilaian Penggunaan Modul Ke Dalam Skala Likert 5 Angka Secara Keseluruhan

No	Interval Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1	$X > 50,4$	$> 4,2$	Sangat Baik
2	$40,8 < X \leq 50,4$	$> 3,4 - 4,2$	Baik
3	$31,2 < X \leq 40,8$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup
4	$21,6 < X \leq 31,2$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang
5	$X \leq 21,6$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Sumber: data primer yang diolah

Penilaian uji penggunaan modul dalam pembelajaran oleh siswa secara keseluruhan berdasarkan tabel 20. diketahui bahwa modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” memperoleh skor 50,8. Jika dilihat dalam konversi skor penilaian tabel 37. di atas, skor tersebut masuk dalam katergori “sangat baik”.

b. Pembahasan hasil uji penggunaan modul oleh siswa setiap aspek

1) Pembahasan hasil uji penggunaan modul oleh siswa dari aspek materi

Terdapat 4 pernyataan indikator untuk aspek materi dalam uji penggunaan modul oleh siswa. Dari data yang telah diolah diketahui skor tertinggi 20, skor terendah 4, rata-rata ideal (Mi) 12, simpangan baku ideal (SBi) 2,67. Perhitungan lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 13. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat konversi skor sebagai berikut:

Tabel 38. Konversi Skor Penilaian Uji Penggunaan Modul Oleh Siswa Ke Dalam Skala Likert 5 Angka Pada Aspek Materi

No	Interval Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1	$X > 16,81$	$> 4,2$	Sangat Baik
2	$13,6 < X \leq 16,81$	$> 3,4 - 4,2$	Baik
3	$10,4 < X \leq 13,6$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup
4	$7,19 < X \leq 10,4$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang
5	$X \leq 7,19$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan penilaian dari komponen materi dalam uji penggunaan modul pada siswa pada tabel 21. diketahui bahwa modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” memperoleh skor 16,85 dengan rata-rata 4,21. Jika dilihat dalam konversi skor penilaian pada

tabel 38. di atas, modul dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” dari aspek materi masuk dalam katergori “sangat baik”.

2) Pembahasan hasil uji penggunaan modul oleh siswa dari aspek bahasa

Terdapat 4 pernyataan indikator untuk aspek bahasa. Dari data yang telah diolah diketahui skor tertinggi 20, skor terendah 4, rata-rata ideal (Mi) 12, Simpangan baku ideal (SBi) 2,67. Perhitungan lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 14. Dari perhitungan tersebut dibuat konversi skor sebagai berikut:

Tabel 39. Konversi Skor Penilaian Uji Penggunaan Modul Oleh Siswa Ke Dalam Skala Likert 5 Angka Pada Aspek Kebahasaan

No	Interval Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1	$X > 16,81$	$> 4,2$	Sangat Baik
2	$13,6 < X \leq 16,81$	$> 3,4 - 4,2$	Baik
3	$10,4 < X \leq 13,6$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup
4	$7,19 < X \leq 10,4$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang
5	$X \leq 7,19$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Sumber: data primer yang diolah

Penilaian dari komponen kebahasaan berdasarkan tabel 22. diketahui bahwa modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” memperoleh skor 16,92 dengan rata-rata 4,23. Jika dilihat dalam konversi skor penilaian pada tabel 39. di atas, modul dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” dari aspek kebahasaan masuk dalam kategori “sangat baik”.

3) Pembahasan hasil uji penggunaan modul oleh siswa dari aspek fungsi

Terdapat 4 pernyataan indikator untuk aspek fungsi dalam uji penggunaan modul oleh siswa. Dari data yang telah diolah diketahui skor tertinggi 20, skor terendah 4, rata-rata ideal (M_i) 12, simpangan baku ideal (SBi) 2,67. Perhitungan lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 15. Dari perhitungan tersebut dibuat konversi skor sebagai berikut:

Tabel 40. Konversi Skor Penilaian Uji Penggunaan Modul Oleh Siswa Ke Dalam Skala Likert 5 Angka Pada Aspek Fungsi

No	Interval Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1	$X > 16,81$	$> 4,2$	Sangat Baik
2	$13,6 < X \leq 16,81$	$> 3,4 - 4,2$	Baik
3	$10,4 < X \leq 13,6$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup
4	$7,19 < X \leq 10,4$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang
5	$X \leq 7,19$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Sumber: data primer yang diolah

Penilaian dari komponen fungsi berdasarkan tabel 23. diketahui bahwa modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” memperoleh skor 17,03 dengan rata-rata 4,26. Jika dilihat dalam konversi skor penilaian pada tabel 40. di atas, modul dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” dari aspek penyajian masuk dalam katergori “sangat baik”.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Kamaludin. “Pengembangan Modul Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMP/MTs Tentang Zat Adiktif Dalam Makanan”. *Tesis*. Oleh Agus Kamaludin. UNY. 2011. Hasil penelitian

menunjukan bahwa modul pembelajaran sains terpadu dengan tema "zat adiktif dalam makanan" untuk siswa kelas VIII SMP dari: 1) aspek kelayakan isi menurut ahli dan teman sejawat berkategori "baik", sedangkan menurut guru sains berkategori "sangat baik" 2) aspek bahasa dan gambar menurut ahli berkategori "baik" sedangkan menurut guru sains dan teman sejawat berkategori "sangat baik" 3) aspek penyajian menurut ahli berkategori "baik", sedangkan menurut guru sains dan teman sejawat berkategori "sangat baik". Respon siswa terhadap modul pembelajaran sains terpadu dengan tema "zat adiktif dalam makanan" termasuk dalam kategori "baik".

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Wiji Astuti. "Pengembangan Modul Pembelajaran Sains Terpadu Berbasis Aktivitas Laboratorium Dengan Tema 'Wujud Zat Dan Kelarutannya' Untuk Siswa Kelas VIII SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta". *Tesis*. Oleh Wahyu Wiji Astuti. UNY. 2010. Hasil penelitian menunjukan bahwa modul pembelajaran sains terpadu berbasis aktivitas laboratorium untuk siswa kelas VIII SMP dari: 1) aspek kelayakan isi menurut ahli dan teman sejawat berkategori sangat baik, sedangkan menurut guru sains berkategori baik; 2) aspek bahasa dan gambar menurut ahli, guru sains, dan teman sejawat berkategori baik; 3) aspek penyajian menurut ahli dan guru sains berkategori sangat baik, sedangkan menurut teman sejawat berkategori baik; 4) aspek kegrafisan menurut ahli dan teman sejawat berkategori "sangat baik", sedangkan guru sains berkategori "baik". Respon

siswa terhadap modul pembelajaran sains terpadu berbasis aktivitas laboratorium termasuk kategori "baik".

4. Revisi produk

Pengembangan modul IPS dengan tema "Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)" telah selesai dilakukan. Tujuan penelitian berupa menghasilkan produk yang berupa modul terpadu dalam IPS dengan tema "Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)" yang layak berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, guru IPS dan siswa sudah selesai dilakukan. Penilaian ahli materi dilakukan terhadap aspek isi/materi, kebahasaan, dan keterpaduan. Penilaian ahli media dilakukan terhadap aspek penyajian dan kegrafisan. Penilaian guru IPS dilakukan terhadap aspek isi/materi, kebahasaan, keterpaduan, penyajian, dan kegrafisan.

Ada tiga tahap penelitian yang dilalui yaitu *define*, *design*, dan *develop*. Hasil akhir produk pengembangan ini adalah modul IPS dengan tema "Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)" yang layak berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, guru IPS dan siswa. Penelitian pengembangan ini mengacu pada model 4-D (*four-D model*).

Dalam tahap *develop* (pengembangan) terjadi beberapa kali perbaikan. Mula-mula draf modul I divalidasi terlebih dahulu oleh ahli materi dan ahli media yang kemudian direvisi dan dianalisis dan menghasilkan draf modul II. Perbaikan tersebut berupa masukan/saran dari dosen ahli materi maupun media tersebut. Draf modul II ini selanjutnya divalidasi oleh guru IPS yang kemudian

direvisi dan dianalisis untuk menghasilkan draf modul III. Draf modul III ini kemudian di uji penggunaanya dalam pembelajaran dan direvisi untuk menghasilkan master modul IPS. Berikut ini tahap revisi produk yang dilakukan

a. Revisi Tahap Pertama

Revisi tahap pertama merupakan revisi yang dilakukan oleh dosen ahli (ahli materi maupun media) yang menghasilkan draf modul II. Revisi dilakukan terhadap draf modul I (modul sebelum divalidasi). Revisi produk ini menghasilkan produk yang layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran.

Setelah draf modul I, langkah selanjutnya adalah menyerahkannya ke ahli materi dan ahli media untuk mendapatkan validasi lanjutan. Pada tahap ini terdapat beberapa saran perbaikan dari dosen ahli materi yang telah dilakukan seperti:

- 1) Pengurangan terhadap materi-materi yang tidak terlalu berhubungan dengan "Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)"
- 2) Pengurangan isi rangkuman agar tidak terlau panjang
- 3) Perbaikan judul sesuai saran dari "Serba-Serbi Sumber Daya Alam (SDA) menjadi "Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)"

Sementara itu, Saran berupa perbaikan dari ahli media yang telah dilakukan seperti:

- 1) Perbaikan penulisan keterangan gambar agar proporsional
- 2) Penyesuaian *background* dengan warna tulisan

- 3) Perbaikan penomeran
- 4) Perbaikan penulisan rata kanan-kiri (Indentasi)
- 5) Penggunaan contoh, tokoh dan gambar yang kontekstual
- 6) Pengkonsistenan tata tulis seperti penggunaan huruf besar, huruf kecil maupun tanda baca.
- 7) Pengkajian ulang pemilihan warna agar tidak melelahkan mata.

b. Revisi Tahap Kedua

Revisi tahap kedua dilakukan oleh guru IPS. Revisi ini dilakukan setelah revisi tahap I selesai dan menghasilkan draf modul II. Draf modul ini yang nantinya di validasi oleh guru IPS yang kemudian direvisi untuk menghasilkan draf modul III. Revisi II yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengkajian ulang penggabungan dan pemisahan kata
- 2) Tata letak dirapihkan
- 3) Penyesuaian ukuran gambar

c. Revisi Tahap Ketiga

Revisi tahap ketiga merupakan revisi terhadap produk yang dikembangkan pada saat uji coba penggunaan modul oleh siswa. Revisi ini berdasarkan temuan di lapangan pada saat uji coba. Perbaikan dilakukan pada bagian-bagian yang mendapat respon kurang baik. Pada revisi tahap ketiga ini yang dilakukan yaitu:

- 1) perbaikan cover belakang buku

2) Perbaikan jarak spasi pada halaman 39.

5. Kelemahan Modul IPS

Modul IPS ini masih memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

1. Pengembangan materi yang terdapat dalam modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” masih terbatas pada Kompetensi Dasar (KD) tertentu.
2. Pengembangan modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” masih terbatas pada 1 sekolah saja.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam” sebagai produk pengembangan dinyatakan layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, guru IPS, dan siswa. Menurut penilaian ahli materi, modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam” secara umum layak digunakan dengan kategori penilaian cukup dengan skor 96 dan rata-rata skor setiap indikator 3,67. Menurut penilaian ahli media, modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam” secara umum layak digunakan dengan kategori penilaian cukup dengan skor 46 dan rata-rata skor setiap indikator 2,96. Menurut penilaian guru IPS, modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam” secara umum layak digunakan dengan kategori penilaian baik dengan skor 169 dan rata-rata skor setiap indikator 4,02. Menurut penilaian siswa, modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam” secara umum layak digunakan dengan kategori penilaian sangat baik dengan skor 50,8 dan rata-rata skor setiap indikator 4,23. Berikut rincian penilaian yang diperoleh:

Tabel 41. Tabel Rincian Hasil Penilaian Oleh Ahli Materi, Ahli Media, Guru IPS, dan Siswa

No	Penilai	Aspek	Nilai	Kategori
1	Ahli Materi	Keseluruhan	94	Cukup
		Isi/materi	31	Baik
		Kebahasaan	31	Baik
		Keterpaduan	32	Baik
2	Ahli Media	Keseluruhan	46	Cukup
		Kegrafisan	20	Cukup
		Penyajian	26	Cukup
3	Guru IPS	Keseluruhan	169	Baik
		Isi/Materi	38	Sangat baik
		Keterpaduan	35	Baik
		Kebahasaan	32	Baik
		Penyajian	40	Baik
		Kegrafisan	24	Baik
4	Siswa	Keseluruhan	50,8	Sangat Baik
		Isi/materi	16,85	Sangat baik
		Bahasa	16,92	Sangat Baik
		Fungsi	17,03	Sangat Baik

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian lanjutan hingga tahap penyebarluasan (*disseminate*) dikarenakan penelitian pengembangan ini baru sampai pada tahap pengembangan (*develop*).
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap modul pembelajaran terpadu dalam IPS untuk menguji efektivitas penggunaan modul pembelajaran terpadu dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agus Kamaludin. (2011). Pengembangan Modul Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMP/MTs Tentang Zat Adiktif Dalam Makanan. *Tesis*. Tidak dipublikasi. Yogyakarta:PPS UNY
- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azhar Arsyad. (1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chomsin S.Widodo dan Jasmadi. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gramedia.
- Diroktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2008). *Tekhnik Penyusunan Modul*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2006). *Modul Pembelajaran Terpadu IPS*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2008). *Penulisan Modul*. Jakarta: Direktorat PLT, Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogayakarta: UNY Press.
- Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri dan Tatik Elisah. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Muhammad Noman Sumantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi
- Robin Fogarty. (1991). *Ten Ways to Integrete Curriculum*. Amerika Serikat: Association for Supervision and Curriculum Development. Diakses dari http://www.ascd.org/ASCD/pdf/journals/ed_lead/el_199110_fogarty.pdf pada tanggal 10 Juni 2013.
- Rudi Susilana & Cepi Riyana. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekpend FIP UPI.

- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- S.Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Para Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Supardi dan Saliman. (2010). “Penanaman Nilai-Nilai dalam Pembelajaran IPS di SMP” dalam *proceeding* “Membangun Pendidikan dalam Perspektif Karakter dan Kebangsaan. ISBN 978-979-15709-1-6.
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyu Wiji Astuti. (2010). Pengembangan Modul Pembelajaran Sains Terpadu Berbasis Aktivitas Laboratorium dengan Tema “Wujud Zat dan Kelarutannya” untuk Siswa Kelas VIII SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta. *Tesis*. Tidak dipublikasi. Yogyakarta:PPS UNY

LAMPIRAN 1

Silabus

SILABUS

KOMPETENSI DASAR	MATERI PELAJARAN	KEG. PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN		ALOKASI	SUMBER	KARAKTER
				TEKNIK	BENTUK PENILAIAN			
1. Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk.	*Unsur-unsur fisik wilayah(letak dan pembagian dataran).	* Mengkaji unsur-unsur fisik wilayah(letak dan pembagian dataran).	* Mendeskripsikan unsur-unsur fisik wilayah.	Test	Tertulis	* Diskripsiikan unsur-unsur fisik wilayah.	6 X 40'	BSE IPS
	*Persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya.	* Mengidentifikasi persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya.	* Mengidentifikasi persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya.			Indonesia		Tanah Air
	*Kegiatan ekonomi penduduk.	* Menganalisis kegiatan ekonomi penduduk.	* Menganalisis kegiatan ekonomi penduduk.					
	*Hubungan antara kondisi fisik dan sosial.	* Menganalisis hubungan antara kondisi fisik dan sosial.	* Menganalisis hubungan antara kondisi fisik dan sosial.					
2. Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangan berkelanjutan.	* Pengertian lingkungan hidup. * Unsur-unsur lingkungan dalam pembudayaan.	* Mengkaji pengertian lingkungan hidup. * Mengkaji unsur-unsur lingkungan fisik, biotik dan budaya.	* Mendeskripsikan pengertian lingkungan hidup. * Menganalisis unsur-unsur lingkungan fisik, biotik dan budaya.	Test	Pilihan Ganda	* Mana yang merupakan komponen biotik: a. udara b. air c. batu d. tanah.	4 X 40'	Rasa ingin tahu
3. Mendeskripsikan pelaku ekonomi: 1. rumah tangga 2. masyarakat.	Pelaku ekonomi: 1. rumah tangga 2. masyarakat.	* Mengidentifikasi rumah tangga sebagai pelaku ekonomi. * Mengidentifikasi masyarakat sebagai pelaku ekonomi.	* Mengidentifikasi rumah tangga sebagai pelaku ekonomi. * Mengidentifikasi masyarakat sebagai pelaku ekonomi.	Non Tes	Penugasan	Teliti dan laporkan kondisi rumah tangga dan masyarakat sekeliling anda!		Tanggung jawab
4. Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat.	* Pengertian pranata sosial. * Ciri-ciri pranata sosial	* Mendeskripsikan pengertian pranata sosial. * Menganalisis ciri-ciri pranata sosial.	* Mendeskripsikan pengertian pranata sosial. * Menganalisis ciri-ciri pranata sosial.	Non Tes	Penugasan	Diskripsikan bentuk pranata sosial yang ada dilingkungan tempat tinggal anda!	4 X 40'	Bersahabat.

Depok, 15 Juli 2013

Guru Mata Pelajaran

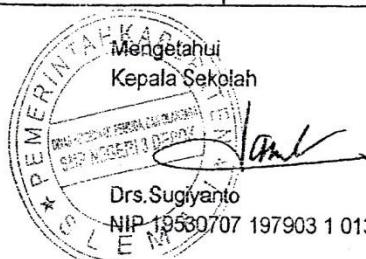
J. A. Suswandari, S.Pd.
NIP. 19640401 198412 2 003

81

82



4. Memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat.	4.2. Mendeskripsikan pelaku ekonomi: rumah tangga, masyarakat, perusahaan, koperasi, dan negara.	Tanggung-jawab	<ul style="list-style-type: none"> * Rumah tangga keluarga sebagai pelaku ekonomi. * Masyarakat sebagai pelaku ekonomi. * Perusahaan sebagai pelaku ekonomi. * Negara atau koperasi sebagai pelaku ekonomi. 	<ul style="list-style-type: none"> * Rumah tangga keluarga sebagai pelaku ekonomi. * Masyarakat sebagai pelaku ekonomi. 		
6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial	6.2. Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat.	Bersahabat	<ul style="list-style-type: none"> * Pengertian pranata sosial. * Ciri-ciri pranata sosial. * Fungsi pranata sosial. * Jenis-jenis pranata sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> * Pengertian pranata sosial Ciri-ciri pranata sosial. 		



Mengetahui Kepala Sekolah

Drs. Sugiyanto
NIP. 19530707 197903 1 013

Depok, 15 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

J.A. Suswandari, S. Pd.
NIP. 19640401 198412 2 003

LAMPIRAN 2

Pemetaan

Lampiran 2**PEMETAAN TEMA “PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM (SDA)”**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator utama	Materi
1. Memahami permasalahan social berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk	1.1 Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk	1.1.1. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya SDA 1.1.2 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi masyarakat sebagai dampak positif pemanfaatan SDA	1. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya SDA 2. Berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat sebagai dampak positif pemanfaatan SDA 3. Kerusakan lingkungan hidup sebagai dampak negatif pemanfaatan SDA
	1.3 Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan	1.3.1 Mengidentifikasi kerusakan lingkungan hidup sebagai dampak negative pemanfaatan SDA	
2. Memahami proses kebangkitan nasional	2.1 Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	2.1.1 Mengidentifikasi latar belakang munculnya penjelajahan samudra dalam hubungannya dengan kegiatan ekonomi masyarakat	4. Latar belakang munculnya penjelajahan samudra dalam hubungannya dengan kegiatan ekonomi masyarakat.

- 3.1 Mengidentifikasi berbagai penyakit sosial (miras, judi, narkoba, HIV/Aids, PSK, dan sebagainya) sebagai akibat penyimpangan social dalam keluarga dan masyarakat
- 3.2 Mengidentifikasi berbagai upaya pencegahan penyimpangan social dalam keluarga dan masyarakat
- 3.1.1 Menjelaskan peran lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam upaya mengatasi dampak buruk pemanfaatan SDA.
- 3.2.1 Menjelaskan penyimpangan social sebagai dampak negatif pemanfaatan SDA
5. Peran lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam upaya mengatasi dampak buruk pemanfaatan SDA
6. Penyimpangan sosial sebagai dampak negatif pemanfaatan SDA

4. Memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat
- 4.1 Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas
- 4.1.1 Menjelaskan pengertian SDA
- 4.1.2 Mengidentifikasi dan member contoh macam-macam SDA
- 4.1.3 Mengidentifikasi kelangkaan SDA sebagai dampak negative pemanfaatan SDA
- 4.1.4. Menerapkan skala prioritas dalam pemanfatan SDA sebagai upaya mengatasi dampak buruk pemanfatan SDA.
- 4.1.5 Mengidentifikasi wujud pelestarian SDA sebagai upaya mengatasi dampak
7. Pengertian SDA
8. Macam-macam SDA
9. Kelangkaan SDA sebagai dampak negative pemanfaatan SDA
10. Skala prioritas dalam pemanfatan SDA
11. Pelestarian SDA

LAMPIRAN 3

Lembar Validasi Instrumen

Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Satriyo Wibowo, S.Pd

Prodi : Pendidikan IPS

Jabatan : Dosen

Telah membaca instrumen penelitian berupa angket yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul “PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS DENGAN TEMA ‘SERBA-SERBI SUMBER DAYA ALAM (SDA)’ UNTUK SMP/MTs (Kelas VIII Semester 1)” oleh peneliti.

Nama : Anggun Astria

NIM : 09416244029

Prodi : Pendidikan IPS

Setelah memperhatikan instrumen yang telah dibuat, maka masukan untuk instrumen tersebut adalah :

Instrumen sudah dibentuk dan sudah dapat digunakan untuk mengukur kelayakan produksi / modal sebagaimana diatas.

Yogyakarta, 3 Desember 2013

Validator,

Satriyo Wibowo, S.Pd

NIP 197412 19200812 1 001

LAMPIRAN 4

Lembar Validasi Ahli Materi

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Sasaran : Siswa SMP Kelas VIII

Hari, Tanggal : 3 Desember 2013

Penyusun : Anggun Astria

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Dengan Tema “Serba-Serbi Sumber Daya Alam (SDA)” untuk SMP/MTS (KelasVIII Semester 1)

Petunjukpengisian :

Pembuatan lembar validasi ini bertujuan mengetahui pendapat Bapak/Ibu terhadap modul IPS yang saya kembangkan. Besar harapan saya agar Bapak/Ibu bersedia memberikan penilaian baik berupa saran dan kritik. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, berikut petunjuk penilaiannya.

1. Berikan tanda cek (✓) pada kolom nilai sesuai dengan penilaian terhadap modul terpadu IPS dengan tema “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Dengan Tema “Serba-Serbi Sumber Daya Alam (SDA)” untuk SMP/MTS (Kelas VIII Semester 1)”.
2. Lembar Validasi ini terdiri atas penilaian aspek isi, kebahasaan, penyajian dan aspek kegrafisan
3. Rentang penilaian modul sebagai berikut:

5 = SB (Sangat Baik)

4 = B (Baik)

3 = C (Cukup)

2 = K (Kurang)

1 = SK (SK)

4. Komentar ataupun saran mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.
5. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, kami ucapkan terimakasih.

A. Penilaian Aspek Isi/ Materi

Aspek yang dilakukan	Indikator	Skala Penilaian	Kritik	Saran
Isi/Materi	<ol style="list-style-type: none">1. Kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi(SK) dan Kompetensi Dasar (KD)2. Kebenaran dan ketepatan konsep materi3. Materi modul sesuai dengan tema “Serba-Serbi Sumber Daya Alam (SDA)”4. Kesesuaian contoh-contoh yang disajikan dengan tema5. Keluasaan dan kedalaman materi6. Tingkat kesulitan sesuai dengan tingkat kognitif siswa7. Materi mudah dipahami8. Koherensi dan keruntutan alur pikir9. Kebenaran dan ketepatan konsep materi	1 2 3 4 5		

B. Penilaian Aspek Kebahasaan

Aspek yang dinilai	Sub Indikator	Skala Penilaian					Kritik	Saran
		1	2	3	4	5		
Aspek kelayakan kebahasaan	<ol style="list-style-type: none">1. Bahasa dalam modul mudah dipahami2. Petunjuk penggunaan modul dan petunjuk mengerjakan soal disampaikan dengan jelas3. Keterangan gambar maupun tabel memberikan informasi dengan jelas4. Bahasa yang digunakan baik dan benar5. Kalimat yang digunakan benar dan efektif6. Kebenaran penggunaan istilah7. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa8. Konsistensi penggunaan istilah, simbol, nama ilmiah/ bahasa asing							

C. Penilaian Aspek Keterpaduan

Aspek yang dinilai	Sub Indikator	Skala Penilaian	Kritik	Saran
Aspek keterpaduan	<ol style="list-style-type: none">Memberikan pengalaman langsung kepada siswaPemilihan tema sesuai dengan perkembangan siswaKemenarikan pemilihan temaKesesuaian materi yang disajikan dengan tema/topicBerpusat pada siswaMenyajikan konsep dari berbagai mata pelajaranKesesuaian indikator dan tujuan pembelajaran dengan dengan temaKesesuaian tema dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar(KD)Keterkaitan materi dengan tema/topic	1 2 3 4 5		

D. Komentar Bapak/Ibu Tentang Modul

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. SARAN

NO.

Kesalahan

Saran

F. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka modul ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai dengan saran
3. Tidak layak digunakan

Mohon memberi tanda *check* (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu.

Yogyakarta, 3
Desember 2013

Ahli Materi

LAMPIRAN 5

Lembar Validasi Ahli Media

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MEDIA

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Sasaran : Siswa SMP Kelas VIII

Hari, Tanggal : 3 Desember 2013

Penyusun : Anggun Astria

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Dengan Tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)”untuk SMP/MTS (Kelas VIII Semester 1)

Petunjuk pengisian :

Pembuatan lembar validasi ini bertujuan mengetahui pendapat Bapak/Ibu terhadap modul IPS yang saya kembangkan. Besar harapan saya agar Bapak/Ibu bersedia memberikan penilaian baik berupa saran dan kritik. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, berikut petunjuk penilaiannya.

6. Berikan tanda cek (✓) pada kolom nilai sesuai dengan penilaian terhadap modul terpadu IPS dengan tema “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Dengan Tema “Serba-Serbi Sumber Daya Alam (SDA)”untuk SMP/MTS (Kelas VIII Semester 1)”.
7. Lembar Validasi ini terdiri atas penilaian aspek isi, kebahasaan, penyajian dan aspek kegrafisan
8. Rentang penilaian modul sebagai berikut:
5 = SB (Sangat Baik)

4 = B (Baik)

3 = C (Cukup)

2 = K (Kurang)

1 = SK (SK)

9. Komentar ataupun saran mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.
10. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, kami ucapkan terimakasih.

G. Penilaian Aspek Penyajian

Aspek yang dinilai	Sub Indikator	Skala Penialian	Kritik	Saran
Aspek kelayakan penyajian	<ol style="list-style-type: none">1. Penyajian modul dilakukan secara runtut/sistematis2. Modul disajikan yang lengkap3. Penyajian materi mendorong rasa keingintahuan siswa4. Penyajian materi dapat menuntun siswa untuk berpikir kritis terhadap berbagai permasalahan disekitar5. Penyajian gambar menarik dan proporsional6. Rangkuman materi disajikan secara jelas dan ringkas	1 2 3 4 5		

H. Penilaian Aspek Tampilan

Aspek yang dinilai	Sub Indikator	Skala Penilaian	Kritik	Saran
Aspek kelayakan tampilan	<ol style="list-style-type: none">1. Desain bagian isi dan tampilan modul2. Kesesuaian ukuran gambar dengan paparan3. Kesesuaian pemilihan font (jenis dan ukuran huruf)4. Kekonsistensi penulisan5. Kesesuaian gambar dengan bahasa paparan6. Kesesuaian ukuran buku (B5)7. Kemenarikan sampul/cover modul8. Kemenarikan gambar dan kombinasi warna9. Kesesuaian sampul/cover dengan tema dan isi modul10. Kombinasi warna	1 2 3 4 5		

I. Komentar Bapak/Ibu Tentang Modul

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

J. SARAN

NO.

Kesalahan

Saran

K. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka modul ini dinyatakan:

4. Layak untuk digunakan tanpa revisi
5. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai dengan saran
6. Tidak layak digunakan

Mohonberi tanda *check* (✓)pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu.

Yogyakarta, 3
Desember 2013

Ahli Media

LAMPIRAN 6

Lembar Validasi Guru IPS

LEMBAR VALIDASI UNTUK GURU IPS

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Sasaran : Siswa SMP Kelas VIII
Hari, Tanggal : 3 Desember 2013
Penyusun : Anggun Astria
Judul Penelitian : Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Dengan Tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” untuk SMP/MTS (Kelas VIII Semester 1)
Petunjuk pengisian :

Pembuatan lembar validasi ini bertujuan mengetahui pendapat Bapak/Ibu terhadap modul IPS yang saya kembangkan. Besar harapan saya agar Bapak/Ibu bersedia memberikan penilaian baik berupa saran dan kritik. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, berikut petunjuk penilaiannya.

1. Berikan tanda cek (✓) pada kolom nilai sesuai dengan penilaian terhadap modul terpadu IPS dengan tema “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Dengan Tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” untuk SMP/MTS (Kelas VIII Semester 1)”.

2. Lembar Validasi ini terdiri atas penilaian aspek isi, kebahasaan, penyajian dan aspek kegrafisan

3. Rentang penilaian modul sebagai berikut:

5 = SB (Sangat Baik)

4 = B (Baik)

3 = C (Cukup)

2 = K (Kurang)

1 = SK (SK)

4. Komentar ataupun saran mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.
5. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, kami ucapkan terima kasih.

L. Penilaian Aspek Isi/ Materi

Aspek yang dinalai	Indikator	Skala Penilaian					Kritik	Saran
		1	2	3	4	5		
Isi/Materi	10. Kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) 11. Kebenaran dan ketepatan konsep materi 12. Materi modul sesuai dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” 13. Kesesuaian contoh-contoh yang disajikan dengan tema 14. Keluasaan dan kedalaman materi 15. Tingkat kesulitan sesuai dengan tingkat kognitif siswa 16. Materi mudah dipahami 17. Koherensi dan keruntutan alur pikir 18. Kebenaran dan ketepatan konsep materi							

M.Penilaian Aspek Kebahasaan

Aspek yang dinilai	Sub Indikator	Skala Penilaian					Kritik	Saran
		1	2	3	4	5		
Aspek kelayakan kebahasaan	9. Bahasa dalam modul mudah dipahami 10.Petunjuk penggunaan modul dan petunjuk mengerjakan soal disampaikan dengan jelas 11.Keterangan gambar maupun tabel memberikan informasi dengan jelas 12.Bahasa yang digunakan baik dan benar 13.Kalimat yang digunakan benar dan efektif 14.Kebenaran penggunaan istilah 15.Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa 16.Konsistensi penggunaan istilah, simbol, nama ilmiah/ bahasa asing							

N. Penilaian Aspek Penyajian

Aspek yang dinilai	Sub Indikator	Skala Penialian	Kritik	Saran
Aspek kelayakan penyajian	<p>7. Penyajian modul dilakukan secara runtut/sistematis</p> <p>8. Modul disajikan yang lengkap</p> <p>9. Penyajian materi mendorong rasa keingintahuan siswa</p> <p>10. Penyajian materi dapat menuntun siswa untuk berpikir kritis terhadap berbagai permasalahan disekitar</p> <p>11. Penyajian gambar menarik dan proporsional</p> <p>12. Rangkuman materi disajikan secara jelas dan ringkas</p>	1 2 3 4 5		

O. Penilaian Aspek Tampilan

Aspek yang dinilai	Sub Indikator	Skala Penilaian	Kritik	Saran
Aspek kelayakan tampilan	11. Desain bagian isi dan tampilan modul 12. Kesesuaian ukuran gambar dengan paparan 13. Kesesuaian pemilihan font (jenis dan ukuran huruf) 14. Kekonsistensan penulisan 15. Kesesuaian gambar dengan bahasa paparan 16. Kesesuaian ukuran buku (B5) 17. Kemenarikan sampul/ cover modul 18. Kemenarikan gambar dan kombinasi warna 19. Kesesuaian sampul/ cover dengan tema dan isi modul 20. Kombinasi warna	1 2 3 4 5		

P. Penilaian Aspek Keterpaduan

Aspek yang dinilai	Sub Indikator	Skala Penilaian	Kritik	Saran
Aspek keterpaduan	10. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa 11. Pemilihan tema sesuai dengan perkembangan siswa 12. Kemenarikan pemilihan tema 13. Kesesuaian materi yang disajikan dengan tema/topic 14. Berpusat pada siswa 15. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran 16. Kesesuaian indikator dan tujuan pembelajaran dengan tema 17. Kesesuaian tema dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar(KD) 18. Keterkaitan materi dengan tema/topic	1 2 3 4 5		

Q. Komentar Bapak/Ibu Tentang Modul

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

R. SARAN

NO.

Kesalahan

Saran

S. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka modul ini dinyatakan:

7. Layak untuk digunakan tanpa revisi
8. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai dengan saran
9. Tidak layak digunakan

Mohon beri tanda *check* (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu.

Yogyakarta, 3
Desember 2013

Guru IPS

LAMPIRAN 7

Lembar Uji Penggunaan Modul

Dalam Pembelajaran Oleh

Siswa

RESPON SISWA TERHADAP MODUL TERPADU DALAM IPS

Nama:

NIS:

Kelas:

Petunjuk:

Setelah membaca modul ini, silahkan kalian isi angket evaluasi ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Respon siswa ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan sebagai pertimbangan perbaikan modul pembelajaran yang dikembangkan.

1. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai.
2. Tingkatan penilaian modul terhadap indikator yang diberikan melalui skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut:
 - a. Skor 5 apabila menurutmu Sangat Setuju/ Sangat Baik/ Sangat Jelas/ Sangat Sesuai
 - b. Skor 4 apabila menurutmu Setuju/ Baik/ Jelas/ Sesuai
 - c. Skor 3 apabila menurutmu cukup
 - d. Skor 2 apabila menurutmu Tidak jelas/ Tidak tepat/ Tidak Baik/ Tidak sesuai
 - e. Skor 1 apabila menurutmu Sangat Tidak Jelas/ Sangat Tidak Tepat/ Sangat Tidak Baik/ Sangat Tidak sesuai
3. Komentar ataupun saran mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan para siswa untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya mengucapkan banyak terimakasih.

Tabel 2. Instrumen Penilaian Pengembangan Modul untuk Siswa

No	Uraian	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Bagaimana penilaian kalian mengenai materi dalam modul yang meliputi:					
	a. Materi disajikan secara jelas					
	b. Materi mudah untuk dipahami					
	c. Materi disajikan secara runtut dari yang mudah sampai yang sulit					
	d. Materi yang disajikan memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan guru					
2.	Bagaimana penilaian kalian mengenai bahasa dalam modul yang meliputi:					
	a. Kejelasan penggunaan kalimat dalam materi					
	b. Penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa Indonesia					

	c. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami					
	d. Terdapat penjelasan istilah-istilah sulit					
3.	Bagaimana penilaian kalian mengenai penyajian modul yang meliputi:					
	a. Warna dalam modul menarik					
	b. Rangkuman singkat dan jelas					
	c. Daftar isi membantu dalam mencari bagian-bagian dalam modul					
	d. Glosarium membantu untuk memahami istilah-istilah sulit dalam modul					

Komentar dan saran untuk perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Responden

ttd

LAMPIRAN 8

Konversi Skor Modul Secara Umum

oleh Ahli Materi

Lampiran

KONVERSI SKOR MODUL SECARA UMUM OLEH AHLI MATERI

Jumlah Sub Indikator	= 28
Skor tertinggi	= 5
Skor terendah	= 1
Skor maksimal ideal	= jumlah sub indikator x skor tertinggi = 28×5 = 140
Skor minimal ideal	= jumlah sub indikator x skor terendah = 28×1 = 28
Rerata skor ideal (Mi)	= $1/2$ (skor maksimal ideal+skor minimal ideal) = $1/2$ (140+28) = $\frac{1}{2}$ (168) = 84
Simpangan baku ideal (SBi)	= $(1/6)$ (skor maksimal ideal-skor minimal ideal) = $(1/6)$ (140-28) = $(1/6)$ (112) = 18,67

Tabel Konversi penilaian ideal validasi ahli materi secara keseluruhan

No.	Rentang Skor	Rerata Skor (x)	Kategori
1	$X > Mi + 1,8 SBi$ $X > 84 + 1,8 (18,67)$ $X > 84 + 33,61$ $X > 117,61$	>4,2	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 SBi$ $84 + 0,6 (18,67)$ $84 + 11,2$ $95,2$	$< X \leq 84 + 1,8 SBi$ $< X \leq 84 + 1,8 (18,67)$ $< X \leq 84 + 33,61$ $< X \leq 117,61$	>3,4 – 4,2 Baik
3	$Mi - 0,6 SBi$ $84 - 0,6 (18,67)$ $84 - 11,2$ $72,8$	$< X \leq Mi + 0,6 SBi$ $< X \leq 84 - 0,6 (18,67)$ $< X \leq 84 - 11,2$ $< X \leq 72,8$	>2,6- 3,4 Cukup
4	$Mi - 1,8 SBi$ $84 - 1,8 (18,67)$ $84 - 33,61$ $50,39$	$< X \leq Mi - 0,6 SBi$ $< X \leq 84 - 0,6 (18,67)$ $< X \leq 84 - 11,2$ $< X \leq 72,8$	>1,8 – 2,6 Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 SBi$ $X \leq 84 - 1,8 (18,67)$ $X \leq 84 - 33,61$ $X \leq 50,39$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

LAMPIRAN 9

Konversi Skor Modul Secara Umum

oleh Ahli Media

Lampiran

KONVERSI SKOR MODUL SECARA UMUM OLEH AHLI MEDIA

Jumlah Sub Indikator	= 16
Skor tertinggi	= 5
Skor terendah	= 1
Skor maksimal ideal	= jumlah sub indikator x skor tertinggi
	= 16×5
	= 80
Skor minimal ideal	= jumlah sub indikator x skor ternedah
	= 16×1
	= 16
Rerata skor ideal (Mi)	= $1/2$ (skor maksimal ideal+skor minimal ideal)
	= $1/2$ (80+16)
	= $\frac{1}{2}$ (96)
	= 48
Simpangan baku ideal (SBi)	= $(1/6)$ (skor maksimal ideal-skor minimal ideal)
	= $(1/6)$ (80-16)
	= $(1/6)$ (84)
	= 10,67

Tabel Konversi penilaian ideal validasi ahli materi secara keseluruhan

No.	Rentang Skor	Rerata Skor (x)	Kategori
1	$X > Mi + 1,8 SBi$ $X > 48 + 1,8 (10,67)$ $X > 48 + 19,2$ $X > 67,2$	>4,2	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 SBi < X \leq Mi + 1,8 SBi$ $48 + 0,6 (10,67) < X \leq 48 + 1,8 (10,67)$ $48 + 6,4 < X \leq 48 + 19,2$ $54,4 < X \leq 67,2$	>3,4 – 4,2	Baik
3	$Mi - 0,6 SBi < X \leq Mi + 0,6 SBi$ $48 - 0,6 (10,67) < X \leq 48 + 0,6 (10,67)$ $48 - 6,4 < X \leq 48 + 6,4$ $41,6 < X \leq 54,4$	>2,6- 3,4	Cukup
4	$Mi - 1,8 SBi < X \leq Mi - 0,6 SBi$ $48 - 1,8 (10,67) < X \leq 48 - 0,6 (10,67)$ $48 - 19,2 < X \leq 48 - 6,4$ $28,8 < X \leq 41,6$	>1,8 – 2,6	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 SBi$ $X \leq 48 - 1,8 (10,67)$ $X \leq 48 - 19,2$ $X \leq 28,8$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

LAMPIRAN 10
Konversi Skor Modul Secara Umum
Guru IPS

Lampiran

KONVERSI SKOR MODUL SECARA UMUM OLEH GURU

Jumlah Sub Indikator	= 42
Skor tertinggi	= 5
Skor terendah	= 1
Skor maksimal ideal	= jumlah sub indikator x skor tertinggi = 42×5 = 210
Skor minimal ideal	= jumlah sub indikator x skor ternedah = 42×1 = 42
Rerata skor ideal (Mi)	= $1/2$ (skor maksimal ideal+skor minimal ideal) = $1/2$ (210+42) = $\frac{1}{2}$ (252) = 126
Simpangan baku ideal (SBi)	= $(1/6)$ (skor maksimal ideal-skor minimal ideal) = $(1/6)$ (210-42) = $(1/6)$ (168) = 28

Tabel Konversi penilaian ideal validasi ahli materi secara keseluruhan

No.	Rentang Skor	Rerata Skor (x)	Kategori	
1	$X > Mi + 1,8 SBi$ $X > 126 + 1,8 (28)$ $X > 126 + 50,4$ $X > 176,4$	>4,2	Sangat Baik	
2	$Mi + 0,6 SBi$ $126 + 0,6 (28)$ $126 + 16,8$ $142,8$	$< X \leq Mi + 1,8 SBi$ $< X \leq 126 + 1,8 (28)$ $< X \leq 126 + 50,4$ $< X \leq 176,4$	>3,4 – 4,2	Baik
3	$Mi - 0,6 SBi$ $126 - 0,6 (28)$ $126 - 16,8$ $109,2$	$< X \leq Mi + 0,6 SBi$ $< X \leq 126 + 0,6 (28)$ $< X \leq 126 + 16,8$ $< X \leq 142,8$	>2,6- 3,4	Cukup
4	$Mi - 1,8 SBi$ $126 - 1,8 (28)$ $126 - 50,4$ $75,6$	$< X \leq Mi - 0,6 SBi$ $< X \leq 126 - 0,6 (28)$ $< X \leq 126 - 16,8$ $< X \leq 109,2$	>1,8 – 2,6	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 SBi$ $X \leq 126 - 1,8 (28)$ $X \leq 126 - 50,4$ $X \leq 75,6$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang	

LAMPIRAN 11

Konversi Skor Modul Secara Umum

oleh Siswa

Lampiran

KONVERSI SKOR SISWA SECARA KESELURUHAN

Jumlah Sub Indikator	= 12
Skor tertinggi	= 5
Skor terendah	= 1
Skor maksimal ideal	= jumlah sub indikator x skor tertinggi = 12×5 = 60
Skor minimal ideal	= jumlah sub indikator x skor terendah = 12×1 = 12
Rerata skor ideal (Mi)	= $1/2$ (skor maksimal ideal+skor minimal ideal) = $1/2$ (60+12) = $1/2$ (72) = 36
Simpangan baku ideal (SBi)	= $(1/6)$ (skor maksimal ideal-skor minimal ideal) = $(1/6)$ (60-12) = $(1/6)$ (48) = 8

Tabel Konversi penilaian ideal untuk kegrafisan

No.	Rentang Skor	Rerata Skor (x)	Kategori
1	$X > Mi + 1,8 SBi$ $X > 36 + 1,8 (8)$ $X > 36 + 14,4$ $X > 50,4$	>4,2	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 SBi$ $36 + 0,6 (8)$ $36 + 4,8$ $40,8$	$< X \leq Mi + 1,8 SBi$ $< X \leq 36 + 1,8 (8)$ $< X \leq 36 + 14,4$ $< X \leq 50,4$	$>3,4 - 4,2$ Baik
3	$Mi - 0,6 SBi$ $36 - 0,6 (8)$ $36 - 4,8$ $31,2$	$< X \leq Mi + 0,6 SBi$ $< X \leq 36 + 0,6 (8)$ $< X \leq 36 + 4,8$ $< X \leq 40,8$	>2,6- 3,4 Cukup
4	$Mi - 1,8 SBi$ $36 - 1,8 (8)$ $36 - 14,4$ $21,6$	$< X \leq Mi - 0,6 SBi$ $< X \leq 36 - 0,6 (8)$ $< X \leq 36 - 4,8$ $< X \leq 31,2$	>1,8 - 2,6 Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 SBi$ $X \leq 36 - 1,8 (8)$ $X \leq 36 - 14,4$ $X \leq 21,6$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

LAMPIRAN 12

Hasil Uji Penggunaan Modul oleh Siswa

Lampiran**HASIL UJI PENGGUNAAN MODUL ASPEK MATERI**

No.	NIS	NAMA	MATERI			
			1	2	3	4
1	5328	AchmadBaehaki				
2	5329	Ade Ari Rahma	5	3	5	5
3	5330	AfifahAuliaRachmawati	5	5	5	5
4	5331	AgistaAredheaFarozi				
5	5332	Angelina AvidaGaluhAnindita	4	5	4	4
6	5333	AnnisSekar Pertiwi	4	4	5	5
7	5334	AnnisaPermata Sari	5	5	4	5
8	5336	Berli Indah Puspita	4	4	5	5
9	5337	CakrawisesaBirawaPutera	5	5	4	4
10	5338	Clara WahyuCandrarini	4	4	5	5
11	5339	CrisnantoAjhiSaputro	5	5	5	4
12	5340	DiemasRidhoNugroho	5	5	4	3
13	5341	Dina Christnari Amelia Putri	3	3	4	3
14	5342	EkaNurmalitaOktaviani	5	5	5	5
15	5343	FatkhaHadiYahya	4	3	2	4
16	5344	FuriFajarUtami	5	5	4	5
17	5345	GaneshaAmrinaWijaya	4	3	2	4
18	5346	KetutAryaWikrantaSetiawan	5	5	5	4
19	5347	Kezia Samantha	4	3	2	4
20	5348	KhanzaPharamithaDewantari				
21	5349	Muhammad AdityaRamadhani	3	3	3	4
22	5350	Muhammad Imam Dakhilullah	3	3	3	3

23	5351	NabillaRisqi Fatimah batu Bara				
24	5352	Nurul Lisa Andriani	5	2	5	4
25	5353	Oktavia Dian Milanti	4	3	2	4
26	5354	RaihanaHikmawatiHibatulloh	3	3	3	3
27	5355	Refifareli				
28	5356	RiaTrisnawati	5	5	3	4
29	5358	TasyaNadhifaGunawan	4	3	4	4
30	5359	Yuliana Indah Saskia	5	5	4	5
31	5366	FajarTimurMardiko	5	5	5	5
32	5369	FifiAlidyaLussy	3	4	5	4
Jumlah			116	118	107	114
Rata_rata			4,3	4,37	3,96	4,22
Jumlah rata-rata			16.85			
Rata-rata			4,21			
Kategori			Sangat Baik			

HASIL UJI PENGGUNAAN MODUL ASPEK BAHASA

No.	NIS	NAMA	BAHASA			
			1	2	3	4
1	5328	AchmadBaehaki				
2	5329	Ade Ari Rahma	5	5	5	5
3	5330	AfifahAuliaRachmawati	4	4	5	5
4	5331	AgistaAredheaFarozi				
5	5332	Angelina AvidaGaluhAnindita	3	4	5	5
6	5333	AnnisSekar Pertiwi	5	4	4	5
7	5334	AnnisaPermata Sari	4	4	5	4
8	5336	Berli Indah Puspita	4	4	5	4
9	5337	CakrawisesaBirawaPutera	5	5	5	4
10	5338	Clara WahyuCandrarini	5	4	4	5
11	5339	CrisnantoAjhiSaputro	5	5	5	5
12	5340	DiemasRidhoNugroho	5	5	5	5
13	5341	Dina Christnari Amelia Putri	4	4	4	3
14	5342	EkaNurmalitaOktaviani	4	5	5	5
15	5343	FatkhaHadiYahya	4	3	3	4
16	5344	FuriFajarUtami	5	5	5	5
17	5345	GaneshaAmrinaWijaya	4	3	3	4
18	5346	KetutAryaWikrantaSetiawan	5	5	5	5
19	5347	Kezia Samantha	3	3	4	4
20	5348	KhanzaPharamithaDewantari				
21	5349	Muhammad AdityaRamadhani	4	4	3	3
22	5350	Muhammad Imam Dakhilullah	3	3	3	3
23	5351	NabillaRisqi Fatimah batu Bara				

24	5352	Nurul Lisa Andriani	3	5	4	3
25	5353	Oktavia Dian Milanti	4	3	3	4
26	5354	RaihanaHikmawatiHibatulloh	4	4	3	3
27	5355	Refifareli				
28	5356	RiaTrisnawati	5	5	5	4
29	5358	TasyaNadhifaGunawan	3	4	3	3
30	5359	Yuliana Indah Saskia	5	4	5	5
31	5366	FajarTimurMardiko	4	5	5	5
32	5369	FifiAlidyaLussy	4	5	5	4
Jumlah			113	114	116	114
Rata_rata			4,18	4,22	4,3	4,22
Jumlah rata-rata			16,92			
Rata-rata			4,23			
Kategori			SangatBaik			

HASIL UJI PENGGUNAAN MODUL ASPEK FUNGSI

No.	NIS	NAMA	PENYAJIAN			
			1	2	3	4
1	5328	AchmadBaehaki				
2	5329	Ade Ari Rahma	5	5	5	5
3	5330	AfifahAuliaRachmawati	5	5	5	4
4	5331	AgistaAredheaFarozi				
5	5332	Angelina AvidaGaluhAnindita	4	4	5	3
6	5333	AnnisSekar Pertiwi	5	5	4	5
7	5334	AnnisaPermata Sari	5	4	5	5
8	5336	Berli Indah Puspita	5	5	4	5
9	5337	CakrawisesaBirawaPutera	5	4	4	5
10	5338	Clara WahyuCandrarini	5	5	4	5
11	5339	CrisnantoAjhiSaputro	4	3	4	5
12	5340	DiemasRidhoNugroho	5	4	4	5
13	5341	Dina Christnari Amelia Putri	4	4	4	3
14	5342	EkaNurmalitaOktaviani	5	4	5	5
15	5343	FatkhaHadiYahya	4	4	5	3
16	5344	FuriFajarUtami	4	4	5	5
17	5345	GaneshaAmrinaWijaya	4	4	5	3
18	5346	KetutAryaWikrantaSetiawan	4	5	3	4
19	5347	Kezia Samantha	3	4	5	4
20	5348	KhanzaPharamithaDewantari				
21	5349	Muhammad AdityaRamadhani	3	4	5	4
22	5350	Muhammad Imam Dakhilullah	3	3	3	3
23	5351	NabillaRisqi Fatimah batu Bara				

24	5352	Nurul Lisa Andriani	4	5	3	5
25	5353	Oktavia Dian Milanti	4	4	5	3
26	5354	RaihanaHikmawatiHibatulloh	3	3	4	3
27	5355	Refifareli				
28	5356	RiaTrisnawati	4	5	4	5
29	5358	TasyaNadhifaGunawan	5	3	3	5
30	5359	Yuliana Indah Saskia	5	5	3	5
31	5366	FajarTimurMardiko	4	5	4	5
32	5369	FifiAlidyaLussy	3	5	4	5
Jumlah			114	115	114	117
Rata_rata			4,22	4,26	4,22	4,33
Jumlah rata-rata			17,03			
Rata-rata			4,26			
Kategori			Sangat Baik			

LAMPIRAN 13

Konversi Skor Aspek Materi

Lampiran

KONVERSI SKOR ASPEK KELAYAKAN ISI/MATERI (AHLI MATERI DAN GURU IPS)

- a. Jumlah Sub Indikator = 9
Skor tertinggi = 5
Skor terendah = 1
- b. Skor maksimal ideal = jumlah sub indikator x skor tertinggi
= 9×5
= 45
- c. Skor minimal ideal = jumlah sub indikator x skor terendah
= 9×1
= 9
- d. Rerata skor ideal (Mi) = $1/2$ (skor maksimal ideal+skor minimal ideal)
= $1/2$ (45+9)
= $\frac{1}{2}$ (54)
= 27
- e. Simpangan baku ideal (SBi) = $(1/6)$ (skor maksimal ideal-skor minimal ideal)
= $(1/6)$ (45-9)
= $(1/6)$ (36)
= 6
- f. Tabel Konversi penilaian ideal untuk aspek isi/Materi

No.	Rentang Skor	Rerata Skor (x)	Kategori
1	$X > Mi + 1,8 SBi$ $X > 27 + 1,8 (6)$ $X > 27 + 10,8$ $X > 37,8$	>4,2	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 SBi < X \leq Mi + 1,8 SBi$ $27 + 0,6 (6) < X \leq 27 + 1,8 (6)$ $27 + 3,6 < X \leq 27 + 10,8$ $30,6 < X \leq 37,8$	>3,4 – 4,2	Baik
3	$Mi - 0,6 SBi < X \leq Mi + 0,6 SBi$ $27 - 0,6 (6) < X \leq 27 + 0,6 (6)$ $27 - 3,6 < X \leq 27 + 3,6$ $23,4 < X \leq 30,6$	>2,6- 3,4	Cukup
4	$Mi - 1,8 SBi < X \leq Mi - 0,6 SBi$ $27 - 1,8 (6) < X \leq 27 - 0,6 (6)$ $27 - 10,8 < X \leq 27 - 3,6$ $16,2 < X \leq 23,4$	>1,8 – 2,6	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 SBi$ $X \leq 27 - 1,8 (6)$ $X \leq 27 - 10,8$ $X \leq 16,2$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

KONVERSI SKOR ASPEK KELAYAKAN ISI/MATERI (SISWA)

- a. Jumlah Sub Indikator = 4
 Skor tertinggi = 5
 Skor terendah = 1
- b. Skor maksimal ideal = jumlah sub indikator x skor tertinggi
 = 4×5
 = 20
- c. Skor minimal ideal = jumlah sub indikator x skor terendah
 = 4×1
 = 4
- d. Rerata skor ideal (Mi) = $1/2$ (skor maksimal ideal+skor minimal ideal)
 = $1/2$ (20+4)
 = $1/2$ (12)
 = 12
- e. Simpangan baku ideal (SBi) = $(1/6)$ (skor maksimal ideal-skor minimal ideal)
 = $(1/6)$ (20-4)
 = $(1/6)$ (16)
 = 2,67
- f. Tabel Konversi penilaian ideal untuk aspek materi

No.	Rentang Skor	Rerata Skor (x)	Kategori
1	$X > Mi + 1,8 SBi$ $X > 12 + 1,8 (2,67)$ $X > 12 + 4,81$ $X > 16,81$	>4,2	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 SBi < X \leq Mi + 1,8 SBi$ $12 + 0,6 (2,67) < X \leq 12 + 1,8 (2,67)$ $12 + 1,602 < X \leq 12 + 4,81$ $13,6 < X \leq 16,81$	>3,4 – 4,2	Baik
3	$Mi - 0,6 SBi < X \leq Mi + 0,6 SBi$ $12 - 0,6 (2,67) < X \leq 12 + 0,6 (2,67)$ $12 - 1,6 < X \leq 12 + 1,6$ $10,4 < X \leq 13,6$	>2,6- 3,4	Cukup
4	$Mi - 1,8 SBi < X \leq Mi - 0,6 SBi$ $12 - 1,8 (2,67) < X \leq 12 - 0,6 (2,67)$ $12 - 4,81 < X \leq 12 - 1,6$ $7,19 < X \leq 10,4$	>1,8 – 2,6	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 SBi$ $X \leq 12 - 1,8 (2,67)$ $X \leq 12 - 4,81$ $X \leq 7,19$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

LAMPIRAN 14

Konversi Skor Aspek Kebahasaan

Lampiran

KONVERSI SKOR ASPEK KEBAHASAAN (AHLI MATERI DAN GURU IPS)

Jumlah Sub Indikator	= 8
Skor tertinggi	= 5
Skor terendah	= 1
Skor maksimal ideal	= jumlah sub indikator x skor tertinggi
	= 8×5
	= 40
Skor minimal ideal	= jumlah sub indikator x skor terendah
	= 8×1
	= 8
Rerata skor ideal (Mi)	= $1/2$ (skor maksimal ideal+skor minimal ideal)
	= $1/2 (40+8)$
	= $\frac{1}{2} (48)$
	= 24
Simpangan baku ideal (SBi)	= $(1/6)$ (skor maksimal ideal-skor minimal ideal)
	= $(1/6) (40-8)$
	= $(1/6) (32)$
	= 5,34

Konversi ideal aspek bahasa

No.	Rentang Skor	Rerata Skor (x)	Kategori
1	$X > Mi + 1,8 SBi$ $X > 24 + 1,8 (5,34)$ $X > 24 + 9,61$ $X > 33,61$	>4,2	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 SBi < X \leq Mi + 1,8 SBi$ $24 + 0,6 (5,34) < X \leq 24 + 1,8 (5,34)$ $24 + 3,2 < X \leq 24 + 9,61$ $27,2 < X \leq 33,61$	>3,4 – 4,2	Baik
3	$Mi - 0,6 SBi < X \leq Mi + 0,6 SBi$ $24 - 0,6 (5,34) < X \leq 24 + 0,6 (5,34)$ $24 - 3,2 < X \leq 24 + 3,2$ $20,8 < X \leq 27,2$	>2,6- 3,4	Cukup
4	$Mi - 1,8 SBi < X \leq Mi - 0,6 SBi$ $24 - 1,8 (5,34) < X \leq 24 - 0,6 (5,34)$ $24 - 9,61 < X \leq 24 - 3,2$ $14,39 < X \leq 20,8$	>1,8 – 2,6	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 SBi$ $X \leq 24 - 1,8 (5,34)$ $X \leq 24 - 9,61$ $X \leq 14,39$	≤1,8	Sangat Kurang

KONVERSI SKOR ASPEK BAHASA (SISWA)

Jumlah Sub Indikator	= 4
Skor tertinggi	= 5
Skor terendah	= 1
Skor maksimal ideal	= jumlah sub indikator x skor tertinggi = 4×5 = 20
Skor minimal ideal	= jumlah sub indikator x skor ternedah = 4×1 = 4
Rerata skor ideal (Mi)	= $1/2$ (skor maksimal ideal+skor minimal ideal) = $1/2$ (20+4) = $1/2$ (24) = 12
Simpangan baku ideal (SBi)	= $(1/6)$ (skor maksimal ideal-skor minimal ideal) = $(1/6)$ (20-4) = $(1/6)$ (16) = 2,67

Konversi ideal

No.	Rentang Skor	Rerata Skor (x)	Kategori
1	$X > Mi + 1,8 SBi$ $X > 12 + 1,8 (2,67)$ $X > 12 + 4,81$ $X > 16,81$	>4,2	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 SBi < X \leq Mi + 1,8 SBi$ $12 + 0,6 (2,67) < X \leq 12 + 1,8 (2,67)$ $12 + 1,6 < X \leq 12 + (4,81)$ $13,6 < X \leq 16,81$	>3,4 – 4,2	Baik
3	$Mi - 0,6 SBi < X \leq Mi + 0,6 SBi$ $12 - 0,6 (2,67) < X \leq 12 + 0,6 (2,67)$ $12 - 1,6 < X \leq 12 + 1,6$ $10,4 < X \leq 13,6$	>2,6- 3,4	Cukup
4	$Mi - 1,8 SBi < X \leq Mi - 0,6 SBi$ $12 - 1,8 (2,67) < X \leq 12 - 0,6 (2,67)$ $12 - 4,81 < X \leq 12 - 1,6$ $7,19 < X \leq 10,4$	>1,8 – 2,6	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 SBi$ $X \leq 12 - 1,8 (2,67)$ $X \leq 12 - 4,81$ $X \leq 7,19$	≤1,8	Sangat Kurang

LAMPIRAN 15

Konversi Skor Aspek Penyajian dan Fungsi

Lampiran

KONVERSI SKOR ASPEK PENYAJIAN (AHLI MEDIA DAN GURU IPS)

Jumlah Sub Indikator	= 6
Skortertinggi	= 5
Skorterendah	= 1
Skormaksimal ideal	= jumlah sub indikator x skortertinggi = 6×5 = 30
Skor minimal ideal	= jumlah sub indikator x skorternedah = 11×1 = 11
Rerataskor ideal (Mi)	= $1/2$ (skormaksimalideal+skor minimal ideal) = $1/2$ (30+11) = $1/2$ (41) = 20,5
Simpanganbaku ideal (SBi)	= $(1/6)$ (skormaksimal ideal-skor minimal ideal) = $(1/6)$ (30-11) = $(1/6)$ (19) = 3,17

Tabel Konversipenilaian ideal untuk aspek penyajian

No.	RentangSkor	RerataSkor (x)	Kategori
1	$X > Mi + 1,8 SBi$ $X > 20,5 + 1,8 (3,167)$ $X > 20,5 + 5,7$ $X > 26,2$	>4,2	SangatBaik
2	$Mi + 0,6 SBi < X \leq Mi + 1,8 SBi$ $20,5 + 0,6 (3,167) < X \leq 20,5 + 1,8 (3,167)$ $20,5 + 1,9 < X \leq 20,5 + 5,7$ $22,4 < X \leq 26,2$	>3,4 – 4,2	Baik
3	$Mi - 0,6 SBi < X \leq Mi + 0,6 SBi$ $20,5 - 0,6 (3,167) < X \leq 20,5 + 0,6 (3,167)$ $20,5 - 1,9 < X \leq 20,5 + 1,9$ $18,6 < X \leq 22,4$	>2,6- 3,4	Cukup
4	$Mi - 1,8 SBi < X \leq Mi - 0,6 SBi$ $20,5 - 1,8 (3,167) < X \leq 20,5 - 0,6 (3,167)$ $20,5 - 5,7 < X \leq 20,5 - 1,9$ $14,8 < X \leq 18,6$	>1,8 – 2,6	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 SBi$ $X \leq 20,5 - 1,8 (3,167)$ $X \leq 20,5 - 5,7$ $X \leq 14,8$	≤1,8	SangatKurang

KONVERSI SKOR ASPEK PENYAJIAN (SISWA)

- a. Jumlah Sub Indikator = 4
 Skortertinggi = 5
 Skorterendah = 1
- b. Skormaksimal ideal = jumlah sub indikator x skortertinggi
 = 4×5
 = 20
- c. Skor minimal ideal = jumlah sub indikator x skorternedah
 = 4×1
 = 4
- d. Rerataskor ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (\text{skormaksimalideal} + \text{skor minimal ideal})$
 = $\frac{1}{2} (20+4)$
 = $\frac{1}{2} (24)$
 = 12
- e. Simpanganbaku ideal (SBi) = $(1/6) (\text{skormaksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$
 = $(1/6) (20-4)$
 = $(1/6) (16)$
 = 2,67

Tabel Konversipenilaian ideal untuk penyajian

No.	RentangSkor	RerataSkor (x)	Kategori
1	$X > Mi + 1,8 SBi$ $X > 12 + 1,8 (2,67)$ $X > 12 + 4,81$ $X > 16,81$	>4,2	SangatBaik
2	$Mi + 0,6 SBi < X \leq Mi + 1,8 SBi$ $12 + 0,6 (2,67) < X \leq 12 + 1,8 (2,67)$ $12 + 1,6 < X \leq 12 + 4,81$ $13,6 < X \leq 16,81$	>3,4 – 4,2	Baik
3	$Mi - 0,6 SBi < X \leq Mi + 0,6 SBi$ $12 - 0,6 (2,67) < X \leq 12 + 0,6 (2,67)$ $12 - 1,6 < X \leq 12 + 1,6$ $10,4 < X \leq 13,6$	>2,6- 3,4	Cukup
4	$Mi - 1,8 SBi < X \leq Mi - 0,6 SBi$ $12 - 1,8 (2,67) < X \leq 12 - 0,6 (2,67)$ $12 - 4,81 < X \leq 12 - 1,6$ $7,19 < X \leq 10,4$	>1,8 – 2,6	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 SBi$ $X \leq 12 - 1,8 (2,67)$ $X \leq 12 - 4,81$ $X \leq 7,19$	≤1,8	SangatKurang

LAMPIRAN 16

Konversi Skor Aspek Tampilan

Lampiran

KONVERSI SKOR ASPEKTAMPILAN (AHLI MEDIA DAN GURU IPS)

Jumlah Sub Indikator	=10
Skortertinggi	= 5
Skorterendah	= 1
Skormaksimal ideal	= jumlah sub indikator x skortertinggi = 10×5 = 50
Skor minimal ideal	= jumlah sub indikator x skorterendah = 10×1 = 10
Rerataskor ideal (Mi)	= $\frac{1}{2}$ (skormaksimalideal+skor minimal ideal) = $\frac{1}{2}$ (50+10) = $\frac{1}{2}$ (60) = 30
Simpanganbaku ideal (SBi)	= $(\frac{1}{6})$ (skormaksimal ideal-skor minimal ideal) = $(\frac{1}{6})$ (50-10) = $(\frac{1}{6})$ (40) = 6,67

Tabel Konversipenilaian ideal untuk aspek tampilan

No.	RentangSkor	RerataSkor (x)	Kategori
1	$X > Mi + 1,8 SBi$ $X > 30 + 1,8 (6,67)$ $X > 30 + 12,00$ $X > 42,01$	>4,2	SangatBaik
2	$Mi + 0,6 SBi < X \leq Mi + 1,8 SBi$ $30 + 0,6 (6,67) < X \leq 30 + 1,8 (6,67)$ $30 + 4 < X \leq 30 + 12,00$ $34 < X \leq 42,01$	>3,4 – 4,2	Baik
3	$Mi - 0,6 SBi < X \leq Mi + 0,6 SBi$ $30 - 0,6 (6,67) < X \leq 30 + 0,6 (6,67)$ $30 - 4 < X \leq 30 + 4$ $26 < X \leq 34$	>2,6- 3,4	Cukup
4	$Mi - 1,8 SBi < X \leq Mi - 0,6 SBi$ $30 - 1,8 (6,67) < X \leq 30 - 0,6 (6,67)$ $30 - 12 < X \leq 30 - 4$ $17,99 < X \leq 26$	>1,8 – 2,6	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 SBi$ $X \leq 30 - 1,8 (6,67)$ $X \leq 30 - 12$ $X \leq 17,99$	$\leq 1,8$	SangatKurang

KONVERSI SKOR ASPEK TAMPILAN (SISWA)

- a. Jumlah Sub Indikator = 4
 Skortertinggi = 5
 Skorterendah = 1
- b. Skormaksimal ideal = jumlah sub indikator x skortertinggi
 $= 4 \times 5$
 $= 20$
- c. Skor minimal ideal = jumlah sub indikator x skorterendah
 $= 4 \times 1$
 $= 4$
- d. Rerataskor ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (\text{skormaksimalideal} + \text{skor minimal ideal})$
 $= \frac{1}{2} (20+4)$
 $= \frac{1}{2} (24)$
 $= 12$
- e. Simpanganbaku ideal (SBi) = $(1/6) (\text{skormaksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$
 $= (1/6) (20-4)$
 $= (1/6) (16)$
 $= 2,67$

Tabel Konversipenilaian ideal untuk kegrafisan

No.	RentangSkor	RerataSkor (x)	Kategori
1	$X > Mi + 1,8 SBi$ $X > 12 + 1,8 (2,67)$ $X > 12 + 4,81$ $X > 16,81$	$>4,2$	SangatBaik
2	$Mi + 0,6 SBi < X \leq Mi + 1,8 SBi$ $12 + 0,6 (2,67) < X \leq 12 + 1,8 (2,67)$ $12 + 1,6 < X \leq 12 + 4,81$ $13,6 < X \leq 16,81$	$>3,4 - 4,2$	Baik
3	$Mi - 0,6 SBi < X \leq Mi + 0,6 SBi$ $12 - 0,6 (2,67) < X \leq 12 + 0,6 (2,67)$ $12 - 1,602 < X \leq 12 + 1,6$ $10,4 < X \leq 13,6$	$>2,6 - 3,4$	Cukup
4	$Mi - 1,8 SBi < X \leq Mi - 0,6 SBi$ $12 - 1,8 (2,67) < X \leq 12 - 0,6 (2,67)$ $12 - 4,806 < X \leq 12 - 1,602$ $7,19 < X \leq 10,4$	$>1,8 - 2,6$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 SBi$ $X \leq 12 - 1,8 (2,67)$ $X \leq 12 - 4,806$ $X \leq 7,19$	$\leq 1,8$	SangatKurang

LAMPIRAN 17

Konversi Skor Aspek Keterpaduan

Lampiran

KONVERSI SKOR ASPEK KETERPADUAN (AHLI MATERI DAN GURU IPS)

- a. Jumlah Sub Indikator = 9
Skortertinggi = 5
Skorterendah = 1
- b. Skormaksimal ideal = jumlah sub indikator x skortertinggi
= 9×5
= 45
- c. Skor minimal ideal = jumlah sub indikator x skorterendah
= 9×1
= 9
- d. Rerataskor ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (\text{skormaksimalideal} + \text{skor minimal ideal})$
= $\frac{1}{2} (45+9)$
= $\frac{1}{2} (54)$
= 27
- e. Simpanganbaku ideal (SBi) = $(\frac{1}{6}) (\text{skormaksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$
= $(\frac{1}{6}) (45-9)$
= $(\frac{1}{6}) (36)$
= 6
- f. Tabel Konversipenilaian ideal untuk aspek keterpaduan

No.	RentangSkor	RerataSkor (x)	Kategori
1	$X > M_i + 1,8 SBi$ $X > 27 + 1,8 (6)$ $X > 27 + 10,8$ $X > 37,8$	>4,2	SangatBaik
2	$M_i + 0,6 SBi < X \leq M_i + 1,8 SBi$ $27 + 0,6 (6) < X \leq 27 + 1,8 (6)$ $27 + 3,6 < X \leq 27 + 10,8$ $27,6 < X \leq 37,8$	>3,4 – 4,2	Baik
3	$M_i - 0,6 SBi < X \leq M_i + 0,6 SBi$ $27 - 0,6 (6) < X \leq 27 + 0,6 (6)$ $27 - 3,6 < X \leq 27 + 3,6$ $23,4 < X \leq 27,6$	>2,6- 3,4	Cukup
4	$M_i - 1,8 SBi < X \leq M_i - 0,6 SBi$ $27 - 1,8 (6) < X \leq 27 - 0,6 (6)$ $27 - 10,8 < X \leq 27 - 3,6$ $16,2 < X \leq 23,4$	>1,8 – 2,6	Kurang
5	$X \leq M_i - 1,8 SBi$ $X \leq 27 - 1,8 (6)$ $X \leq 27 - 10,8$ $X \leq 16,2$	$\leq 1,8$	SangatKurang

(SISWA)

Jumlah Sub Indikator	= 6
Skortertinggi	= 5
Skorterendah	= 1
Skormaksimal ideal	= jumlah sub indikator x skortertinggi
	= 6×5
	= 30
Skor minimal ideal	= jumlah sub indikator x skorternedah
	= 6×1
	= 6
Rerataskor ideal (Mi)	= $1/2$ (skormaksimalideal+skor minimal ideal)
	= $1/2$ (30+6)
	= $\frac{1}{2}$ (30)
	= 18
Simpanganbaku ideal (SBi)	= $(1/6)$ (skormaksimal ideal-skor minimal ideal)
	= $(1/6)$ (30-6)
	= $(1/6)$ (24)
	= 4

Konversi ideal

No.	RentangSkor	RerataSkor (x)	Kategori
1	$X > Mi + 1,8 SBi$ $X > 18 + 1,8 (4)$ $X > 18 + 7,2$ $X > 25,2$	>4,2	SangatBaik
2	$Mi + 0,6 SBi < X \leq Mi + 1,8 SBi$ $18 + 0,6 (4) < X \leq 18 + 1,8 (4)$ $18 + 2,4 < X \leq 18 + (7,2)$ $20,4 < X \leq 25,2$	>3,4 – 4,2	Baik
3	$Mi - 0,6 SBi < X \leq Mi + 0,6 SBi$ $18 - 0,6 (4) < X \leq 18 + 0,6 (4)$ $18 - 2,4 < X \leq 18 + 2,4$ $15,6 < X \leq 20,4$	>2,6- 3,4	Cukup
4	$Mi - 1,8 SBi < X \leq Mi - 0,6 SBi$ $18 - 1,8 (4) < X \leq 18 - 0,6 (4)$ $18 - 7,2 < X \leq 18 - 2,4$ $10,8 < X \leq 15,6$	>1,8 – 2,6	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 SBi$ $X \leq 18 - 1,8 (4)$ $X \leq 18 - 7,2$ $X \leq 10,8$	≤1,8	SangatKurang

LAMPIRAN 18

Komentar dan Saran

Lampiran

KOMENTAR DAN SARAN

1. Bapak Supardi, M.Pd selaku dosen ahli materi

Modul “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” sudah layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran.

Ada beberapa komentar dan saran agar modul yang dihasilkan lebih bagus yaitu:

1) Terlalu banyak materi

2) Rangkuman terlalu panjang

3) Judul kurang sesuai

2. Bapak Satriyo Wibowo, S.Pd selaku dosen ahli media

Modul “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) sudah layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran.

Ada beberapa komentar dan saran agar modul yang dihasilkan lebih bagus yaitu:

8) Penulisan keterangan gambar dibuat proporsional

9) Perhatikan pemilihan background dengan warna tulisan

10) Urutan penomeran perlu diperhatikan

11) Penulisan rata kanan-kiri(Indentasi)perlu diperbaiki

12) Gunakan contoh, tokoh dan gambar yang kontekstual

13) Pemilihan warna harus tepat agar tidak melelahkan mata.

3. Ibu JA Suswandari, S.Pd selaku guru IPS

Modul “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) sudah layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran.

Ada beberapa komentar dan saran agar modul yang dihasilkan lebih bagus yaitu:

4) Dicermati lagi penggabungan dan pemisahan kata

5) Tata letak perlu dirapihkan

6) Gambar kurang besar

4. Siswa Uji Coba terbatas

Berikut ini adalah beberapa komentar dan saran dari siswa SMP N 3 Depok kelas VIII D yang diperoleh.

No.	NamaSiswa	Komentar dan Saran
1	Ade Ari Rahma	-
2	Afifah Aulia Rachmawati	Aku suka warnanya
3	Angelina Avida Galuh Anindita	Bau bukunya terlalu menyengat. Sebaiknya memilih tempat print yang baik dan berkualitas. Cover belakang bukunya perlu ditambah dengan tulisan/gambar supaya tidak kosong/terlalu sepi.
4	Annis Sekar Pertiwi	-
5	Annisa Permata Sari	-
6	Berli Indah Puspita	-
7	Cakrawisesa Birawa Putera	Diperbanyak kartun komiknya biar tidak bosen
8	Clara WahyuCandrarini	-
9	Crisnanto Ajhi Saputro	-
10	Diemas RidhoNugroho	-
11	Dina Christnari Amelia Putri	Buku ini sudah bagus. Judulnya bagus bagus dan menarik
12	Eka Nurmala Oktaviani	-
13	Fatkha Hadi Yahya	Makasih mba

14	FuriFajarUtami	Sudah bagus
15	GaneshaAmrinaWijaya	Sampulnya kurang menarik
16	KetutAryaWikrantaSetiawan	Perbanyak komiknya mba
17	Kezia Samantha	-
18	Muhammad AdityaRamadhani	No Coment
19	Muhammad Imam Dakhilullah	-
20	Nurul Lisa Andriani	-
21	Oktavia Dian Milanti	-
22	RaihanaHikmawatiHibatulloh	Spasinya ada yang terlalu panjang seperti halaman 39 dan judulnya dipersingkat tetapi jelas
23	RiaTrisnawati	-
24	TasyaNadhifaGunawan	-
25	Yuliana Indah Saskia	-
26	FajarTimurMardiko	-
27	FifiAlidyaLussy	-

LAMPIRAN 19

Foto Kegiatan



Gambar 1. Suasana uji penggunaan modul dalam pembelajaran oleh siswa



Gambar 2. Suasana uji penggunaan modul dalam pembelajaran oleh siswa



Gambar 3. Suasana uji penggunaan modul dalam pembelajaran oleh siswa



Gambar 4. Suasana uji penggunaan modul dalam pembelajaran oleh siswa

LAMPIRAN 20

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Karangmalang Yogyakarta Telp. (0274) 548202 586168 Psw. 249 (Subdik. FIS)

127

Nomor : 2.538 /UN.34.14/PL/2013
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 DEC 2013

Yth.
Gubernur Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Prop. DIY

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin bagi :

Nama/ NIM : Anggun Astri/09416244029
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Pendidikan IPS FIS UNY
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta.

Untuk melaksanakan survei, observasi, dan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : Bulan Desember 2013 s/d selesai
Lokasi : SMP N 3 Depok
Tujuan/maksud : Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul : "Pengembangan Modul Pembelajaran IPS dengan Tema "Derba-Serbi Sumber Daya Alam (SDA)" untuk SMP/MTs (Kelas VIII Semester 1)"

Atas perhatian, kerjasama dan bantuan yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Bappeda Kab. Sleman
2. Kepala DISDIKPORA Kab. Sleman
3. Kepala UPT Pendidikan Kec. Depok
4. Kepala SMP Negeri 3 Depok
5. Mahasiswa Ybs
6. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

128

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg /VI/ 8376 / 12 /2013

Membaca Surat : Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 2538/UN.34.14/PL/2013

Tanggal : 09 Desember 2013

Perihal : IJIN RISET

Mengingat :

- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Seluruh Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILINJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : Anggun Astria

NIP/NIM : 09416244029

Alamat : Karangmalang - Yogyakarta

Judul :

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS DENGAN TEMA "SERBA-SERBI SUMBER DAYA ALAM (SDA)" UNTUK SMP/MTS (KELAS VIII SEMESTER 1)

Lokasi : Kab. Sleman (SMP N 3 Depok)

Waktu : 09 Desember 2013 s/d 09 Maret 2014

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan softcopy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di buahi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 09 Desember 2013

An. Sekretaris Daerah

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

SETDA 5

Hendra Busingwati, SH.

NIP. 0838120198503 2 003

Tembusan:

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- Bupati Sleman CQ Ka. Bappeda
- Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
- Yang Bersangkutan



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasama Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

129

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3616 / 2013

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/217/2013

Tanggal : 17 Desember 2013

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:
Nama	: ANGGUN ASTRIA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 09416244029
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	: Pasar Senen RT 03 RW 01 Ambal Kebumen
No. Telp / HP	: 085743008701
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS DENGAN TEMA SERBA SERBI SUMBER DAYA ALAM (SDA) UNTUK SMP/MTS (KELAS VIII SEMESTER 1)
Lokasi	: SMP Negeri 3 Depok Sleman
Waktu	: Selama 3 bulan mulai tanggal: 17 Desember 2013 s/d 17 Maret 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

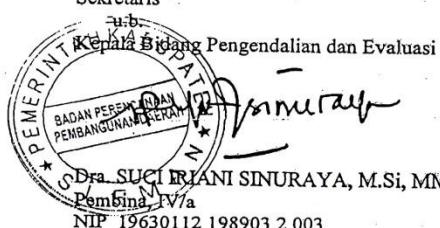
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 17 Desember 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris



Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM

Pembina IV/a

NIP 19630112 198903 2 003

LAMPIRAN 21

Surat Keterangan Telah Melakukan
Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 3 DEPOK

Alamat: Sopalan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282
 Telp/Fax: 0274 – 885664
 Email: smpn3depokjogja@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 423.4/236/XII/2013

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Depok Sleman, menerangkan bahwa :

N a m a	:	ANGGUN ASTRIA
No. Mahasiswa	:	09416244029
Kampus	:	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Fakultas	:	FIS/ ILMU SOSIAL
Program	:	PENDIDIKAN IPS

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 3 Depok pada tanggal 16 Desember s.d 20 Desember 2013 dengan judul : **“PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS DENGAN TEMA “PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM (SDA) “UNTUK SMP/MTs (KELAS VIII SEMESTER I)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



LAMPIRAN 22

Produk

MODUL IPS

“PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM (SDA)”



Anggun Astria

SEMESTER

1

UNTUK SMP/MTS KELAS VIII

MODUL IPS

“PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM (SDA)”



Anggun Astria

**Modul Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Tema “Pemanfaatan
Sumber Daya Alam (SDA)”**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Untuk Siswa SMP Kelas VIII Semester 1

Tema : “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)”

Penulis : Anggun Astria

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta

2013

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karuniannya, modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” dapat terselesaikan dengan baik. Modul ini merupakan modul yang dikembangkan berdasarkan materi IPS kelas VIII semester 1.

Modul “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” bertujuan memenuhi kebutuhan akan modul pembelajaran terpadu dalam pembelajaran IPS di SMP. Diharapkan dengan tersediannya modul terpadu dalam IPS, pembelajaran terpadu dalam IPS dapat terlaksana.

Penyusun menyadari bahwa modul yang dibuat masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun mengharap kritik dan saran demi penyempurnaan modul ini.

Yogyakarta, 2 November 2013

Anggun Astria

Pendahuluan

Modul ini mempunyai tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)”. Tema modul tersebut menggambarkan materi yang akan diuraikan dalam modul ini. Menurut kalian, disiplin ilmu apa sajakah yang akan dikaitkan dengan tema modul ini? Benar, ada 4 disiplin ilmu yang akan digunakan untuk mengkaji tema ini yaitu disiplin ilmu geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” berisi materi yang cukup banyak sehingga akan dibagi menjadi tiga kegiatan belajar agar lebih mudah dalam mempelajarinya. Selain itu, dibutuhkan semangat belajar yang tinggi dari kalian agar hasil yang diperoleh dapat maksimal.

Deskripsi Singkat Isi Modul

Modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” merupakan modul IPS yang disajikan secara terpadu. Modul ini merupakan modul yang dikembangkan berdasarkan masalah. Masalah yang dikaji merupakan masalah yang timbul akibat pemanfaatan SDA yang didalamnya memuat disiplin ilmu geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Modul ini mengkaji pemanfaatan SDA beserta dampak negatif yang ditimbulkan dari pemanfaatan SDA tersebut. Pemanfaatan SDA yang berdampak positif bagi berkembangnya kegiatan ekonomi namun tidak jarang berubah menjadi dampak negatif. Perubahan ini dilatarbelakangi beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti faktor geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Dampak positif pemanfaatan SDA bisa kita lihat dari berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini semakin beragam dalam memanfaatkan SDA sebagai sumber ekonomi. Kegiatan ekonomi ini meliputi kegiatan ekonomi agraris dan kegiatan ekonomi

non agraris. Kegiatan ekonomi ini telah dimulai sejak jaman dahulu. Bahkan ketika terjadi kelangkaan rempah-rempah di Eropa, bangsa barat berusaha mencari sumbernya dengan mengadakan penjelajahan samudera.

Dampak negatif pemanfaatan SDA bisa kita lihat dari kerusakan lingkungan hidup akibat ulah manusia memanfaatkan SDA dengan tidak bertanggung jawab. Kerusakan lingkungan hidup ini akan berpengaruh terhadap ketersediaan SDA yang semakin hari semakin langka. Selain itu, tak jarang kelangkaan SDA ini menimbulkan berbagai masalah seperti penyimpangan sosial di masyarakat.

Masalah-masalah di atas memerlukan berbagai upaya agar pemanfaatan SDA tidak menimbulkan dampak negatif atau paling tidak mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari pemanfaatan SDA. Upaya ini meliputi pencegahan penyimpangan sosial di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, penerapan skala prioritas dalam pemanfaatan SDA, maupun pelestarian SDA.

Modul ini berisi 3 kegiatan belajar yang dapat membantu kalian memahami tema tersebut. Kegiatan belajar tersebut meliputi :

1. Kegiatan Belajar 1

-Sumber Daya Alam (SDA).

2. Kegiatan Belajar 2

-Dampak positif dan negatif pemanfaatan SDA.

3. Kegiatan Belajar 3

-Upaya mengatasi dampak buruk pemanfaatan SDA.

Standar Kompetensi

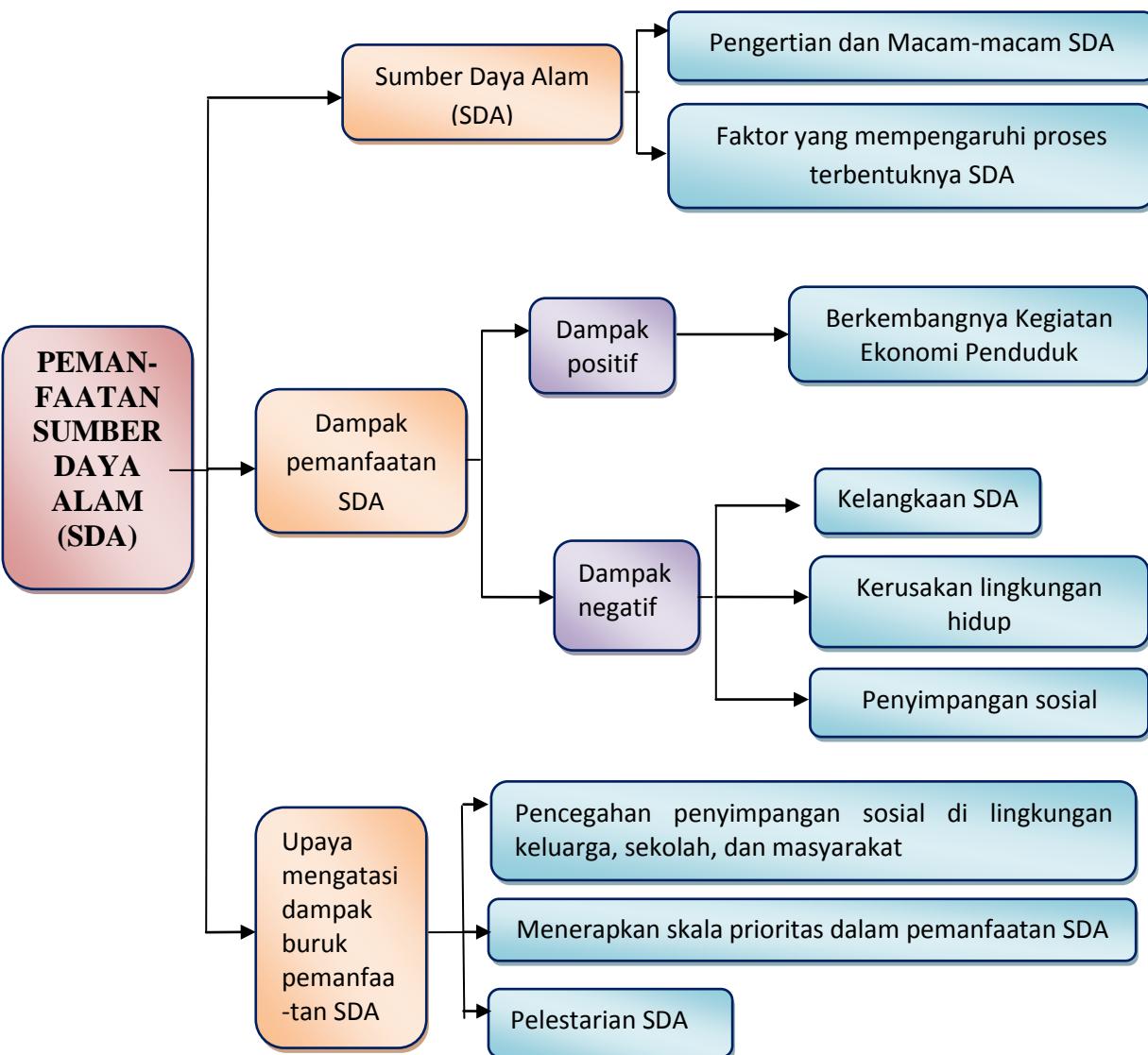
- a. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk
- b. Memahami proses kebangkitan nasional
- c. Memahami masalah penyimpangan sosial
- d. Memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat

Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk	1.1.1 Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya SDA 1.1.2 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi masyarakat sebagai dampak positif pemanfaatan SDA
1.3 Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan	1.3.1 Mengidentifikasi kerusakan lingkungan hidup sebagai dampak negatif pemanfaatan SDA
2.1 Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperailaisme barat, serta pengaruh yang ditimbulkan di berbagai daerah	2.1.1 Mengidentifikasi munculnya penjelajahan samudra sebagai akibat positif pemanfaatan SDA
3.1 Mengidentifikasi berbagai penyakit sosial (miras, judi, narkoba, HIV/Aids, PSK, dan sebagainya) sebagai akibat penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat	3.1.1 Menjelaskan peran lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam upaya mengatasi dampak buruk pemanfaatan SDA.
3.2 Mengidentifikasi berbagai upaya pencegahan penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat	3.2.1 Menjelaskan penyimpangan sosial sebagai dampak negatif pemanfaatan SDA
4.1 Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas.	4.1.1 Menjelaskan pengertian SDA 4.1.2 Mengidentifikasi dan memberi contoh macam-macam SDA 4.1.3 Mengidentifikasi kelangkaan SDA sebagai dampak negatif pemanfaatan SDA 4.1.4 Menerapkan skala prioritas dalam pemanfaatan SDA sebagai upaya mengatasi dampak buruk pemanfaatan SDA. 4.1.5 Mengidentifikasi wujud pelestarian SDA sebagai upaya mengatasi dampak buruk pemanfaatan SDA.

Peta Konsep

Garis besar materi “Pemanfaatan SDA” dapat dilihat melalui peta konsep di bawah ini.



Manfaat Modul

Modul ini diharapkan dapat bermanfaat dalam membantu kalian memahami Pemanfaatan SDA. Dimulai dari memahami SDA yang meliputi pengertian SDA, faktor-faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya SDA, dan macam-macam SDA. Selanjutnya, kalian diharapkan dapat menguraikan dampak positif dan negatif pemanfaatan SDA. Modul ini juga diharapkan dapat membimbing kalian agar mampu menjelaskan upaya mengatasi dampak buruk pemanfaatan SDA.

Petunjuk Penggunaan Modul

Sebelum mempelajari modul ini, baca baik-baik petunjuk penggunaan modul dibawah ini!.

1. Baca deskripsi singkat isi modul agar mengetahui gambaran isi modul.
2. Sebelum mempelajari isi modul, baca terlebih dahulu tujuan pembelajaran dan apersepsi setiap kegiatan belajar.
3. Bacalah isi modul secara cermat, bila sekiranya ada yang kurang jelas tanyakan pada temanmu yang kamu anggap bisa. Jika masih belum jelas mintalah penjelasan dari guru.
4. Kerjakan soal evaluasi dengan sungguh-sungguh dan cocokan dengan kunci jawaban yang telah disediakan di modul bagian belakang.
5. Jangan lupa bacalah referensi lain yang mendukung untuk menambah pengetahuan kalian.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan mempelajari materi ini agar kalian dapat:

1. Menjelaskan pengertian SDA
2. Mengidentifikasi dan memberi contoh macam-macam SDA
3. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya SDA

4. Mengidentifikasi berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat sebagai dampak positif pemanfaatan SDA
5. Mengidentifikasi hubungan antara munculnya kegiatan penjelajahan samudera dengan berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat sebagai dampak positif pemanfaatan SDA
6. Mengidentifikasi kelangkaan SDA sebagai dampak negatif pemanfaatan SDA
7. Mengidentifikasi kerusakan lingkungan hidup sebagai dampak negatif pemanfaatan SDA
8. Mengidentifikasi penyimpangan sosial sebagai dampak negatif pemanfaatan SDA
9. Menjelaskan peran lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam upaya mengatasi dampak buruk pemanfaatan SDA.
10. Menjelaskan skala prioritas dalam pemanfaatan SDA sebagai upaya mengatasi dampak buruk pemanfaatan SDA.
11. Menjelaskan wujud pelestarian SDA sebagai upaya mengatasi dampak buruk pemanfaatan SDA.

Materi Pokok

1. Kegiatan belajar 1: Sumber Daya Alam (SDA)
 - a. Pengertian dan macam-macam SDA
 - b. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya SDA
2. Kegiatan belajar 2: Dampak pemanfaatan SDA
 - a. Dampak positif pemanfaatan SDA
 - 1) Berkembangnya kegiatan ekonomi agraris
 - 2) Berkembangnya kegiatan ekonomi non-agraris
 - b. Dampak negatif pemanfaatan SDA
 - 1) Kelangkaan SDA
 - 2) Kerusakan lingkungan hidup
 - 3) Penyimpangan sosial
3. Kegiatan belajar 3: Upaya mengatasi dampak buruk pemanfaatan SDA
 - a. Pencegahan penyimpangan sosial di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
 - b. Menerapkan skala prioritas dalam pemanfaatan SDA
 - c. Pelestarian SDA

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	i
DESKRIPSI SINGKAT ISI MODUL	ii
STANDAR KOMPETENSI	iii
KOMPETENSI DASAR	iv
PETA KONSEP	v
MANFAAT MODUL	vi
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	vii
TUJUAN PEMBELAJARAN	viii
MATERI POKOK	viiii
KEGIATAN BELAJAR 1: SUMBER DAYA ALAM (SDA)	
Tujuan Pembelajaran	1
Materi Pokok	1
Peta Konsep	2
Sumber Daya Alam (SDA)	2
1. Pengertian dan macam-macam SDA	3
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya SDA	6
Rangkuman	9
Tes Formatif I	10
Petunjuk Penilaian	13
KEGIATAN BELAJAR 2: DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF PEMANFAATAN SDA	
Tujuan Pembelajaran	14
Materi Pokok	14
Peta Konsep	15
Dampak positif pemanfaatan SDA	16
a. Berkembangnya kegiatan ekonomi agraris	17
b. Berkembangnya kegiatan ekonomi non-agraris	18
Dampak negatif pemanfaatan SDA	21
1) Kelangkaan SDA	21
2) Kerusakan lingkungan hidup	23
3) Penyimpangan sosial	24
Rangkuman	25
Tes Formatif II	25
Petunjuk Penilaian	27
KEGIATAN BELAJAR 3: UPAYA MENGATASI DAMPAK BURUK PEMANFAATAN SDA	
Tujuan Pembelajaran	28
Materi Pokok	28
Peta Konsep	29

Modul IPS Kelas VIII Semester I

Upaya mengatasi dampak buruk pemanfaatan SDA	29
1. Pencegahan penyimpangan sosial di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.	29
2. Menerapkan skala prioritas dalam pemanfaatan SDA	32
3. Pelestarian SDA	34
Rangkuman	36
Tes Formatif III	37
Petunjuk Penilaian	39
EVALUASI SUMATIF	40
PETUNJUK PENILAIAN	44
PENUTUP	45
GLOSARIUM	46
DAFTAR PUSTAKA	47
KUNCI JAWABAN	48

KEGIATAN BELAJAR 1



SUMBER DAYA ALAM (SDA)

Pada kegiatan belajar 1, kalian akan mempelajari Sumber Daya Alam (SDA). Sebelum kalian mempelajari lebih lanjut mengenai SDA, kalian harus terlebih dahulu mengetahui pengertian SDA. Setelah itu, baru kalian mengetahui macam-macamnya. Golongan SDA mana yang tidak dapat habis, golongan SDA mana yang dapat diperbaharui, dan golongan SDA mana yang tidak dapat diperbaharui. Baru setelah itu kalian mempelajari mengapa SDA di setiap tempat tidak selalu sama. Sebelum belajar lebih lanjut tentang SDA, bacalah tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar kalian dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang harus kalian capai.

A Tujuan Pembelajaran

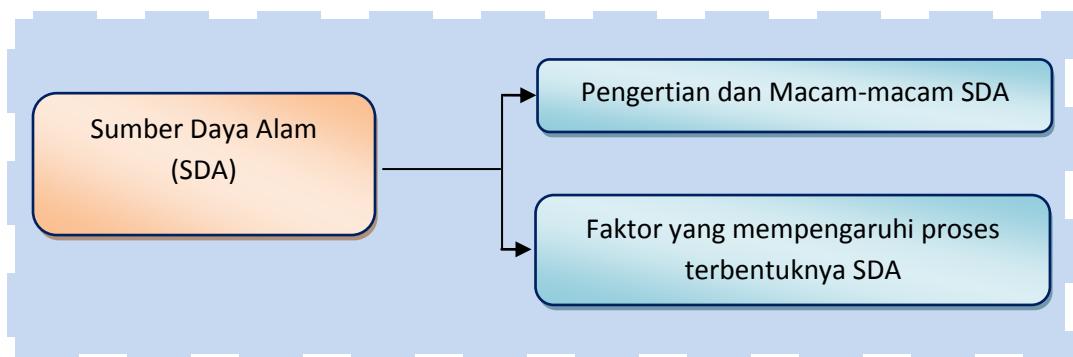
Setelah mempelajari materi pada kegiatan belajar 1 ini, diharapkan kalian dapat **mendefinisikan SDA** yang meliputi:

1. Menjelaskan pengertian SDA
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya SDA
3. Mengidentifikasi dan memberi contoh macam-macam SDA

B Materi Pokok

1. Pengertian SDA
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya SDA

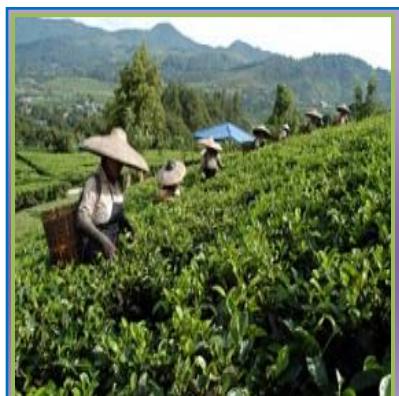
C Peta Konsep



D Uraian Materi

Sebelum kalian memasuki materi pada kegiatan belajar 1, Amatilah gambar di bawah ini! Setelah itu jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Kegiatan apa yang sedang mereka lakukan?
2. Digunakan untuk apa daun teh tersebut?
3. Menurut kalian di mana kita bisa menjumpai kegiatan tersebut?
4. Apakah kita bisa menjumpai kegiatan tersebut di setiap tempat/kawasan (kawasan pantai, kawasan dataran rendah, maupun dataran tinggi)?



Gambar 1: Pemetikan teh
Sumber: <http://www.tempo.co>

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di atas di buku catatan kalian masing-masing. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi bekal kalian untuk mempelajari materi SDA.

1. Pengertian SDA dan Macam-Macam

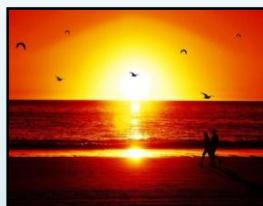
kerjakanlah lembar kegiatan siswa berikut ini!

Lembar Kegiatan Siswa

Perhatikan tabel 1.1 di bawah ini! Berilah tanda check (✓) pada pernyataan yang menurut kamu benar.

**Tabel 1.1
Pengertian dan Macam-Macam SDA**

Gambar SDA	Pemberian Alam		Bisa Dimanfaatkan		Jumlahnya Banyak	
	Ya	Tidak/ Bukan	Ya	Tidak/ Bukan	Ya	Tidak/ Bukan



Apa yang dapat kalian simpulkan mengenai pengertian SDA dan macam-macamnya setelah kalian mengisi tabel 1.1 di atas? Dari tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa ada 2 ciri SDA yaitu pemberian alam dan bisa dimanfaatkan. Sementara itu jumlah SDA berbeda antara SDA yang satu dengan SDA yang lainnya.

Ada yang bisa menjelaskan mengapa bensin juga termasuk SDA? Bensin termasuk SDA dikarenakan bensin terbuat dari minyak bumi yang terkandung di dalam bumi. Segala sesuatu yang terkandung di dalam bumi (pemberian alam) dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia itulah SDA.

Lalu bagaimana dengan lumut yang tumbuh subur di sumur-sumur, apakah juga termasuk SDA? Lumut tersebut memang pemberian alam tetapi tidak bisa dimanfaatkan oleh manusia. oleh karena itu, lumut tidak bisa disebut SDA.

Dari tabel 1.1 yang telah kalian isi di atas terlihat bahwa jumlah SDA itu berbeda-beda. Ada yang jumlahnya sedikit seperti bensin dan ada pula yang jumlahnya banyak seperti sinar matahari dan hutan. Selain sinar matahari, hutan, dan bensin, masih banyak sekali contoh SDA lainnya. Guna mempermudah mempelajarinya maka SDA digolongkan menjadi 3 yaitu:

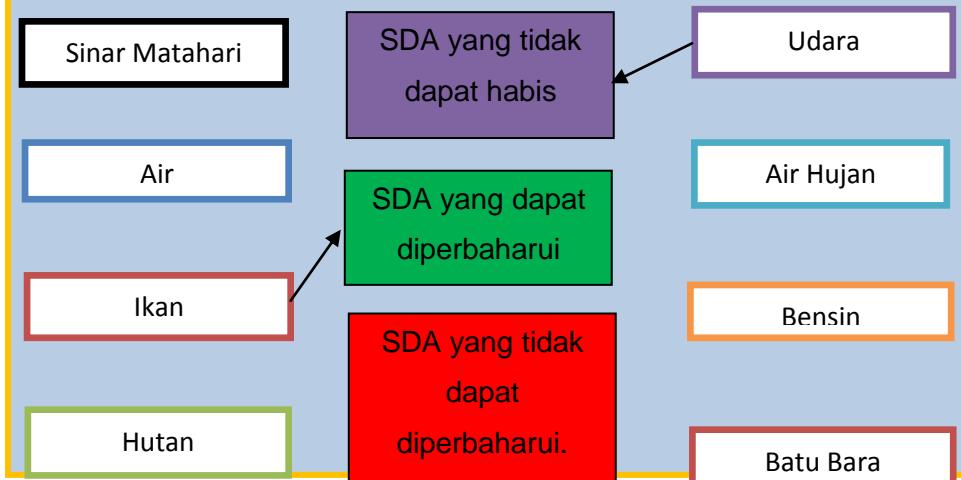
1. SDA yang tidak dapat habis,
2. SDA yang dapat diperbaharui,
3. SDA yang tidak dapat diperbaharui.

Untuk memahami SDA mana yang tidak dapat habis, SDA mana yang dapat diperbaharui, dan SDA mana yang tidak dapat diperbaharui, kerjakanlah lembar kegiatan siswa berikut ini.

Lembar Kegiatan Siswa

Perhatikan bagan pengolongan SDA di bawah ini! setelah itu cocokan pernyataan kanan maupun kiri dengan pernyataan di tengah dengan memberikan tanda panah sesuai contoh!

**Bagan 1.2
Penggolongan SDA**



Berdasarkan bagan penggolongan SDA di atas, dapat diketahui bahwa udara, sinar matahari, dan air hujan merupakan contoh SDA yang tidak dapat habis. Sebanyak apapun kita memanfaatkan udara, sinar matahari, dan air hujan, golongan SDA tersebut tidak akan habis. Hal ini dikarenakan golongan SDA tersebut selalu ada di alam dan jumlahnya tidak terbatas meskipun selalu digunakan oleh manusia.

Selanjutnya Ikan dan hutan merupakan contoh SDA yang dapat diperbaharui. Golongan SDA ini apabila telah digunakan masih dapat diusahakan kembali untuk menghasilkan sumber daya yang baru. Pengusahaan kembali itu misalnya melalui reboisasi.

Golongan SDA yang terakhir adalah bensin dan batu bara. Bensin dan batu bara dapat digolongkan ke dalam SDA yang tidak dapat diperbaharui. Benda-benda tersebut

digolongkan kedalam SDA yang tidak dapat diperbaharui dikarenakan jumlahnya semakin hari semakin menipis dan pembaruan atau pembetukannya sangat lama.

Lembar Kegiatan Siswa

Tugas kelompok

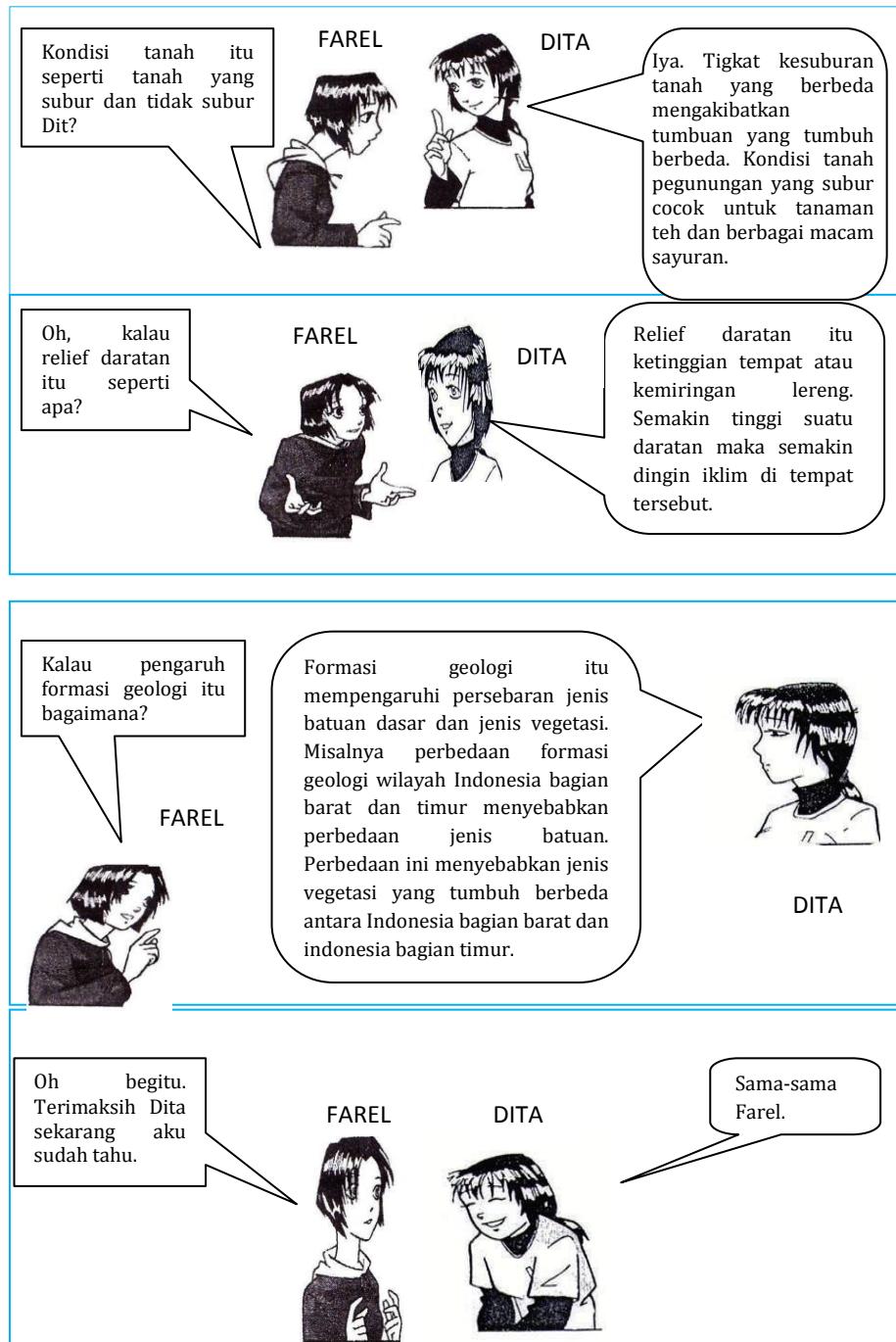
Setelah mengetahui pengertian dan macam-macamnya SDA, coba kalian simpulkan ciri-ciri ketiga macam SDA tersebut!

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Terbentuknya SDA

Setelah memahami pengertian SDA tentu kalian sekarang bertanya-tanya, mengapa SDA yang terdapat di setiap tempat tidak selalu sama? Mengapa tanaman teh hanya tumbuh subur di daerah yang tinggi? Mengapa hutan hujan tropis banyak terdapat di Indonesia bagian barat? Menurut kalian benarkah ada faktor-faktor yang mempengaruhinya? Kalau benar ada, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya? Untuk menjawabnya simaklah ilustrasi percakapan di bawah ini!



Modul IPS Kelas VIII Semester I



Gambar 1.3 Ilustrasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Terbentuknya SDA

Setelah membaca percakapan antara Farel dan Dita di atas coba kalian isi tabel faktor-faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya SDA berikut ini.

Lembar Kegiatan Siswa

Tabel 1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Terbentuknya SDA

No	Faktor-Faktor	Definisi	Pengaruhnya terhadap pembentukan SDA
1	Iklim		
2	Kondisi tanah		
3	Relief Daratan		
4	Formasi Geologi		

E Rangkuman

1. Sumber Daya Alam (SDA) merupakan pemberian alam baik berupa benda mati maupun benda hidup yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.
2. Ada 4 faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya SDA yaitu iklim, kondisi tanah, relief daratan, dan formasi geologi.
3. SDA yang ada dapat digolongkan kedalam 3 macam yaitu SDA yang tidak dapat habis, SDA yang dapat diperbarui, dan SDA yang tidak dapat diperbarui.
4. SDA yang dapat diperbarui ialah semua benda atau bahan yang dalam waktu tertentu dapat pulih atau tersedia kembali setelah benda tersebut dimanfaatkan oleh manusia contohnya sumber daya alam nabati dan hewani.
5. SDA yang tidak dapat diperbarui mencangkup semua benda yang terbentuk oleh proses alam dan setelah digunakan untuk kepentingan manusia tidak dapat digantikan atau hanya sekali pakai contohnya batu bara, minyak bumi, besi, emas, nikel dan berbagai mineral, dan batuan.
6. SDA yang tidak dapat habis merupakan kelompok sumber daya yang selalu tersedia dalam jumlah besar contohnya udara, angin, air, sinar matahari, gelombang laut, dan gelombang elektromagnetik.

F Tes Formatif I

1. Soal Pilihan Ganda

Soal berikut ini merupakan soal evaluasi kegiatan belajar 1. Tes formatif terdiri dari dua tipe soal yaitu soal pilihan ganda dan esai. Dalam soal pilihan ganda, pilihlah salah satu jawaban yang paling benar menurut kalian. Sementara itu, dalam soal esai, isilah titik-titik yang kosong agar menjadi kalimat yang utuh. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban. Selamat mengerjakan!

1. Berikut ini merupakan pengertian SDA yang tepat yaitu . . .
 - a. Pemberian alam yang tidak maupun bisa dimanfaatkan oleh manusia
 - b. Pemberian alam yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup manusia
 - c. Pemberian alam yang berupa benda hidup
 - d. Pemberian alam yang berupa benda mati
2. Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya SDA yaitu . . .
 - a. Iklim, kondisi tanah, formasi geologi, dan relief daratan
 - b. Iklim, suhu, curah hujan, dan angin
 - c. Kondisi tanah, relief daratan, formasi geologi, dan angin
 - d. Kondisi tanah, relief daratan, formasi geologi, dan curah hujan
3. Daerah dengan curah hujan dan kelembaban udara yang tinggi cenderung memiliki vegetasi yang beraneka ragam seperti hutan hujan tropis di Kalimantan. Hal ini berarti Proses terbentuknya SDA dipengaruhi oleh faktor . . .
 - a. Iklim
 - b. Kondisi tanah
 - c. Relief daratan
 - d. Formasi geologi

4. Pak Tono merupakan salah satu masyarakat di sekitar lereng gunung merapi yang tidak mau direlokasi ke tempat lain. Alasan pak Tono ada benarnya karena tanah di sekitar gunung merapi sangat subur untuk pertanian apalagi tanah hasil endapan lahar dingin. Dari cerita tersebut faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya SDA di lereng gunung merapi adalah. . .
 - a. Iklim
 - b. Kondisi tanah
 - c. Relief daratan
 - d. Formasi geologi
5. Perbedaan jenis vegetasi dan batuan antara wilayah Indonesia bagian barat (Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Bali) dan wilayah Indonesia bagian timur (Maluku, Papua, dan Aru) dikarenakan . . .
 - a. Iklim yang berbeda
 - b. Kondisi tanah yang berbeda
 - c. Relief daratan yang berbeda
 - d. Formasi geologi yang berbeda
6. Berikut ini bukan merupakan macam-macam Sumber Daya Alam yaitu . . .
 - a. SDA yang tidak dapat habis
 - b. SDA yang kekal
 - c. SDA yang dapat diperbaharui
 - d. SDA yang tidak dapat diperbaharui
7. Berikut ini bukan merupakan contoh SDA yang dapat diperbaharui yaitu . . .
 - a. Hutan di Kalimantan
 - b. BBM
 - c. Air hujan
 - d. Berbagai jenis ikan
8. Sumber daya Alam yang tidak dapat habis walaupun digunakan secara terus menerus merupakan pengertian dari . . .
 - a. SDA yang tidak dapat habis
 - b. SDA yang dapat diperbaharui

- c. SDA yang dapat diganti
 - d. SDA yang tidak dapat diperbaharui
9. Logam, minyak bumi, dan batu bara termasuk . . .
- a. SDA yang tidak dapat habis
 - b. SDA yang dapat diperbaharui
 - c. SDA yang dapat diganti
 - d. SDA yang tidak dapat diperbaharui
10. Lihatlah gambar di bawah ini!



SDA diatasdigolongkan kedalam . . .

- a. SDA yang tidak dapat habis
- b. SDA yang dapat diperbaharui
- c. SDA yang dapat diganti
- d. SDA yang tidak dapat diperbaharui

2. Soal Esai

1. SDA merupakan kekayaan alam baik berupa benda . . . maupun benda . . . yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia
2. Ada . . . faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya SDA yaitu . . .
3. Ketinggian tempat yang berbeda mempengaruhi suhu dan temperatur suatu daerah sehingga mempengaruhi perbedaan jenis tanaman. Hal ini berarti faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya SDA adalah . . .
4. SDA dapat digolongkan menjadi 3 macam yaitu . . ., . . ., dan . . .
5. Udara, energi matahari, dan air hujan termasuk golongan SDA . . .

G

Petunjuk Penilaian

Selesai mengerjakan soal latihan tersebut, hitunglah nilai yang kalian peroleh dalam menguasai materi kegiatan belajar 1. Setelah itu, golongkan dan evaluasi apakah nilaimu termasuk sangat kurang, kurang, cukup, baik, maupun baik sekali dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Pedoman penilaian

$$\begin{array}{lcl} \text{Pilihan Ganda} & : BX2 = & \\ \text{Soal Esai} & : BX2 = \underline{\hspace{2cm}} & \\ \text{Jumlah SKOR} & = & \\ \\ \text{NILAI} = \underline{\hspace{2cm}} & \underline{\hspace{2cm}} \times 10 & \\ & 2 & \end{array}$$

Lihat, termasuk dalam golongan mana kamu!

90 – 100	= Baik Sekali
80 – 89	= Baik
70 – 79	= Cukup
60 – 69	= Kurang
<60	= Sangat Kurang

Jika golongan nilai kalian cukup baik ke atas berarti ini pertanda bagus. Kalian tidak perlu mengulangi kegiatan belajar 1. Selanjutnya, kalian dapat meneruskan ke kegiatan belajar 2. Akan tetapi, apabila golongan nilai kalian termasuk kurang atau bahkan sangat kurang maka kalian harus mengulangi bagian-bagian yang belum kalian paham pada kegiatan belajar 1.

KEGIATAN BELAJAR II



**DAMPAK POSITIF DAN
NEGATIF PEMANFAATAN SDA**

Pada kegiatan belajar 2, kalian akan mempelajari dampak positif maupun negatif dari pemanfaaan Sumber Daya Alam (SDA). Sebelum mempelajari lebih lanjut tentang dampak positif dan negatif pemanfaatan SDA, bacalah tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar kalian dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang harus kalian capai.

A Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan belajar 2 ini yaitu:

1. Mengidentifikasi **dampak positif** pemanfaatan SDA
 - a. Berkembangnya kegiatan ekonomi agraris masyarakat
 - b. Berkembangnya kegiatan ekonomi non-agraris masyarakat
2. Mengidentifikasi **dampak negatif** pemanfaatan SDA
 - a. Kelangkaan SDA
 - b. Kerusakan lingkungan hidup
 - c. Penyimpangan sosial

B Materi Pokok

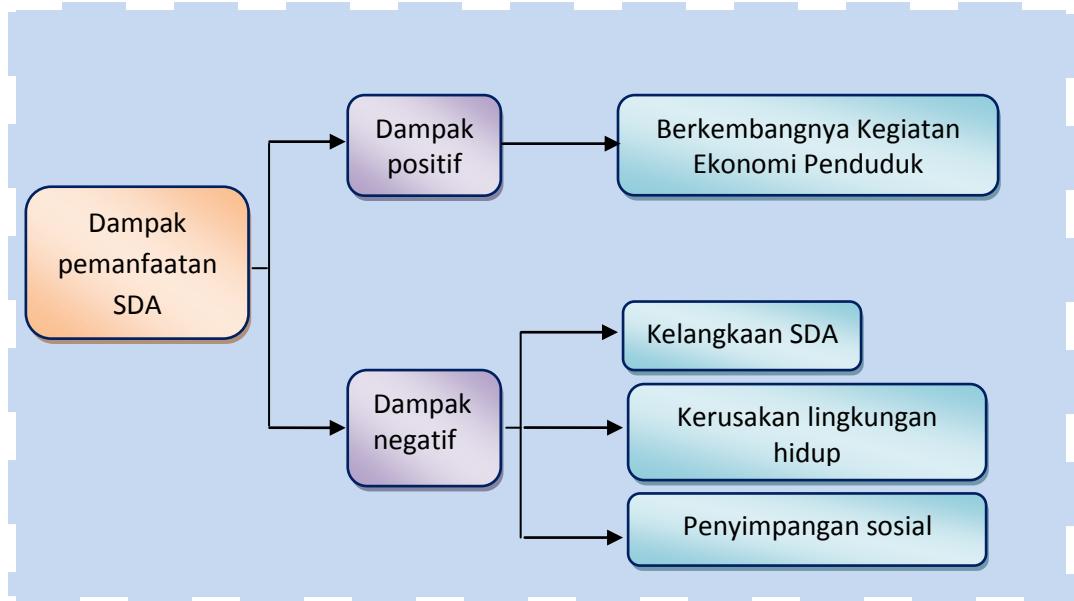
Dampak positif pemanfaatan SDA

- 1) Berkembangnya kegiatan ekonomi agraris
- 2) Berkembangnya kegiatan ekonomi non-agraris

Dampak negatif pemanfaatan SDA

- 1) Kelangkaan SDA
- 2) Kerusakan lingkungan hidup
- 3) Penyimpangan sosial

C Peta Konsep



D Uraian Materi

SDA yang tersedia di alam digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Pemanfaatan SDA ini menimbulkan dampak positif bagi berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat. SDA banyak dimanfaatkan dalam melakukan kegiatan ekonomi baik dalam bidang agraris maupun non-agraris.

Sebegini berharganya SDA sampai-sampai bangsa Eropa melakukan penjelajahan samudra demi mendapatkan rempah-rempah. Selain itu, dulu emas (*gold*) merupakan salah satu hasil tambang yang dicari karena menjadi simbol kekayaan suatu negara. Dibalik dampak positif tersebut, pemanfaatan SDA yang tidak bertanggung jawab ternyata telah menimbulkan berbagai dampak negatif. Lihatlah gambar disamping! Ikan-ikan mati akibat limbah pertambangan yang dibuang ke laut. Kalian tahu mengapa ikan-ikan tersebut tiba-tiba mati? Hal ini

dikarenakan limbah pertambangan mengandung zat besi yang dapat membunuh biota laut seperti ikan.

Dampak lain pemanfaatan SDA yang tidak bertanggung jawab bisa kita lihat dari kelangkaan berbagai SDA yang sifatnya tidak dapat diperbaharui seperti BBM. Akibat lain bisa kita lihat dari kerusakan lingkungan hidup yang semakin hari semakin meluas. Selain itu, penyimpangan sosial seperti penjarahan hutan semakin merajalela akibat semakin serakahnya manusia dalam memanfaatkan SDA. Untuk lebih mendalamnya simaklah materi dampak positif dan negatif SDA berikut ini!

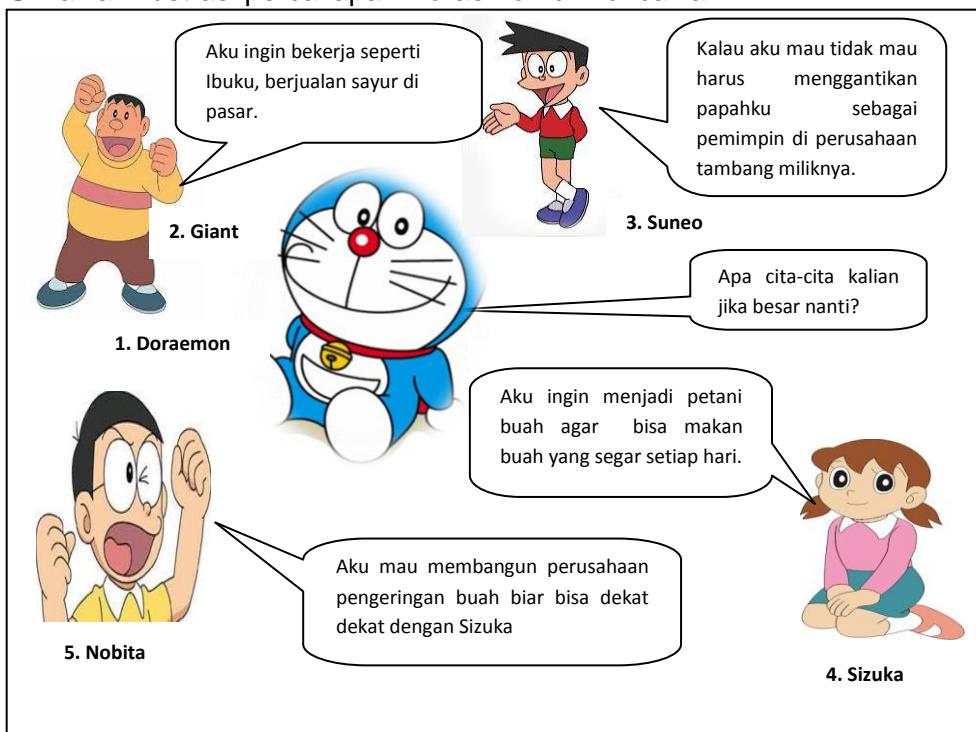


Gambar 2.2: Ikan-ikan mati akibat aktivitas pertambangan

Sumber: i-makalah.blogspot.com

Dampak Positif Pemanfaatan SDA

Simaklah ilustrasi percakapan Doraemon dkk di bawah ini!



Giant, Suneo, Sizuka, dan Nobita mempunyai cita-cita-cita yang berbeda namun memiliki satu kesamaan? Menurut kalian apa kesamaan mereka? Keempat pekerjaan tersebut sama-sama memanfaatkan SDA.

Lembar Kegiatan Siswa

Isilah tabel cita-cita mereka berikut ini agar kalian semakin jelas mengenai dampak positif pemanfaatan SDA.

Tabel 2.4 Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)

No	Nama	Cita-Cita	SDA yang dimanfaatkan
1	Giant	Pedagang sayur	Aneka ragam sayuran
2	Suneo		
3	Sizuka		

Setelah mengisi tabel di atas pasti kalian mempunyai bayangan kegiatan ekonomi apa yang berkembang akibat pemanfaatan SDA. Secara garis besar, kegiatan ekonomi tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kegiatan ekonomi agraris dan kegiatan ekonomi non-agraris.

1) Berkembangnya Kegiatan Ekonomi Agraris

Beragam kegiatan ekonomi agraris berkembang dengan pemanfaatan SDA. Lihatlah gambar disamping! Kegiatan tersebut merupakan salah satu contoh dari kegiatan ekonomi agraris. Menurut kalian apa yang dimaksud dengan kegiatan ekonomi agraris? Dimana kegiatan tersebut sering kita temui?

Kegiatan ekonomi agraris adalah kegiatan ekonomi penduduk dalam



Gambar 2.5: Orang-orang sedang memanen padi

Sumber : <http://rri.co.id>

memanfaatkan faktor-faktor alam, khususnya dalam bidang pertanian; termasuk di dalamnya adalah peternakan, perikanan, perkebunan, dan kehutanan. Pada umumnya, kegiatan ekonomi agraris berpusat di daerah-daerah pedesaan yang masih menyediakan lahan yang cukup luas.

Masih ingat latar belakang munculnya penjelajahan samudra? Latar belakang munculnya penjelajahan samudra adalah kelangkaan rempah-rempah dikarenakan di tutupnya perdagangan di laut tengah. Perdagangan di laut tengah terputus lantaran Sultan Mahmud II yang merupakan penguasa Turki menutup Konstantinopel untuk pedagang Eropa. Hal inilah yang menyebabkan bangsa Eropa berusaha keras mencari sumbernya dengan melakukan penjelajahan samudra. Selain itu, semangat untuk mencari kekayaan sebanyak-banyaknya dalam bentuk emas juga merupakan salah satu alasan penjelajahan samudra oleh bangsa Eropa. Di Eropa negara yang menjadi pelopor penjelajahan samudra adalah Portugis dan Spanyol, menyusul kemudian Inggris, Belanda, Prancis, Denmark, dan lainnya.

2) Berkembangnya Kegiatan Ekonomi Non-Agraris

Kegiatan ekonomi non-agraris umumnya lebih berkembang di kawasan perkotaan, khususnya di kota-kota besar. Menurut kalian, kegiatan ekonomi non-agraris meliputi kegiatan apa saja? Kegiatan ekonomi non-agraris meliputi usaha pertambangan, industri, perdagangan, dan jasa. Mari kita bahas satu persatu!

a) Pertambangan

Lihatlah gambar di bawah ini! Kegiatan apa yang sedang mereka lakukan? SDA apa saja yang dihasilkan dari kegiatan tersebut?.



Gambar 2.6: Kegiatan eksplorasi minyak bumi
Sumber : <http://inspirasibangsa.com>

Gambar disamping merupakan bentuk kegiatan pertambangan. Kegiatan pertambangan merupakan kegiatan mengeksplorasi (mencari dan mengolah) kandungan SDA berupa barang tambang yang ada di dalam bumi untuk digunakan dalam memenuhi

kebutuhan hidup manusia. Barang tambang itu berupa batu bara, emas, minyak, gas bumi dls.

b) Perindustrian

Lihatlah gambar hasil industri disamping! Apakah di tempat kalian terdapat tempat industri? Industri adalah kegiatan memproses atau mengolah bahan mentah atau setengah jadi menjadi menjadi barang konsumsi dengan menggunakan sarana dan peralatan.

Perindustrian tidak akan berkembang tanpa adanya SDA. Hal ini dikarenakan faktor lain seperti ketersediaan sumber daya manusia (tenaga kerja), ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (air bersih, listrik, jalur transportasi, dan komunikasi), potensi pasar yang besar, serta kemampuan dalam penerapan teknologi tidak akan berarti tanpa adanya bahan baku yang diolah. Oleh karen itu, peran SDA dalam perindustrian sangat besar.



Gambar 2.7: Industri teh PT. SINAR SOSRO yang bahan bakunya diambil dari perkebunan teh
Sumber : <http://www.sosro.com>

c) Perdagangan



Gambar 2.8: Perdagangan hasil pertanian
Sumber : <http://finance.detik.com>

Lihatlah gambar disamping! Apa yang sedang dilakukan orang tersebut. Kegiatan perdagangan meliputi segala kegiatan jual beli (transaksi) barang dari produsen kepada konsumen. SDA seperti beras, kentang, wortel, cabai, terong dls seperti gambar di samping merupakan barang-barang yang sering diperdagangkan dikarenakan merupakan salah satu kebutuhan pokok. Kegiatan perdagangan pun berlangsung dari perdagangan lokal sampai perdagangan internasional. Cermati penggolongan kegiatan perdagangan berikut!

1. Perdagangan **lokal**; yaitu perdagangan yang berlangsung di sekitar kota atau daerah tempat penjual atau produsen

bertempat tinggal, misalnya penjualan dalam satu kota atau dalam satu eks karesidenan.

2. Perdagangan **regional**; yaitu perdagangan yang terjadi antarwilayah, misalnya dari satu eks karesidenan ke wilayah eks karesidenan lain, atau dari satu provinsi ke provinsi lain.
3. **Perdagangan nasional**; yaitu perdagangan yang terjadi antar wilayah di dalam negeri dan meliputi seluruh wilayah negara yang bersangkutan. Jika wilayah negara tersebut berbentuk kepulauan (seperti Indonesia), maka akan terjadi perdagangan antar pulau yang disebut dengan perdagangan intersuler.
4. **Perdagangan internasional**; yaitu perdagangan yang terjadi antar bangsa di dunia. Dalam perdagangan internasional dikenal istilah ekspor dan impor. Ekspor adalah kegiatan perdagangan dalam menjual barang ke luar negeri, sedangkan impor adalah kegiatan perdagangan dalam membeli atau mendatangkan barang dari luar negeri.

d) Jasa

Perhatikan gambar disamping! Dimana kegiatan tersebut berlangsung? Menurut kalian apa pekerjaan orang tersebut? Orang-orang tersebut sedang bekerja sebagai jasa angkut sayur di STA (Sub Terminal Agro) Sewukan sementara di Ketep, Sawangan, Magelang. Kegiatan Jasa merupakan aktivitas, kemudahan, atau manfaat yang dapat dijual ke orang lain (konsumen) yang membutuhkannya. Adanya jasa angkut sayur di STA (Sub Terminal Agro) Sewukan sementara di Ketep, Sawangan, Magelang memudahkan penjual dari yang akan menjualnya ke konsumen.



Gambar 2.9: jasa angku sayur STA (Sub Terminal Agro) Sewukan sementara di Ketep, Sawangan, Magelang.
Sumber : <http://sayurmarket.blogspot.com>

2. Dampak Negatif Pemanfaatan

SDA selain berdampak positif, SDA juga menimbulkan banyak dampak negatif.

a. Kelangkaan SDA

Akhir-akhir ini sering terjadi kelangkaan kedelai. Akibatnya, harga tahu melambung sampai 400%. Bacalah berita kenaikan harga tahu berikut ini!

Kedelai Langka, Harga Tahu Naik 400 Persen

Kelangkaan kedelai di Kota Ambon menyebabkan harga tahu dan tempe mengalami kenaikan hingga 400 persen. Tahu yang biasanya dibeli pedagang di tempat pengolahan dengan harga Rp 1.000 per empat potong, kini naik harganya menjadi Rp 4.500, sedangkan harga tempe per potong, naik menjadi Rp 3.000 dari harga semula yang hanya 1.000. Seorang pengusaha tahu, Maryanto, mengatakan kepada Kompas.com, Rabu (28/8/2013), kenaikan harga tahu dan tempe lebih disebabkan karena terjadinya kelangkaan bahan baku kedelai.

Sumber: Kompas.com

Dari berita kenaikan harga tahu di atas, apa yang dapat kalian simpulkan? Mahalnya harga tahu dipasaran dikarenakan semakin langkanya kedelai sebagai bahan utama pembuat tahu. Akibatnya, harga tahu melambung sampai 400%. Kelangkaan tahu terjadi karena kebutuhan akan kedelai yang semakin hari semakin bertambah setiap harinya tidak diimbangi penambahan jumlah produksi kedelai. Kelangkaan adalah suatu bentuk ketidak seimbangan antara kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan. Kelangkaan SDA berarti terjadi ketidak seimbangan antara kebutuhan akan SDA dengan ketersediaan SDA sebagai alat pemuas kebutuhan. Selain kelangkaan kedelai nyatanya SDA yang ada di alam jumlahnya terbatas

Lembar Kegiatan Siswa

Isilah tabel kelangkaan yang sering terjadi di bawah ini.

Tabel 2.10 Jenis Kelangkaan yang Sering Terjadi

Jenis kelangkaan	Penyebab	Dampaknya
Kelangkaan Air		
Kelangkaan Hutan		
Kelangkaan BBM		

b. Kerusakan Lingkungan Hidup

Menurut kalian mengapa SDA dapat merusak lingkungan hidup? Apakah ada peran manusia di dalam rusaknya lingkungan hidup? Bagaimana wujud peran serta manusia dalam merusak lingkungan hidup?

Keberadaan maupun pemanfaatan SDA berpengaruh terhadap kerusakan lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan hidup ini tidak lepas dari ulah manusia yang menyebabkan berubahnya keadaan alam karena adanya unsur-unsur baru atau meningkatnya sejumlah unsur baru sehingga menyebabkan berbagai jenis pencemaran. Coba kalian identifikasi gambar pencemaran di bawah ini dan isilah kotak yang telah di sediakan

Tabel 2.11 Jenis dan Sumber Pencemaran

No	Jenis Pencemaran	Gambar	Sumber Pencemaran
1	Pencemaran Udara		Kegiatan transportasi, asap industri dan pertambangan, asap rokok, asap kendaraan bermotor
2	Pencemaran Suara		Bisingnya suara knalpot tak berfilter, mobil, kereta api, pesawat udara dan jet
3	Pencemaran Air		Pembuangan limbah industri ke laut
4	Pencemaran Tanah		Aktivitas manusia yang membuang sampah sembarangan dan penggunaan pupuk kimia

c. Penyimpangan Sosial

Lihatlah gambar di samping!

Gambar di samping merupakan salah satu contoh penyimpangan sosial dalam masyarakat. *Illegal logging* pada daerah konservasi merupakan salah satu contoh penyimpangan sosial. *Illegal logging* merupakan salah satu contoh bentuk kriminalitas. Dari contoh tersebut, menurut kalian apa definisi penyimpangan sosial? Apa akibat yang ditimbulkan dari penyimpangan sosial tersebut?



Gambar 2.12: illegal logging pada derah konservasi
Sumber: irwantoshut.blogspot.com

Penyimpangan sosial adalah segala tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dan dianggap sebagai bentuk penyimpangan. *Illegal logging* merupakan contoh penyimpangan sosial dikarenakan tindakan menebang hutan secara sembarangan apalagi pada daerah konservasi melanggar nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. *Illegal logging* ini melanggar nilai terutama nilai hukum. Hal ini lantaran kegiatan ini dapat memicu terjadinya banjir.

E Rangkuman

Pemanfaatan SDA memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif pemanfaatan SDA yaitu berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat. Selanjutnya, dampak negatif pemanfaatan SDA adalah kelangkaan SDA, kerusakan lingkungan hidup, dan penyimpangan sosial.

F Tes Formatif II

1. Soal Pilihan Ganda

Soal berikut ini merupakan soal evaluasi kegiatan belajar 2. Tes formatif terdiri dari dua tipe soal yaitu soal pilihan ganda dan esai. Dalam soal pilihan ganda, pilihlah salah satu jawaban yang paling benar menurut kalian. Sementara itu, dalam soal esai, isilah titik-titik yang kosong agar menjadi kalimat yang utuh. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban. Selamat mengerjakan!

1. Aktivitas perdagangan antara orang eropa dan Asia terputus dikarenakan jatuhnya konstantinopel (byzantium) ke tangan . . .
 - a. Eropa
 - b. Venesia
 - c. Turki Usmani
 - d. Lisabon
2. Faktor semangat mencari kekayaan/emas disebut . . .
 - a. Semangat gold
 - b. Semangat reconquesta
 - c. Semangat gospel
 - d. Semangat glory
3. Berikut ini bukan merupakan bentuk kegiatan ekonomi non-agraris yaitu . . .
 - a. Pertambangan
 - b. Pertanian
 - c. Perdagangan
 - d. Perindustrian
4. Perdagangan yang terjadi antar wilayah, dari satu provinsi ke provinsi lain disebut . . .
 - a. Perdagangan lokal
 - b. Perdagangan regional
 - c. Perdagangan nasional
 - d. Perdagangan Internasional

5. Perdagangan yang terjadi antar bangsa di dunia disebut . . .
 - a. Perdagangan lokal
 - b. Perdagangan regional
 - c. Perdagangan nasional
 - d. Perdagangan Internasional
6. Berikut ini bukan merupakan contoh sumber daya yang sering mengalami kelangkaan akibat pemanfaatan SDA yang tidak bertanggung jawab yaitu . . .
 - a. Air
 - b. Hutan
 - c. BBM
 - d. Energi matahari
7. Pencemaran yang ditimbulkan dari limbah industri, limbah pertambangan, asap rokok, dan asap kendaraan bermotor adalah . . .
 - a. Pencemaran tanah
 - b. Pencemaran air
 - c. Pencemaran suara
 - d. Pencemaran udara
8. Pencemaran yang ditimbulkan dari bisingnya suara mobil, kereta api, pesawat udara dan jet adalah. . .
 - a. Pencemaran tanah
 - b. Pencemaran air
 - c. Pencemaran suara
 - d. Pencemaran udara
9. Berikut ini merupakan penyebab pencemaran tanah yaitu . . .
 - a. Pembuangan sisa industri ke laut
 - b. Asap kendaraan bermotor
 - c. Aktivitas membuang sampah di sungai
 - d. Penggunaan pupuk kimia yang berlebihan
10. Kegiatan mencuri, penebangan liar (*illegal logging*), dan merampok disebut . . .
 - a. Penyimpangan sosial
 - b. Penyimpangan sesat
 - c. Pengendalian sosial

d. Pengendalian individu

2. Soal Esai

1. Jelaskan pemanfaatan SDA dalam munculnya penjelajahan samudra!
2. Seseorang yang berjasa dalam munculnya penjelajahan samudra bernama . . .
3. Ada 3 dampak negatif pemanfaatan SDA yaitu . . .
4. Sebutkan 4 jenis pencemaran yang ditimbulkan dari pemanfaatan SDA yang tidak bertanggung jawab dan jelaskan!
5. Segala tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dan dianggap sebagai bentuk penyimpangan disebut . . .

G

Petunjuk Penilaian

Selesaikan mengerjakan soal latihan tersebut, hitunglah nilai yang kalian peroleh dalam menguasai materi kegiatan belajar 2. Setelah itu, golongkan dan evaluasi apakah nilaimu termasuk sangat kurang, kurang, cukup, baik, maupun baik sekali dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Pedoman penilaian

Pilihan Ganda : BX2 = _____

Soal Esai : BX2 = _____

Jumlah SKOR = _____

$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 10}{2}$

Lihat, termasuk dalam golongan mana kamu!

90 – 100 = Baik Sekali

80 – 89 = Baik

70 – 79 = Cukup

60 – 69 = Kurang

<60 = Sangat Kurang

Jika golongan nilai kalian cukup baik ke atas berarti ini pertanda bagus. Kalian tidak perlu mengulangi kegiatan belajar 2. Selanjutnya, kalian dapat meneruskan ke kegiatan belajar 3. Akan tetapi, apabila golongan nilai kalian termasuk kurang atau bahkan sangat kurang maka kalian harus mengulangi bagian-bagian yang belum kalian paham pada kegiatan belajar 2.

KEGIATAN BELAJAR III



**UPAYA MENGATASI DAMPAK
BURUK PEMANFAATAN SDA**

Pada kegiatan belajar 3, kalian akan mempelajari upaya mengatasi dampak buruk pemanfaatan SDA. Sebelum mempelajari lebih lanjut tentang hal tersebut, bacalah tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar kalian dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang harus kalian capai.

A Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan belajar 3 ini yaitu menjelaskan **upaya mengatasi dampak buruk pemanfaatan SDA** yang meliputi :

1. Menjelaskan peran lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam upaya mengatasi dampak buruk pemanfaatan SDA
2. Menjelaskan penerapan skala prioritas dalam pemanfaatan SDA sebagai upaya mengatasi dampak buruk pemanfaatan SDA.
3. Menjelaskan wujud pelestarian SDA sebagai upaya mengatasi dampak buruk pemanfaatan SDA.

B Materi Pokok

1. Pencegahan penyimpangan sosial di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
2. Penerapan skala prioritas dalam pemanfaatan SDA sebagai upaya mengatasi dampak buruk pemanfaatan SDA.
3. Pelestarian SDA sebagai upaya mengatasi dampak buruk pemanfaatan SDA.

C Peta Konsep

Upaya mengatasi dampak buruk pemanfaatan SDA

Pencegahan penyimpangan sosial di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat

Penerapan skala prioritas dalam pemanfaatan SDA

Pelestarian SDA

D Uraian Materi

Pada materi yang lalu kalian sudah mempelajari SDA dan dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatannya baik dampak positif maupun dampak negatif. Pemanfaatan SDA dalam kehidupan sehari-hari tak bisa dihindari. Kebutuhan akan SDA semakin-hari semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Hal ini mengharuskan manusia untuk selalu mencari upaya agar pemanfaatan SDA tidak menimbulkan dampak negatif atau paling tidak mengurangi dampak negatif yang dihasilkan dari pemanfaatan SDA. Untuk lebih memahaminya simaklah materi berikut ini!

Upaya mengatasi dampak buruk pemanfaatan SDA

Berbagai upaya dilakukan agar pemanfaatan SDA tidak menimbulkan dampak buruk atau paling tidak mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan dari pemanfaatan SDA. Upaya mengatasi dampak buruk pemanfaatan SDA yaitu:

- 1. Pencegahan Penyimpangan Sosial di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat**

Menurut kalian mengapa pencegahan penyimpangan sosial dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat? Bagaimana cara ketiga lingkungan tersebut melaukan pencegahan penyimpangan sosial?

Ketiga lingkungan tersebut merupakan tempat sosialisasi utama anak yang dapat membentuk karakter anak. Anak yang dibesarkan dilingkungan keluarga yang harmonis, lingkungan sekolah yang religius dan masyarakat yang baik akan menjadi anak yang berbudi pekerti baik. Sebaliknya anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang tidak harmonis, sekolah yang tidak religius, dan masyarakat yang acuh akan menjadi anak yang tidak baik karakternya. Bagaimana cara ketiga lingkungan tersebut melakukan pencegahan penyimpangan sosial?

Pak Tugiman adalah seorang kepala rumah tangga dengan satu istri dan dua orang anak. Pekerjaannya adalah ketua RT sekaligus kepala sekolah di sebuah SMP negeri di Yogyakarta. Perannya yang begitu besar baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat mengharuskan dia bertanggung jawab kepada ketiga lingkungan tersebut. Berikut petikan wawancara Astria dengan Pak Tugiman terkait tips dan trik Pak Tugiman mencegah berbagai penyimpangan sosial.

Astria : “Bagaimana tanggapan bapak tentang jumlah penyimpangan sosial akhir- akhir ini?”

Pak Tugiman : “Menurut saya, semakin hari semakin meningkat. Nilai-nilai dan norma norma dalam masyarakat yang ada sudah tidak malu-malu lagi dilanggar.”

Astria : “Bagaimana cara bapak sebagai ketua kepala rumah tangga, RT sekaligus kepala sekolah mencegah penyimpangan sosial tumbuh dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat?”

Pak Tugiman : “Begini mbak saya punya tips dan trik dalam mencegah penyimpangan sosial. Di lingkungan keluaraga caranya yaitu:

1. Menciptakan suasana harmonis, perhatian, dan penuh rasa kekeluargaan.
2. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti, kedisiplinan, dan ketaatan beribadah.
3. Mengembangkan komunikasi dan hubungan yang

5. Meluangkan waktu untuk mendengar dan menghargai pendapat anak.
6. Memberikan *punish* and *reward* (hukuman dan hadiah) kepada anak.
7. Memberikan tanggung jawab kepada anak sesuai tingkat umur dan pendidikannya.”

Astria : “Bagimana dengan lingkungan sekolah mengingat bapak juga sebagai kepala sekolah?”

Pak Tugiman : “Di lingkungan sekolah, tips dan triknya hampir sama dengan di lingkungan keluarga yaitu:

1. Mengembangkan hubungan yang erat dengan setiap anak didiknya agar dapat tercipta komunikasi timbal balik yang seimbang.
2. Menanamkan nilai-nilai disiplin, budi pekerti, moral, dan spiritual sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
3. Selalu mengembangkan sikap keterbukaan, jujur, dan saling percaya.
4. Memberi kebebasan dan mendukung siswa untuk mengembangkan potensi diri, sejauh potensi tersebut bersifat positif.
5. Bersedia mendengar keluhan siswa serta mampu bertindak sebagai konseling untuk membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan, baik yang dihadapinya di sekolah atau yang dihadapinya di rumah.”

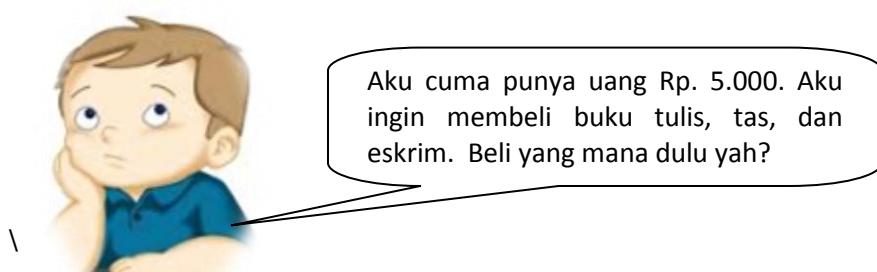
Astri : “Terakhir ini pak. Bagimana cara bapak sebagai ketua RT mencegah penyimpangan sosial masuk dalam lingkungan RT yang bapak pimpin?”

Pak Tugiman : “Caranya mencegah penyimpangan sosial masuk:

1. Mengembangkan kerukunan antarwarga masyarakat.
2. Membudayakan perilaku disiplin bagi warga masyarakat, seperti tamu bermalam harap lapor RT.

Dari cerita Pak Tugiman di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga cara mencegah penyimpangan sosial yaitu melalui kelurga, sekolah dan masyarakat. Melalui keluarga, agar tercipta komunikasi yang baik dengan anak sehingga anak merasa memiliki arti penting sebagai bagian dari keluarganya. Di lingkungan sekolah, kedudukan pendidik di lingkungan sekolah memegang peran utama dalam mengarahkan anak untuk tidak melakukan berbagai penyimpangan sosial. Di lingkungan masyarakat harus diciptakan lingkungan yang baik. Hal ini dikarenakan lingkungan yang baik mampu memengaruhi pola pikir seseorang. Jika beberapa upaya tersebut dapat diterapkan dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat, maka kelompok pelaku penyimpangan sosial akan merasa malu jika melakukan tindakan penyimpangan sosial di lingkungan tempat tinggalnya.

2. Menerapkan Skala Prioritas dalam Pemanfaatan SDA



Pernahkah kalian mengalami peristiwa seperti Angga? Atau mungkin kalian pernah menemui orang lain yang berbeda tetapi serupa? Mengorbankan keinginan/kebutuhan satu untuk memperoleh keinginan lainnya dikarenakan tidak ada uang. Jika pernah berarti kalian pernah

Pemerintah Menargetkan Program Konversi Penggunaan Minyak Tanah Ke Gas Selesai Tahun 2011.

Balikpapan- "Saat ini program ini tengah berlangsung intensif di Kutai Barat," kata General Manager UPMs VI yang membawakan Kaltim dan Kalsel, Alfian Nasution. Perbataan Kaltim-Sabah meski jauh dari pusat penyaluran di Balikpapan, tapi tetap memungkinkan dicapai walaupun dengan beragam moda transportasi, mulai dari transportasi darat dan laut dan sungai. "Hanya perlu waktu sedikit lebih lama," kata Djaelani.

Kompas.com

Dari berita di terlihat jelas bahwa pemerintah giat melakukan konversi minyak dari minyak tanah ke gas. Konversi minyak dari minyak tanah ke gas juga merupakan contoh penerapan skala prioritas dalam pemanfaatan SDA. Konversi minyak merupakan cara pemerintah memaksa masyarakatnya beralih dari minyak tanah ke gas dengan cara memberikan bantuan tabung dan gas gratis kepada masyarakat. Cara ini ternyata ampuh dalam menekan pemanfaatan minyak tanah yang berlebihan. Perlu diketahui bahwa jumlah minyak tanah semakin hari semakin terbatas sehingga perlu dikonversi. Konversi minyak ke gas termasuk cara mencegah terjadinya kelangkaan minyak tanah di pasaran dikarenakan banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi minyak tanah.

Dari dua contoh kasus di atas apakah kalian sudah bisa menjelaskan tentang penerapan skala prioritas? Penerapan skala prioritas merupakan pengaturan kebutuhan yang ada disesuaikan dengan urutkan kebutuhan dari yang paling penting sampai kebutuhan yang kurang penting, dari yang paling sedikit menimbulkan dampak sampai yang paling banyak. Konversi



Gambar 3.1 :Kompor minyak digantikan kompor gas
Sumber : Malangtekno.com

minyak dari minyak tanah ke gas merupakan contoh penerapan skal prioritas dalam pemanfaatan SDA.

3. Pelestarian SDA

Banyak cara melakukan pelestarian SDA. Simaklah cerita berikut ini!

Suatu hari Dekisugi melihat berita di televisi bahwa lingkungan di dunia telah rusak akibat pemakaian SDA yang tidak bertanggung jawab. Setelah mendengar berita tersebut, Dekisugi berinisiatif untuk menemui gurunya dan menanyakan bagaimana caranya menyelamatkan bumi. Ditengah perjalanan, Dekisugi bertemu guruinya di jalan dan langsung menanyakannya. Berikut perbincangannya

Siang Pak Guru, kbetulnya kita bertemu. Saya ingin menanyakan sesuatu boleh?

Dekisugi



Pak Guru



Boleh-boleh. Mau tanya apa Dekisugi?

Bagaimana cara menyelamatkan bumi dari kerusakan Pak?



Oh itu. Kita bisa melakukan penghijauan atau reboisasi.



Apakah semua kerusakan bisa diatasi dengan reboisasi Pak Guru?



Tentu tidak. Misalnya di tempat Bapak di tepi sungai sana maka upaya yang tepat adalah dengan mengembangkan DAS. Mengembangkan Daerah Aliran Sungai (DAS) dilakukan dengan cara menanam pohon di setiap pinggir sungai.

Di tempat nenek Suneo di pegunungan sana maka upaya yang tepat adalah membuat terasering atau sengkeden untuk mencegah erosi tanah yang berbukit bukit.

Kalau di tempat nenek Dekisugi di perkotaan sana gimana pak?

Industri yang menimbulkan limbah diwajibkan memasang alat pengendali limbah.

Oh begitu, terimakasih pak guru.

Dekisugi, upaya yang terpenting menurut bapak berupa penertibkan sampah. sampah yang dihasilkan harus ditertibkan dengan cara dibakar, untuk makan ternak, untuk biogas, dan untuk bahan pupuk

Terimakasih pak. Sekarang saya paham apa yang harus saya lakukan

Setelah membaca cerita Dekisugi dan Pak Guru di atas apa yang dapat kalian simpulkan? Dalam cerita diatas di jelaskan bahwa banyak cara dalam melestarikan SDA di bumi. Cara-cara pelestarian SDA inipun berbeda antara tempat satu dengan tempat lainnya. Pada daerah yang datar pelestarian SDA dapat dilakukan dengan penghijauan/reboisasi/menanam kembali. Sementara itu, pelestarian SDA di tepi sungai bisa dilakukan dengan mengembangkan Derah aliran sungai (DAS), mananam pohon di tepi sungai. Di pegunungan, upaya paling tepat adalah dengan

membuat sengkeden atau terasering. Terasering merupakan cara mencegah erosi tanah pada daerah yang berbukit-bukit. Di daerah kawasan industri, upaya paling tepat dalam melestarikan SDA adalah dengan cara memasang alat pengendali limbah pada setiap industri. Selain itu, cara terpenting dalam melestarikan SDA adalah dengan cara menertibkan sampah. Penertiban sampah ini bisa dilakukan dengan cara dibakar, untuk makan ternak, untuk bioga, dan untuk bahan pupuk.

E Rangkuman

1. Ada 3 cara mengatasi dampak buruk pemanfaatan SDA yaitu pencegahan penyimpangan sosial di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat, menerapkan skala prioritas dalam pemanfaatan SDA, dan pelestarian SDA.
2. Pencegahan penyimpangan sosial dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
3. Penerapan skala prioritas dalam pemanfaatan SDA merupakan pengaturan kebutuhan yang ada disesuaikan dengan urutkan kebutuhan dari yang paling penting sampai kebutuhan yang kurang penting, dari yang paling sedikit menimbulkan dampak sampai yang paling banyak. Konversi minyak dari minyak tanah ke gas merupakan contoh penerapan skala prioritas dalam pemanfaatan SDA.
4. Pelestarian SDA merupakan wujud pelestarian SDA agar tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi manusia dan lingkungan. Ada beberapa cara dalam melestarikan SDA yaitu reboisasi, pembuatan terasering dan DAS, pemasangan alat

F Tes Formatif III

3. Soal Pilihan Ganda

Soal berikut ini merupakan soal evaluasi kegiatan belajar 3. Tes formatif terdiri dari dua tipe soal yaitu soal pilihan ganda dan esai. Dalam soal pilihan ganda, pilihlah salah satu jawaban yang paling benar menurut kalian. Sementara itu, dalam soal esai, isilah titik-titik yang kosong agar menjadi kalimat yang utuh. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban. Selamat mengerjakan!

1. Berikut ini bukan merupakan cara mencegah penyimpangan sosial di lingkungan keluarga yaitu . . .
 - a. Meluangkan waktu untuk mendengar dan menghargai pendapat anak
 - b. Memberikan *punish and reward*(hukuman dan hadiah) kepada anak
 - c. Memberikan tanggung jawab kepada anak sesuai tingkat umur dan pendidikannya
 - d. Membebaskan anak bergaul sampai larut malam
2. 1. Mengembangkan hubungan yang erat dengan setiap anak didiknya agar dapat tercipta komunikasi timbal balik yang seimbang.
2. Menanamkan nilai-nilai disiplin, budi pekerti, moral, dan spiritual sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
3. Selalu mengembangkan sikap keterbukaan, jujur, dan saling percaya antara anak dan orang tua
4. Memberi kebebasan dan mendukung siswa untuk mengembangkan potensi diri, sejauh potensi tersebut bersifat positif.
5. Bersedia mendengar keluhan siswa jika dibayar
Dari kelima point diatas mana yang merupakan cara mengatasi penyimpangan sosial dalam lingkungan sekolah? . . .
 - a. 1,2,3
 - b. 1,2,4
 - c. 2,3,4
 - d. 2,4,5
3. Perhatikan gambar disamping. Gambar disamping merupakan



- cara pelestarian SDA dengan cara pembuatan . . .
- Reboisasi
 - DAS
 - Penghijauan
 - Terasing
- Kegiatan menanam kembali hutan yang gundul dengan tujuan mencegah rusaknya lingkungan disebut . . .
 - Reboisasi
 - DAS
 - Sengkedan
 - Terasing
 - Kepanjangan DAS sebagai salah satu upaya pelestarian SDA yaitu . . .
 - Daerah Air Sungai
 - Daerah Aliran Sungai
 - Daerah Air Selokan
 - Daerah Aliran Selokan
 - Berikut ini bukan merupakan cara pengolahan limbah yaitu . . .
 - Pengaturan lokasi industri agar jauh dari pemukiman penduduk
 - Mencegah agar saluran air limbah jangan sampai bocor
 - Mewajibkan Industri yang menimbulkan air limbah memasang peralatan pengendali pencemaran air
 - Dibuang ke laut
 - Cara paling baik untuk mengurangi sampah plastik dan botol yaitu . . .
 - Dibakar
 - Didaur ulang
 - Dibuang ke sungai
 - Dibiarkan saja
 - Berikut ini merupakan contoh penerapan skala prioritas dalam pemanfaatan SDA yaitu . . .
 - Menggunakan kompor gas sebagai ganti kompor minyak
 - Menggunakan mobil pribadi ke sekolah
 - Menggunakan kompor minyak sebagai ganti kompor gas
 - Menggunakan sepeda motor sebagai ganti sepeda
 - Erosi tanah yang berbukit-bukit dapat dicegah dengan cara . . .
 - Reboisasi

- b. DAS
 - c. Penghijauan
 - d. Terasering
10. Di daerah kawasan industri, upaya paling tepat dalam melestarikan SDA adalah dengan cara. . .
- a. Memasang alat pengendali limbah pada setiap Industri
 - b. Reboisasi
 - c. Menertibkan sampah
 - d. Terasering

G

Petunjuk Penilaian

Selesai mengerjakan soal latihan tersebut, hitunglah nilai yang kalian peroleh dalam menguasai materi kegiatan belajar 1, 2, dan 3. Setelah itu, golongkan dan evaluasi apakah nilaimu termasuk sangat kurang, kurang, cukup, baik, maupun baik sekali dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Pedoman penilaian

$$\begin{array}{lcl} \text{Pilihan Ganda} & : BX2 = & \\ \text{Soal Esai} & : BX2 = \underline{\hspace{2cm}} & \\ \text{Jumlah SKOR} & = & \\ \\ \text{NILAI} = \underline{\hspace{2cm}} & \text{Jumlah Skor} \times 10 & \\ & 2 & \end{array}$$

Lihat, termasuk dalam golongan mana kamu!

90 – 100	= Baik Sekali
80 – 89	= Baik
70 – 79	= Cukup
60 – 69	= Kurang
<60	= Sangat Kurang

Jika golongan nilai kalian cukup baik ke atas berarti ini pertanda bagus. Kalian tidak perlu mengulangi kegiatan belajar 3. Akan tetapi, apabila golongan nilai kalian termasuk kurang atau bahkan sangat kurang maka kalian harus mengulangi bagian-bagian yang belum kalian paham pada kegiatan belajar 3.

EVALUASI SUMATIF

Simaklah kembali materi dalam kegiatan belajar 1, 2, dan 3. Evaluasi sumatif ini bertujuan mengukur pemahaman kalian terhadap materi terpadu dalam IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)”. Selamat mengerjakan.

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan menyilang salah satu pilihan jawaban yang kamu anggap benar!

1. Energi matahari, udara, dan air hujan dapat digolongkan ke dalam ...
 - a. SDA yang tidak dapat habis
 - b. SDA yang dapat diperbarui
 - c. SDA yang dapat diganti
 - d. SDA yang tidak dapat diganti
2. Tingkat kesuburan tanah yang berbeda mengakibatkan tumbuhan yang tumbuhpun berbeda antara satu tempat dengan tempat lainnya. Pernyataan tersebut menandakan faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya SDA adalah ...
 - a. Iklim
 - b. Kondisi tanah
 - c. Relief daratan
 - d. Formasi geologi
3. Latar belakang munculnya penjelajahan samudara adalah kelangkaan rempah-rempah dikarenakan ditutupnya perdagangan di ...
 - a. Laut mati
 - b. Laut tengah
 - c. Laut pasifik
 - d. Laut oceania
4. Berikut ini yang bukan contoh kegiatan ekonomi non-agraris yaitu ...
 - a. Pertambangan
 - b. Perindustrian
 - c. Perdagangan
 - d. Pertanian

5. Berikut ini merupakan definisi kelangkaan SDA yang tepat
 - a. Keseimbangan antara kebutuhan akan SDA dengan ketersediaan SDA sebagai alat pemuas kebutuhan
 - b. Keseimbangan antara keinginan akan SDA dengan kebutuhan SDA sebagai alat pemuas kebutuhan
 - c. Ketidak seimbangan antara kebutuhan akan SDA dengan ketersediaan SDA sebagai alat pemuas kebutuhan
 - d. Ketidak seimbangan antara keinginan akan SDA dengan kebutuhan SDA sebagai alat pemuas kebutuhan
6. Pencemaran yang ditimbulkan dari bisingnya suara mobil, kereta api, pesawat udara dan jet adalah . . .
 - a. Pencemaran air
 - b. Pencemaran tanah
 - c. Pencemaran suara
 - d. Pencemaran udara
7. Penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dapat menyebabkan pencemaran . . .
 - a. Air
 - b. Tanah
 - c. Suara
 - d. Udara
8. *illegal logging* merupakan contoh penyimpangan sosial yang ditimbulkan dari pemanfaatan SDA yang tidak bertanggung jawab. Berikut ini definisi illegal loging yang benar yaitu . . .
 - a. Tindakan menebangi hutan tanpa izin di kawasan hutan miliknya
 - b. Tindakan menebangi hutan tanpa izin di kawasan konservasi
 - c. Tindakan jual beli kayu hutan konservasi
 - d. Tindakan jual beli kayu hutan sendiri
9. Berikut ini bukan merupakan cara mencegah penyimpangan sosial di lingkungan masyarakat yaitu . . .
 - a. Mengembangkan kerukunan antarwarga masyarakat.
 - b. Membudayakan perilaku disiplin bagi warga masyarakat, seperti tamu bermalam harap lapor RT.

- c. Mengembangkan berbagai kegiatan warga yang bersifat positif, seperti Karang Taruna dan pengajian.
 - d. Memberikan *punish and reward*(hukuman dan hadiah) kepada anak didik
10. Berikut ini bukan merupakan contoh bentuk penerapan skala prioritas yang dilakukan oleh pemerintah dalam memanfaatkan SDA yaitu . . .
- a. Konversi minyak tanah ke gas
 - b. Memperbanyak bus bus way di Jakarta
 - c. Membatasi pembelian kendaraan pribadi
 - d. Menurunkan harga BBM
11. Perhatikan gambar di bawah ini!
- 
- Photo By: Ivo Sitorus
- Gambar di atas merupakan cara pelestarian SDA dengan cara
- a. Pengembangan DAS
 - b. Reboisasi
 - c. Terasering
 - d. Penghijauan
12. Cara memperbaiki hutan yang gundul adalah. . .
- a. Pengembangan DAS
 - b. Reboisasi
 - c. Terasering
 - d. Pembuatan sengkeden
13. Berikut ini bukan merupakan kegiatan yang efektif untuk mencegah penyimpangan sosial dalam masyarakat yaitu . . .
- a. Pengajian
 - b. Karang Taruna
 - c. Pesta pemuda pemudi
 - d. Kursus masak gratis
14. Berikut ini bukan merupakan cara penertiban sampah yaitu . . .

- a. Buang ke sungai
 - b. Makan ternak
 - c. Biogas
 - d. Dibuat pupuk
15. Tujuan pelestarian SDA adalah . . .
- a. Mendapatkan uang dari hasil penjualan kayu
 - b. Mengurangi dampak negatif pemanfaatan SDA
 - c. Agar bisa dimanfaatkan secara besar-besaran
 - d. Agar bisa dipamerkan ke luar negeri

B. Jawablah pertanyaan berikut ini secara singkat dan jelas.

1. Apa yang kamu ketahui tentang SDA? jelaskan disertai contoh.
2. Mengapa persebaran SDA tidak merata ataupun sama di setiap tempat?
3. Jelaskan dampak negatif yang ditimbulkan dari pemanfaatan SDA!
4. Mengapa pencegahan penyimpangan sosial dilakukan di lingkungan kelurga, sekolah, dan masyarakat?
5. Menurut kalian, bagaimana cara kalian sebagai pelajar menerapkan skala prioritas dalam pemanfaatan SDA?

PETUNJUK PENILAIAN

Selesai mengerjakan soal latihan tersebut, hitunglah nilai yang kalian peroleh dalam menguasai materi IPS dengan tema “Pemanfaatan Aumber Daya Alam (SDA)”. Setelah itu, golongkan dan evaluasi apakah nilaimu termasuk sangat kurang, kurang, cukup, baik, maupun baik sekali dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Pedoman penilaian

Pilihan Ganda : BX2 =
Soal Esai : BX2 = _____
Jumlah SKOR =
NILAI = Jumlah Skor X 2,5

Lihat, termasuk dalam golongan mana kamu!

90 – 100	= Baik Sekali
80 – 89	= Baik
70 – 79	= Cukup
60 – 69	= Kurang
<60	= Sangat Kurang

Evaluasi Sumatif ini bertujuan mengukur pemahaman kalian terhadap materi keseluruhan yang terdapat dalam modul dengan tema “Pemanfaatan Aumber Daya Alam (SDA)”.

PENUTUP

Terimakasih pengembang ucapan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pengembangan modul IPS dengan tema "Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) sehingga modul ini dapat terselesaikan dengan baik. Pengembang menyadari bahwa modul IPS dengan tema "Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) masih jauh dari kelayakan sebagai bahan ajar. Oleh karena itu, Pengembang sangat mengharapkan kritik dan saran dalam rangka perbaikan modul agar lebih layak kedepannya.

Yogyakarta, 2 November 2013

Anggun Astria

GLOSARIUM

DAS	: Daerah Aliran Sungai
Dataran	: Bentuk muka bumi yang datar
Dataran rendah	: Bentuk muka bumi yang datar letaknya di daerah yang rendah
Dataran tinggi	: Bentuk muka bumi yang datar letaknya di daerah pegunungan dengan ketinggian 0 – 600 m diatas permukaan laut dengan ketinggian lebih dari 600 m diatas permukaan laut di mata negara-negara lain
Kelangkaan	: Suatu bentuk ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan
Kerusakan lingkungan	: Ketika unsur-unsur lingkungan atau lebih sudah tidak berfungsi pada suatu ekosistem
Kondisi fisik	: Keadaan yang berkaitan dengan fenomena geografi
Lingkungan hidup	: Bagian yang tidak bisa dipisahkan dari interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya
Lingkungan Budaya	: Abstraksi yang berwujud nilai, norma, gagasan, dan konsep dalam memahami dan menginterpretasikan lingkungan/ hasil budidaya manusia
Lingkungan Fisik	: Unsur fisik yang terdapat dalam lingkungan hidup terdiri atas tanah, air, udara, sinar matahari, senyawa kimia dan sebagainya
Pelestarian lingkungan	: Upaya melindungi kemampuan lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan/atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan agar tetap mampu mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya
SDA	: Singkatan dari Sumber Daya Alam adalah kekayaan alam baik berupa benda mati maupun benda hidup yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia

DAFTAR PUSTAKA

- Dendasurono Prawiroatmodjo. *Ekonomi Kependudukan dan Lingkungan: Pertumbuhan Penduduk dan pembangunan Ekonomi di Negara-Negara Dunia Ketiga*. 1988. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Sanusi Fattah. *Ilmu pengetahuan sosial : untuk SMP/ MTs kelas VIII*. 2008. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta : Pusat Perbukuan
- Irawan dan Suparmoko. *Ekonomi Pembangunan (edisi keenam)*. 2008. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Ismail Arianto dkk. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup untuk IKIP dan FKIP*. 1988. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Rachmad K. Dwi Susilo. *Sosiologi Lingkungan*. 2012. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sri Sudarmi. *Galeri pengetahuan sosial terpadu 2: SMP/MTs Kelas VIII*. 2008. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Sugiharsono. *Contextual Teaching and Learning Ilmu Pengetahuan Sosial: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Edisi 42008*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Sukanto dan Andreas. *Ekonomi Lingkungan (Suatu Pengantar)*. 2000. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

KUNCI JAWABAN

KEGIATAN PEMBELAJARAN I

A. Pilihan Ganda

1. B
2. A
3. A
4. B
5. D
6. B
7. B
8. A
9. D
10. B

B. Esai

1. Mati, hidup.
2. 4. Iklim, kondisi tanah, relief daratan, dan formasi geologi
3. Relief daratan
4. SDA yang tidak dapat habis, SDA yang dapat diperbarui, dan SDA yang tidak dapat diperbarui

KEGIATAN PEMBELAJARAN II

A. Pilihan Ganda

1. C
2. A
3. B
4. B
5. D
6. D
7. D
8. C
9. C
10. A

B. Esai

1. SDA dapat menyebabkan penjelajahan samudra dikarenakan SDA seperti rempah-rempah dan emas adalah komoditas yang dulu paling dicari di eropa.
2. Marco Polo
3. Kelangkaan SDA, Kerusakan lingkungan hidup, penyimpangan sosial
4. Terdapat 4 jenis pencemaran yaitu:
 - 1) Pencemaran udara. Pencemaran udara adalah pencemaran yang dihasilkan dari limbah industri, limbah pertambangan, asap rokok, maupun asap kendaraan bermotor.
 - 2) Pencemaran suara. Pencemaran suara merupakan pencemaran yang ditimbulkan dari bisingnya suara mobil, kereta api, pesawat udara dan jet.
 - 3) Pencemaran air. Pencemaran air merupakan pencemaran yang banyak disebabkan oleh pembuangan sisa-sisa industri secara sembarangan oleh pabrik-pabrik yang tidak bertanggung jawab.
 - 4) Pencemaran tanah. Pencemaran tanah adalah pencemaran yang disebabkan oleh aktivitas manusia yang membuang sampah sembarangan dan penggunaan pupuk kimia.

KEGIATAN PEMBELAJARAN III

A. Pilihan Ganda

1. D 2. B 3. D 4. A 5. B 6. D 7. B 8. A 9. D 10. A

B. Esai

1. Keluarga, sekolah, dan masyarakat
2. Ada banyak cara mencegah penyimpangan sosial di lingkungan keluarga yaitu:
 - a. Menciptakan suasana harmonis, perhatian, dan penuh rasa kekeluargaan.
 - b. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti, kedisiplinan, dan ketaatan beribadah.
 - c. Mengembangkan komunikasi dan hubungan yang akrab dengan anak.
 - d. Meluangkan waktu untuk mendengar dan menghargai pendapat anak.
 - e. Memberikan *punish* and *reward* (hukuman dan hadiah) kepada anak.
 - f. Memberikan tanggung jawab kepada anak sesuai tingkat umur dan pendidikannya.
3. Skala prioritas adalah wujud pengaturan kebutuhan yang ada disesuaikan dengan urutkan kebutuhan dari yang paling penting sampai kebutuhan yang kurang penting atau dari yang paling sedikit menimbulkan dampak negatif sampai yang paling banyak menimbulkan dampak negatif.
4. 3 cara melestarikan SDA yaitu :
 - a. Pencegahan penyimpangan sosial dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
 - b. Penerapan skala prioritas dalam pemanfaatan SDA
 - c. Pelestarian SDA
5. Cara memperlakukan sampah agar sampah itu tidak

EVALUASI SUMATIF

A. Pilihan Ganda

1. A
2. B
3. B
4. D
5. C
6. C
7. B
8. B
9. D
10. D
11. A
12. B
13. C
14. A
15. B

B. Esai

1. SDA merupakan kekayaan alam baik berupa benda mati maupun benda hidup yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia contohnya adalah beras untuk dimakan.
2. Persebaran SDA tidak merata ataupun sama disetiap tempat dikarenakan ada empat faktor yang mempengaruhinya yaitu iklim, kondisi tanah, relief daratan, dan formasi geologi.
3. Dampak negatif yang ditimbulkan dari pemanfaatan SDA adalah kelangkaan SDA, kerusakan lingkungan hidup, dan terciptanya penyimpangan sosial.
4. Hal ini dikarenakan sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan tempat sosialisasi utama untuk anak.
5. Cara pelajar menerapkan skala



Modul ini telah dinilai oleh ahli materi, ahli media, guru IPS dan di uji penggunaannya oleh siswa dan dinyatakan layak sebagai bahan ajar